

**TINDAK TUTUR PADA KALIMAT INTEROGATIF  
DALAM NOVEL *GARUDA PUTIH* KARYA SUPARTO BRATA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Heni Susilowati**

NIM 08205241047

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur pada Kalimat Interogatif dalam Novel Garuda Putih Karya Suparto Brata* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing I,

Dra. Siti Mulyani, M. Hum.

NIP 19620729 198703 2 002

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing II,


Drs. Hardiyanto, M. Hum.

NIP 19561130 198411 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur pada Kalimat Interogatif dalam Novel Garuda Putih Karya Suparto Brata* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Ketua Penguji		19/07 <sup>-13</sup>
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Sekretaris Penguji		19/07 <sup>-13</sup>
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.	Penguji I		19/07 <sup>-13</sup>
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Penguji II		19/07 <sup>-13</sup>

Yogyakarta, Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Heni Susilowati**

NIM : 08205241047

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,



Heni Susilowati

## **MOTTO**

Mimpi ibarat ‘mesin penggerak’ dalam setiap diri kita.

(Penulis)

Jangan menunggu untuk mendapatkan, tetapi mencari untuk menemukan.

(Agus ‘Patub’ BN)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta  
Bapak Sukadi dan Ibu Sri Mugiati (Alm.)  
serta untuk kakak perempuanku Setyo Purwanti.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan lancar.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini;
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
4. Ibu Siti Mulyani, M. Hum. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan berbagai kemudahan hingga penulisan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar;
5. Bapak Drs. Hardiyanto, M. Hum. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan, membimbing, dan memberikan masukan hingga penulisan skripsi ini selesai;
6. Ibu Sri Harti Widyastuti, M. Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik atas motivasi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah;
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan membagikan

ilmunya dengan ikhlas kepada penulis beserta staf administrasi yang telah membantu dalam hal administrasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

8. petugas perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni, petugas perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, petugas perpustakaan Balai Bahasa Yogyakarta yang telah membantu dalam hal pencarian buku dan peminjaman buku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Bapak dan kakakku yang telah memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini selesai;
10. Ibuku yang memberikan motivasi tersendiri dalam diri penulis sehingga ketekunan dan kekuatan ada dalam proses penulisan skripsi ini;
11. teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2008 terutama kelas B yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, serta memberi arti nilai persahabatan;
12. teman-teman pejuang dari Komunitas Suling Bambu Nusantara, Komunitas Angklung Yogyakarta, dan Dawai Nasyid Acapella yang senantiasa mengingatkan untuk berproses skripsi walau di tengah kesibukan berlatih dan mengajar, telah pula memberi warna baru dalam diri penulis; dan
13. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2013  
Penulis



Heni Susilowati



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
G. Batasan Istilah .....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Pragmatik .....	7
B. Tindak Tutur.....	12
C. Jenis-Jenis Tindak Tutur .....	15
D. Tindak Tutur Illokusi .....	16
E. Kalimat Interogatif .....	21
F. Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III CARA PENELITIAN .....	24
A. Pendekatan Penelitian .....	24

B. Data Penelitian .....	24
C. Sumber Penelitian .....	24
D. Pengumpulan Data .....	25
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Penentuan Validitas/Keabsahan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan.....	37
1. Tindak Tutur Langsung.....	37
2. Tindak Tutur Tidak Langsung .....	44
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan .....	73
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Tabel Format Kartu Data .....	26
Tabel 2 : Tabel Format Analisis Data .....	28
Tabel 3 : Tabel Hasil Penelitian Jenis Tindak Tutur dan Fungsi Ilokusi Kalimat Interogatif dalam Novel <i>Garuda Putih</i> karya Suparto Brata .....	30
Tabel 4 : Tabel Analisis Data Analisis Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, dan Fungsi Ilokusi Kalimat Interogatif dalam Novel <i>Garuda Putih</i> Karya Suparto Brata .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Tabel Analisis Data Analisis Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, dan Fungsi Ilokusi Kalimat Interogatif dalam Novel <i>Garuda Putih</i> Karya Suparto Brata .....	77

# **TINDAK TUTUR PADA KALIMAT INTEROGATIF DALAM NOVEL *GARUDA PUTIH* KARYA SUPARTO BRATA**

**Oleh  
Heni Susilowati  
NIM 08205241047**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur pada kalimat interogatif yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyebutkan fungsi ilokusi pada kalimat interogatif yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data pada penelitian ini yaitu tuturan-tuturan yang berupa kalimat interogatif yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata. Data diperoleh dengan teknik baca dan teknik catat. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantis dan reliabilitas dilakukan dengan cara ketekunan/keajegan pengamatan. Teknik analisis data dilakukan dengan pengklasifikasian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data tuturan yang berwujud kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata dapat diklasifikasikan sebagai berikut: berdasarkan jenisnya, tindak tutur pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Fungsi ilokusi pada kalimat-kalimat interogatif yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata meliputi fungsi asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur langsung pada kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata memiliki berbagai fungsi, yaitu fungsi asertif mengusulkan, direktif bertanya, direktif menantang, dan ekspresif terkejut. Adapun tindak tutur tidak langsung yang ditemukan antara lain memiliki fungsi asertif menduga, mengemukakan pendapat, membanggakan, membantah, fungsi direktif meminta, memerintah, memanggil, menasihati, fungsi komisif menawarkan, mengancam, dan fungsi ekspresif menuduh, meminta maaf, mengeluh, mengejek, menyapa, menyalahkan, dan membela diri.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Jawa merupakan alat yang digunakan oleh orang Jawa untuk berkomunikasi. Suatu komunikasi akan berjalan jika bahasa tersebut dipahami oleh penutur dan lawan tutur. Antara penutur dan lawan tutur harus ada kesamaan persepsi terhadap makna ujaran yang mereka gunakan. Jika pemahaman lawan tutur berbeda dengan yang dimaksud oleh penutur, maka komunikasi tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Suatu ujaran tidak selalu hanya dapat dimaknai dengan melihat struktur kalimatnya, tetapi juga dapat dimaknai secara berbeda dari unsur-unsur penyusunnya. Seringkali suatu bentuk ujaran yang ditemukan memiliki makna berbeda dari wujud atau struktur kebahasaannya. Dalam hal ini diperlukan suatu usaha untuk menemukan makna di balik struktur ujaran yang diucapkan oleh penutur kepada lawan tutur, yaitu dengan melihat konteksnya. Konteks tuturan tersebut mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun lawan tuturnya (Nadar, 2009: 15).

Di dalam suatu komunikasi penutur menggunakan tuturan yang diwujudkan dalam tiga tipe kalimat, seperti kalimat berita (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), dan kalimat tanya (interogatif). Kalimat-kalimat tersebut memiliki fungsi komunikasi umum yaitu pernyataan untuk kalimat berita, perintah/permohonan untuk kalimat perintah, dan pertanyaan untuk kalimat tanya. Akan tetapi, adakalanya maksud yang ingin disampaikan oleh penutur tidak sesuai

dengan modus kalimat yang digunakan. Misalnya penutur yang menggunakan modus kalimat tanya, tetapi sebenarnya itu tidak bertanya.

Dalam kalimat-kalimat bahasa Jawa seringkali ditemukan suatu kesenjangan antara struktur dengan maksud kalimat secara umum. Misalnya ketika seorang penutur yang sedang merasa tidak enak badan meminta minyak angin kepada lawan tuturnya dengan menggunakan kalimat tanya “*kowe duwe minyak angin ora?*”. Kalimat tersebut apabila dilihat dari strukturnya merupakan tipe kalimat tanya (interogatif) yang memiliki fungsi secara umum sebagai kalimat untuk menanyakan sesuatu. Akan tetapi, pada konteks tersebut kalimat tersebut dapat berarti suatu tuturan yang menyuruh orang lain melakukan sesuatu yaitu memberinya minyak angin. Permasalahan kebahasaan seperti ini sangat menarik untuk dikaji. Ilmu yang mengkaji tentang permasalahan seperti ini adalah pragmatik.

Studi pragmatik lebih menekankan pada apa yang dimaksudkan penutur dalam berujar daripada melihat struktur ujarannya itu sendiri. Untuk menyampaikan suatu maksud penutur melakukan suatu tindak tutur. Tindak tutur itu tidak hanya ditemukan secara langsung dalam percakapan sehari-hari. Akan tetapi, hal tersebut dapat dilihat dalam sebuah karya sastra seperti novel.

Percakapan dalam suatu novel tidak akan jauh berbeda dengan percakapan langsung yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya karena suatu bentuk karya sastra merupakan cermin kehidupan manusia pada masanya. Bahasa yang digunakannyapun tidak jauh berbeda.

Hal yang menarik dapat dilihat pada sebuah novel karangan Suparto Brata yang berjudul *Garuda Putih*. Novel ini merupakan salah satu novel detektif yang di dalamnya terdapat banyak kalimat interogatif yang digunakan oleh para tokoh dalam novel tersebut. Jika dilihat dari konteksnya, kalimat interogatif memiliki fungsi ilokusi yang berbeda bergantung pada konteks tutur yang menyertainya. Fungsi ilokusi ini sangat berkaitan dengan apa yang dimaksud penutur lebih dari sekadar apa yang ia tuturkan. Tindak ilokusi ini berkaitan dengan tujuan proses berkomunikasi karena tindak ilokusi mempunyai daya tertentu ketika penutur melakukan sesuatu. Hal-hal inilah yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah tindak tutur pada kalimat interogatif yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata. Permasalahan-permasalahan tersebut, antara lain:

1. kalimat interogatif yang digunakan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata,
2. jenis tindak tutur pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata,
3. fungsi ilokusi pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata,
4. frekuensi pemakaian tindak ilokusi pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata,



5. dampak penggunaan tindak ilokusi pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata, dan
6. konteks tutur pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa cakupan permasalahan tindak tutur pada kalimat interogatif cukup luas. Untuk itu, permasalahan penelitian yang akan diteliti di sini perlu dibatasi agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam. Permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. jenis tindak tutur pada kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata, dan
2. fungsi ilokusi pada kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan berikut ini.

1. Apa sajakah jenis tindak tutur pada kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata?
2. Apa sajakah fungsi ilokusi pada kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan jenis tindak tutur pada kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata, dan
2. menyebutkan fungsi ilokusi pada kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini dapat memberi sumbangan bagi pengembangan bahan ajar bahasa Jawa khususnya dalam pengajaran pragmatik;
2. Manfaat praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dan pembaca tentang tindak tutur pada kalimat interogatif khususnya dalam novel *Garuda Putih*.

### **G. Batasan Istilah**

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari tafsir dalam memahami penelitian.

1. Novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa, memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik, dan ruang lingkup yang luas serta mencerminkan kehidupan masyarakatnya.

2. Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya berwujud pertanyaan dan biasanya menggunakan kata tanya seperti *apa, piye, sapa, pira, ing ngendi*, dan lain-lain.
3. Tindak tutur adalah tuturan dari seorang penutur kepada lawan tutur yang memiliki maksud tuturan tertentu bergantung pada konteksnya.
4. Tindak lokusi adalah tindak tutur dari seorang penutur untuk menyatakan sesuatu yang semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanda tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.
5. Tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.
6. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pragmatik**

##### **1. Pengertian Pragmatik**

Menurut Diemroh Ihsan (2011: 21), pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa pada situasi dan konteks yang sebenarnya apa adanya. Bahasa dilihat dari segi fungsinya sesuai dengan konteks pada saat diucapkan dan tidak hanya dari segi bentuk kata dan tata bahasanya. Seperti dalam bahasa Jawa, suatu kalimat X tidak hanya dapat dimaknai dengan melihat struktur kalimat, tetapi harus memperhatikan konteks pada saat kalimat itu diucapkan oleh penuturnya. Penafsiran kalimat dengan melihat konteks sangat diperlukan untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan maksud penutur.

Tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1986: 34) mengenai pengertian pragmatik, yaitu telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara menafsirkan kalimat. Telaah mengenai bagaimana cara melakukan sesuatu dengan memanfaatkan kalimat-kalimat adalah telaah mengenai tindak ujar (*speech acts*) yang harus menyadari benar-benar betapa pentingnya konteks ucapan/ungkapan. Kalimat seperti “*Ora sinau?*” yang diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya pada saat jam belajar bukan semata-mata sebuah kalimat tanya yang membutuhkan jawaban berupa kalimat pula. Akan tetapi, kalimat ini adalah suatu bentuk tindakan memerintah dengan memanfaatkan kalimat tanya yang ditujukan kepada anaknya agar ia segera pergi belajar.

Wijana (1996: 1) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Secara eksternal, jika dilihat dari penggunaannya, kata “*apik*” dalam bahasa Jawa tidak selalu bermakna “baik” atau “tidak buruk”. Akan tetapi, kata tersebut dapat bermakna lain jika diucapkan dalam kalimat seperti “*Apik ya, ora ngrewangi masak malah dolan wae!*” yang diucapkan oleh seorang ibu kepada anak putrinya yang tidak mau membantu memasak. Makna kata “*apik*” tersebut adalah makna yang terikat konteks.

Adapun mengenai hubungan bahasa dan konteks itu dijelaskan pula oleh Levinson (melalui Nababan, 1987: 2) yang mendefinisikan pragmatik sebagai kajian dari hubungan bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. “Pengertian/pemahaman bahasa” yang dimaksudkan tersebut adalah menghunjak kepada fakta bahwa untuk mengerti sesuatu ungkapan/ujaran bahasa diperlukan juga pengertian di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Levinson juga mendefinisikan pragmatik sebagai kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari maksud penutur secara eksternal, yaitu makna tuturan di luar struktur kebahasaan yang tidak dapat terlepas dari konteks pemakaiannya. Makna

tuturan tidak selalu dapat dimaknai dengan hanya melihat dari segi bentuk kata dan tata bahasanya.

## **2. Aspek-aspek Situasi Ujar**

Suatu tuturan dapat digunakan dengan tujuan untuk menyampaikan beberapa maksud. Hal tersebut dipengaruhi oleh situasi ujar yang melingkupi tuturan tersebut. Di bawah ini akan diuraikan aspek-aspek situasi ujar menurut Leech (1993: 19), antara lain adalah sebagai berikut.

### **a. Yang menyapa (penyapa) atau yang disapa (pesapa)**

Untuk membedakan antara fenomena pragmatis dan fenomena semantis adalah adanya penyapa dan pesapa. Secara umum, penyapa sering disebut dengan penutur dan pesapa disebut dengan petutur atau lawan tutur. Dalam fenomena pragmatis harus ada penutur, yaitu orang-orang yang memberikan tuturan dan petutur atau lawan tutur adalah orang yang menjadi sasaran pesan si penutur. Jika dalam sebuah papan tulis dalam sebuah ruang kelas yang baru saja ditinggal oleh penghuninya terdapat tulisan yang berbunyi "*Tugas dipunkempalaken dinten Senin!*" tanpa disertai dengan nama penulis dan tujuan sasaran pesan, itu bukan termasuk fenomena pragmatis. Hal tersebut bukan termasuk ranah kajian pragmatis karena tidak adanya penutur dan lawan tutur yang jelas.

### **b. Konteks sebuah tuturan**

Konteks diartikan sebagai aspek-aspek yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Akan tetapi, Leech mengartikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur yang membantu petutur menafsirkan makna tuturan. Tuturan seperti “*Bose wis teka!*” akan diartikan sama jika penutur dan lawan tutur memiliki pengetahuan latar belakang (*background knowledge*) yang sama-sama dimiliki, yaitu *bos* yang digunakan untuk menyebut teman mereka yang suka mengatur. *Background knowledge* tersebut berwujud struktur pengetahuan sebelumnya yang ada dalam ingatan yang tidak dinyatakan dalam tuturan.

### **c. Tujuan sebuah tuturan**

Leech berpendapat bahwa sering sekali lebih berguna untuk memakai istilah *tujuan* atau *fungsi* daripada *makna yang dimaksud* atau *maksud penutur mengucapkan sesuatu*. Di dalam pragmatik berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented activities*). Bentuk-bentuk tuturan seperti *Sugeng enjing*, *sugeng enjang*, *enjing* dapat digunakan untuk menyatakan tujuan yang sama, yakni menyapa lawan bicara (guru, teman, kolega, dan sebagainya) yang dijumpai pada pagi hari. Selain itu, *Sugeng enjing* dengan berbagai variasinya bila diucapkan dengan nada tertentu dan situasi yang berbeda-beda dapat pula digunakan untuk mengejek teman yang terlambat masuk kelas, atau kolega yang terlambat datang ke pertemuan, dan sebagainya.

**d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau kegiatan: tindak ujar**

Tata bahasa berurusan dengan maujud-maujud statis yang abstrak, seperti kalimat (dalam sintaksis) dan proposisi (dalam semantik) sedangkan pragmatik berurusan dengan tindak-tindak atau performansi-performansi verbal yang terjadi dalam situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa. Tuturan dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan yang menimbulkan efek bagi lawan tutur.

**e. Tuturan sebagai produk tindak verbal**

Selain sebagai tindak ujar atau tindak verbal itu sendiri, dalam pragmatik kata ‘tuturan’ dapat digunakan dalam arti yang lain, yaitu sebagai *produk* suatu tindak verbal (bukan tindak verbal itu sendiri). Sebagai contoh kalimat “*Rambutmu wis dawa.*” Dapat ditafsirkan sebagai pernyataan atau perintah. Dalam hubungan ini ditegaskan ada perbedaan antara kalimat (*sentence*) dan tuturan (*utterance*). Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu.

Dari unsur-unsur yang disebut di atas, yaitu (a) yang menyapa dan yang disapa, (b) konteks, (c) tujuan, (d) tindak ilokusi, dan (e) tuturan, maka dapat disusun konsep situasi ujar yang mencakup semua unsur ini, dan mungkin juga unsur-unsur lain, seperti waktu dan tempat ketika tuturan dihasilkan. Dengan demikian jelaslah bahwa pragmatik mengkaji *makna dalam hubungannya dengan situasi ujar*.



## B. Tindak Tutur

Istilah dan teori tentang tindak tutur menurut Chaer (2010: 26) mula-mula diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard pada tahun 1956, kemudian teori yang berasal dari materi kuliah itu dibukukan oleh J.O. Urmson (1962) dengan judul *How to do Thing with Words*. Lalu teori tersebut menjadi terkenal setelah Searle menerbitkan buku berjudul *Speech Act: an Essay in the Philosophy of Language* (1969).

Chaer (2010: 26) juga menyatakan bahwa sebelum Austin memperkenalkan teori tindak tutur ini para filsuf dan para tata bahasawan tradisional berpendapat bahwa berbahasa itu hanyalah aktivitas mengatakan sesuatu saja karena bahasa itu tidak lain adalah untuk menyampaikan informasi belaka. Akan tetapi, ada tuturan lain yang tidak hanya mengatakan sesuatu tetapi juga melakukan tindakan.

Kalimat atau tuturan yang selain mengatakan sesuatu juga menyatakan adanya perbuatan atau tindakan dalam kajian pragmatik disebut kalimat performatif atau tuturan performatif sedangkan tuturan yang hanya mengatakan sesuatu saja disebut kalimat atau tuturan konstatif. Menurut Austin kalimat atau tuturan performatif tidak mengandung nilai salah atau benar. Berbeda dengan tuturan konstatif yang dapat dicari salah benarnya.

Tindak tutur menurut Chaer (2010: 27) adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur. Lalu, tindak tutur

dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yaitu proses komunikasi.

Menurut Searle (melalui Wijana, 1996: 17) secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Ketiga jenis tindakan tersebut adalah tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

### 1. Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau disebut sebagai *the act of saying something*. Sebagai contoh adalah kalimat-kalimat berikut:

- a) *Rama kuwi garwane Sinta*. 'Rama adalah suaminya Sinta'
- b) *Ujian semester badhe dipunwiwiti tanggal 4 Juni 2012*. 'Ujian semester akan dimulai tanggal 4 Juni 2012'

Tuturan di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanda tendensi untuk melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dalam hal ini memang tidak tertutup kemungkinan terdapatnya daya ilokusi dan perlokusi dalam wacana b. Akan tetapi, kadar daya lokusnya jauh lebih dominan atau menonjol.

Menurut Parker (melalui Wijana, 1996: 18) tindak tutur lokusi relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur. Jadi, perspektif pragmatik tindak lokusi sebenarnya tidak atau kurang begitu penting peranannya untuk memahami tindak tutur.

## 2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu atau disebut sebagai *the act of doing something*.

Contoh:

*Aku ora isa teka.* ‘Aku tidak bisa datang.’

Kalimat di atas jika diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yaitu meminta maaf.

Tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur (Wijana, 1996: 19).

## 3. Tindak Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur atau disebut sebagai *the act of affecting someone*. Tindak tutur ini mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh tersebut dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya.

Contoh:

*Wingi aku ana gawean.* ‘Kemarin saya ada kerjaan.’

Bila kalimat di atas diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya, kalimat ini merupakan tindak ilokusi untuk memohon maaf, dan perlokusi (efek) yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memakluminya.

### **C. Jenis-Jenis Tindak Tutur**

Dilihat dari sudut pandang lain, tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Berikut ini akan diuraikan kedua jenis tindak tutur tersebut menurut Wijana (1996: 30).

#### **1. Tindak Tutur Langsung**

Secara formal, berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif) kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Bila kalimat-kalimat difungsikan secara konvensional sesuai dengan modusnya maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*).

Contoh:

*Kowe mrene karo sapa?*  
‘Kamu ke sini dengan siapa?’

Tuturan di atas merupakan tuturan langsung jika pada konteks yang tepat. Misalnya penutur menanyakan kepada lawan tutur yang datang berkunjung ke rumahnya dan benar-benar menanyakan dengan siapa si lawan tutur datang ke

rumahnya. Penutur bertanya kepada lawan tutur tanpa maksud lain. Ia menggunakan kalimat tanya secara konvensional, yaitu untuk menanyakan dengan siapa si lawan tutur datang.

## **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Berbeda dengan tindak tutur langsung di atas, tindak tutur tidak langsung memfungsikan kalimat tidak sesuai dengan modulusnya. Misalnya untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan maksud yang terimplikasi di dalamnya.

Contoh:

*Wis sinau durung?*  
'Sudah belajar belum?'

Kalimat di atas jika diucapkan oleh seorang bapak kepada anaknya akan menjadi tuturan tidak langsung. Ia bermaksud menyuruh anaknya untuk belajar, tetapi ia menggunakan kalimat tanya.

## **D. Tindak Tutur Ilokusi**

Tindak tutur yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tindak ilokusi. Berikut akan diuraikan mengenai alat penunjuk tekanan ilokusi (APTI) dan klasifikasi tindak ilokusi sebagai dasar teori.

### 1. Alat Penunjuk Tekanan Ilokusi (APTI)

Menurut Yule (1996: 85) alat yang paling jelas untuk menunjukkan tekanan ilokusi ialah jenis ungkapan yang ditunjukkan dalam tuturan di mana terdapat suatu celah untuk sebuah kata kerja yang secara eksplisit menyebutkan tindakan ilokusi yang sedang ditunjukkan. Kata kerja yang demikian dapat dikatakan sebagai kata kerja performatif (kk. Performatif).

Contoh:

*Aku **takon** karo kowe, apa kowe ngerti sapa sejatine Garuda Putih iku?*  
 ‘Saya **bertanya** pada kamu, apakah kamu mengerti siapa sesungguhnya Garuda Putih itu?’

Kata *takon* ‘bertanya’ di atas merupakan kata kerja performatif yang secara eksplisit menyebutkan tindakan ilokusi yang sedang ditunjukkan.

Akan tetapi, penutur biasanya tidak menunjukkan tindak tutur mereka secara eksplisit. Sering kali penutur tidak menggunakan kata kerja performatif yang disebutkan. APTI yang lain yang dapat diidentifikasi adalah urutan kata, tekanan, dan intonasi. Alat-alat lainnya, misalnya kualitas suara rendah untuk memperingatkan atau mengancam, dapat pula digunakan untuk menunjukkan tekanan ilokusi. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak menggunakan APTI tekanan, intonasi, dan kualitas suara karena data yang diteliti adalah data tertulis. Penanda lain yang digunakan untuk menafsirkan data tertulis adalah dengan melihat konteksnya.

## 2. Klasifikasi Tindak Ilokusi

Masalah praktis yang sebenarnya terkait dengan analisis berdasarkan pengidentifikasian performatif eksplisit secara prinsip ialah ketidaktahuan jumlah kata performatif dalam suatu bahasa.

J.R. Searle (melalui Tarigan, 1986: 46) mengklasifikasikan tindak ilokusi berdasarkan berbagai kriteria. Klasifikasi tersebut antara lain adalah asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Berikut akan diuraikan kelima klasifikasi tindak tutur ilokusi tersebut.

### a. Asertif

Asertif melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, melaporkan. Ilokusi-ilokusi yang seperti ini cenderung bersifat netral dari kesopansantunan. Namun, ada beberapa pengecualian, misalnya membanggakan menyombongkan yang pada umumnya dianggap tidak sopan secara semantis, asertif bersifat proposisional.

Contoh:

*Dadi neng hotel iki ora mung ana perkara rajapati, ta?*  
'Jadi di hotel ini bukan hanya ada perkara pembunuhan, kan?'

Pada kalimat di atas penutur menyatakan sesuatu bukan mengharapkan jawaban atau tindakan dari lawan tutur. Penutur semata-mata memberitahukan lawan tutur tentang suatu hal.

### **b. Direktif**

Direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menasihatkan, menuntut, dan menantang.

Contoh:

*Anu, napa perlu ngundang polisi? Napa mboten prayogi kita tingali rumiyin?*

‘Apakah perlu memanggil polisi? Apa tidak sebaiknya kita lihat dulu?’

Kalimat di atas bermaksud menyarankan kepada lawan tutur agar tidak terburu-buru memanggil polisi.

### **c. Komisif**

Komisif melibatkan penutur pada beberapa tindakan yang akan datang. Tindak tutur ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya, misalnya: menjanjikan, bersumpah, mengancam, menawarkan, dan memanjatkan (doa).

*Badhe ngunjuk napa, Pak?*

‘Mau minum apa, Pak?’

Tuturan di atas merupakan suatu bentuk penawaran dari penutur yang menawarkan lawan tutur berupa minuman. Penutur akan menyediakan minuman kepada lawan tutur.



#### d. Ekspresif

Ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis penutur menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Tindak tutur ini dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan itu, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, mengkritik, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

Contoh:

*Apa dadi klakuanmu, ndhodhogi lawange dhayoh hotel, ora antan-antan durung oleh palilah terus mlebu ngono kuwi?*

‘Apakah itu kelakuanmu, mengetuk pintu tamu hotel, tidak sabar belum mendapat izin terus masuk kamar begitu saja?’

Pada kalimat di atas, penutur melakukan tindakan menyalahkan untuk mengungkapkan rasa marah atau kesal kepada lawan tutur.

#### e. Deklaratif

Deklaratif ialah ilokusi yang apabila performansnya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Tindak tutur ini dilakukan di penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberi maaf, menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, dan sebagainya. Tindak ilokusi ini merupakan kategori tindak tutur yang amat khas,

dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang khusus dalam lembaga tertentu.

*Wiwit saiki kowe ora oleh metu umah luwih saka jam 9!*  
 ‘Mulai sekarang kamu tidak boleh keluar rumah lebih dari jam 9!’

Kalimat di atas merupakan tindakan melarang, yaitu tidak boleh keluar rumah jika sudah lebih dari jam 9.

### **E. Kalimat Interogatif**

Kalimat interogatif atau kalimat tanya memiliki karakteristik yang menonjol. Ciri-ciri kalimat interogatif pada ragam tulis, yaitu terdapat penanda keinterogatifan. Hal ini terlihat pada akhir kalimat yaitu ditandai dengan tanda tanya (?). Selain itu, kalimat interogatif juga menggunakan kata tanya seperti *apa*, *piye*, *sapa*, *pira*, *endi*, *ing ngendi*, *kapan*, *ngapa*, dan partikel tanya seperti *apa*, *pa*, *ya*, *ta*.

Untuk membahas lebih jauh mengenai kalimat interogatif, di bawah ini akan diuraikan seluk-beluk yang berkaitan dengan kalimat interogatif. Ini meliputi pengertian kalimat interogatif dan tipe-tipe kalimat interogatif

#### **1. Pengertian Kalimat Interogatif**

Sasangka (1989: 127) mengemukakan bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya berwujud pertanyaan, supaya yang bertanya diberi tahu mengenai apa yang ditanyakan. Kalimat ini biasanya menggunakan kata-kata tanya seperti *apa*, *piye*, *sapa*, *pira*, *ing ngendi*, dan masih banyak lagi.

#### a. Macam-macam Kalimat Interogatif

Secara garis besar A.A. Fokker (1978: 77) membedakan kalimat interogatif menjadi dua macam, yaitu:

##### 1) Pertanyaan untuk diakui atau untuk diingkari

Pertanyaan-pertanyaan yang semacam ini hanya dapat dikenal pada intonasinya. Lebih-lebih dalam bahasa lisan kita jumpai banyak pertanyaan-pertanyaan yang serupa itu. Dalam ragam tulis penanda keinterogatifan pada jenis ini dapat dilihat dari partikel tanya yang digunakan, yaitu *apa*, *pa*, *ya*, *ta*. Pengakuan dapat dilakukan dengan jalan mengulangi unsur esensial pertanyaan itu. Pengingkaran dapat dilakukan dengan kata *ora*, *dudu*, *durung*.

##### 2) Pertanyaan untuk meminta keterangan

Kalimat interogatif pada jenis ini selain diakhiri dengan tanda tanya juga selalu berisi sebuah kata tanya, seperti: *apa*, *endi*, *sapa*, *piye*, *ngapa*, *kapan* dan sebagainya. Jawaban atas pertanyaan ini dapat berupa keterangan atas pertanyaan yang diajukan.

Contoh: (1) *Piye karepmu?*

(2) *Sapa durjanane?*

#### F. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani, NIM 032524005, mahasiswa Program Studi Bahasa Jawa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul

Tindak Tutur dalam Acara Puri Funky di radio MBS (Mataram Buana Suara) 92,70 FM Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang jenis tindak tutur yang terdapat dalam acara Puri Funky di Radio MBS 92,70 FM Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Heru Yuki Dewi, NIM 002124106, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Tindak Tutur dalam Kumpulan Cerpen *Pencintaan Angin* karya Korrie Layun Rampan. Penelitian ini membahas tentang jenis-jenis, bentuk-bentuk, dan fungsi-fungsi tindak tutur yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Pencintaan Angin* karya Korrie Layun Rampan.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, penelitian yang berjudul “Tindak Tutur pada Kalimat Interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata” terdapat kesamaan dalam permasalahan, yaitu mengenai tindak tutur. Akan tetapi, pada penelitian ini terdapat perbedaan fokus permasalahan yang dikaji, yaitu fokus pada jenis tindak tutur serta fungsi ilokusinya dan dibatasi pada kalimat interogatif yang terdapat dalam novel yang dikaji. Selain itu, subjek penelitian ini adalah novel *Garuda Putih*. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sehingga layak untuk dilakukan.

### **BAB III CARA PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Istilah deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada (Sudaryanto, 1988: 62).

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang tindak tutur pada kalimat interogatif yang ada pada novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata, yaitu tentang jenis tindak tutur yang meliputi tindak tutur langsung dan tidak langsung. Selain itu, penelitian ini juga akan mendeskripsikan tentang fungsi ilokusi pada kalimat interogatif yang terdapat dalam novel tersebut.

Peneliti mencermati data dengan metode baca dan catat, yaitu pembacaan dan pencatatan data yang telah ditemukan ke dalam kartu data dan kemudian dianalisis berdasarkan konteksnya. Kartu data dapat dilihat seperti tampak dalam sub judul instrumen penelitian dan format tabel analisis data dapat dilihat dalam sub judul teknik analisis data.

#### **B. Data Penelitian**

Data penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah kalimat interogatif atau kalimat tanya yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata. Dalam penelitian ini semua data diteliti sehingga tidak ada penyampelan.

### **C. Sumber Penelitian**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis, yaitu berupa novel Garuda Putih karya Suparto Brata. Novel ini diterbitkan oleh Narasi pada tahun 2009 dengan tebal 131 halaman yang terdiri atas 28 subjudul yang di dalamnya memuat kalimat-kalimat interogatif.

### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel Garuda Putih karya Suparto Brata secara keseluruhan, penemuan data yang berupa kalimat interogatif, dan dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu dengan dilakukan pencatatan data pada kartu-kartu data yang sudah disediakan (Sudaryanto, 1986: 33). Transkripsi yang digunakan dalam mencatat data pada kartu yaitu dengan transkripsi ortografis karena data yang diteliti berupa kalimat (Sudaryanto, 1986: 58). Setelah pencatatan pada kartu data selesai dilakukan, selanjutnya diakhiri dengan klasifikasi atau pengelompokan kartu data.

### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seperangkat alat bantu berupa kriteria-kriteria kalimat interogatif, yaitu kalimat yang memiliki ciri-ciri: 1) diakhiri dengan tanda tanya, 2) sering menggunakan kata tanya. Selanjutnya, untuk melihat jenis tindak tutur dan fungsi ilokusnya penelitian ini menggunakan konteks tutur sebagai acuan penelitian.

Untuk mencatat data digunakan alat bantu berupa kartu data. Penggunaan kartu data ini bertujuan untuk membantu dan mempermudah penganalisisan data penelitian serta pengecekan ulang. Kartu data yang digunakan berupa kertas yang berisi nomor data, sumber, konteks, tuturan, dan analisisnya. Adapun format dokumentasi data dalam kartu data adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Format Kartu Data**

No. Data	12
Sumber	I, 6
Konteks	Pekerja hotel yang tidak sopan masuk ke dalam kamar tamu hotel mengantarkan minuman. Tamu hotel yang bernama Emi marah.
Tuturan	<i>“Byangane silit, kowe! <b>Rumangsamu kowe ki sapa? Metu! Gelis!</b>”</i>
Analisis data	1. L : 2. TL : √ 3. Fungsi ilokusi: ekspresif
Keterangan	tidak langsung, modus tanya → menyatakan fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: makna dan konteks.

#### **F. Teknik Penentuan Validitas/Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan uji validitas (ketepatan data), yaitu dengan validitas semantis. Validitas semantis adalah menafsirkan data sesuai konteksnya. Data yang muncul secara berulang-ulang diperhatikan konsistensinya. Penafsiran data juga dilakukan dengan memperhatikan konteks wacana. Jadi, selain memperhatikan ucapan serta tindakan tokoh-tokoh, keterangan atau

penjelasan pengarang juga diperhatikan. Tuturan-tuturan dalam novel *Garuda Putih* ini ditafsirkan sesuai dengan konteksnya, yaitu siapa penutur dan lawan tuturnya serta keterangan atau narasi dari penulis novel harus diperhatikan.

Uji reliabilitas (ketetapan data) dilakukan dengan cara ketekunan/keajegan pengamatan. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong, 2010: 329). Pembacaan yang cermat akan berpengaruh pada keajegan pencarian makna. Kalimat interogatif yang ada dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata dibaca secara berulang-ulang dengan tetap memperhatikan konteks sehingga diperoleh data yang tetap, yaitu data yang tidak berubah-ubah.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dilakukan dengan pengklasifikasian. Data yang telah diperoleh (dalam hal ini berupa kalimat-kalimat interogatif) diklasifikasikan sesuai dengan jenis tindak tutur dan fungsi ilokusinya. Pengklasifikasian dilakukan dengan penafsiran kalimat berdasarkan konteks. Kemudian, hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.



**Tabel 2. Format Hasil Analisis Data**

No	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur		Fungsi ilokusi					Keterangan
			L	TL	A	D	K	E	Dk	
1	Pekerja hotel yang tidak sopan masuk ke dalam kamar tamu hotel mengantarkan minuman. Tamu hotel yang bernama Emi marah.	Emi: <i>“Byangane silit, kowe! Rumangsamu kowe ki sapa? Metu! Gelis!”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya → menyatakan. Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: makna dan konteks.

Keterangan:

L : Tindak Tutur Langsung

TL : Tindak Tutur Tidak Langsung

A : Asertif

D : Direktif

K : Komisif

E : Ekspresif

Dk :

Deklarati

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang digunakan pada tuturan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata. Pembagian jenis tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Searle, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Bila dilihat dari strukturnya, terdapat bentuk kalimat berita, tanya, dan perintah dalam tindak tutur yang digunakan dalam novel *Garuda Putih*. Akan tetapi, data yang diperoleh dan dibahas adalah kalimat tanya (interogatif) saja.

Berdasarkan penggolongan tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh Searle, tindak tutur yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparta Brata ini ditemukan 4 jenis fungsi tindak tutur ilokusi dan menggunakan dua bentuk penyampaian. Fungsi tindak tutur ilokusi tersebut masing-masing adalah fungsi tindak tutur ilokusi jenis asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Masing-masing fungsi tindak tutur ilokusi itu tersurat dan tersirat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata ini melalui 2 bentuk penyampaian, yaitu berbentuk langsung dan berbentuk tidak langsung. Berikut adalah hasil penelitian dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata berdasarkan analisis data, jenis, dan fungsi ilokusi tindak tuturnya.

**Tabel 3. Jenis Tindak Tutur dan Fungsi Illokusi Kalimat Interogatif dalam Novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata**

No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
1.	Langsung	Asertif mengusulkan	Kapten Muhajir: "... <i>Wis kudune wong kuwi wae kita takoni. Priye upama ngono?</i> " Handaka: " <i>Ditakoni apa?</i> " (Data 306) - tindak tutur langsung, modus tanya untuk mengusulkan - asertif mengusulkan, penanda: kata ' <i>priye upama...?</i> ' yang diikuti dengan suatu usulan. Akan tetapi, pada tuturan di atas, usulan diwakili oleh kata ganti ' <i>ngono</i> '.
		Asertif menyatakan tidak setuju	Handaka: " <i>Nanging, Kapten, bukti sing mrejaya Abisuna apa? Kepriye?</i> " (Data 390) Kapten Muhajir: " <i>Wis, Mas. Sampeyan gak sah melu-melu. Istirahat kana wae, lah!</i> " - tindak tutur langsung, modus tanya untuk menanyakan tidak setuju - asertif menyatakan tidak setuju, penanda: konteks tuturan yaitu tuturan tersebut diujarkan untuk menyatakan ketidaksetujuan atas perkataan Kapten Muhajir yang memperkirakan bahwa sore ini kasus akan selesai
		Direktif bertanya	Tukang kebun: " <i>Enten napa, nika?</i> " Harsalim: " <i>Kula ngabari yen sing jaler kening alangan.</i> " (Data 73) - tindak tutur langsung, modus tanya untuk bertanya. - direktif bertanya, penanda: kata ' <i>enten napa...?</i> ' yang berfungsi untuk menanyakan ada suatu kejadian apa.
		Direktif menantang	Muhajir: " <i>Ya coba, priye? Coba, priye?</i> " Analisis crita ki apa?" (Data 419)

No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- tindak tutur langsung, modus tanya untuk menantang.</li> <li>- direktif menantang, penanda: kata 'ya coba...? Coba...?' untuk menantang lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diutarakan penutur.</li> </ul>
2.	Tidak Langsung	Asertif menduga	<p>Letnan: "<b><i>Bisa uga Pak Suhud?</i></b>"</p> <p>Pak Suhud: "<i>O, mboten. Kula sonten-sonten pun mapan tilem. ...</i>" (Data 23)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk menduga</li> <li>- asertif menduga, penanda: kata 'bisa uga...?' diikuti dengan suatu hal yang diduganya. Selain memiliki fungsi asertif menduga, tuturan di atas juga mempunyai fungsi direktif bertanya.</li> </ul>
		Asertif Mengemukakan pendapat	<p>Letnan Maduwan: "<b><i>Lo, la upami samenika kula saged nuding tiyang menika Garuda Putih, atas dhasar serat sing wonten laci menika, menapa Garuda Putih mboten saged dipuncepeng?</i></b>"</p> <p>Kapten Muhajir: "<i>Lo, ya ora bisa!...</i>" (Data 136)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk mengemukakan pendapat</li> <li>- asertif mengemukakan pendapat, penanda: dilihat dari makna yang diujarkan penutur dan diikuti sanggahan dari lawan tuturnya.</li> </ul>
		Asertif membanggakan	<p>Kapten Muhajir: "<b><i>...Priye yen ngene iki, aku rak klakon oleh bukti lan bisa nyekel Garuda Putih?</i></b>"</p> <p>Handaka: "<i>Fotokopi kuwi ora kena dianggo bukti. ...</i>" (Data 361)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk membanggakan</li> <li>- asertif membanggakan, penanda:</li> </ul>

No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
			dilihat dari makna yang diujarkan penutur bahwa ia bisa menangkap Garuda Putih.
		Asertif membantah	<p>Letnan Maduwan: “<i>Lo. La upami samenika kula saged nuding tiyang menika Garuda Putih, atas dhasar serat sing wonten laci menika, menapa Garuda Putih mboten saged dipuncepeng?</i>”</p> <p>Kapten Muhajir: “<i>Lo, ya ora bisa! Sing ngrampog rajabrana kuwi rak durung mesthi wong sing ngaku terus terang sarana nulis layang sing ditinggal ing laci kuwi? Lan wong sing kok sengguh Garuda Putih, rak ora kabukten nulis layang sing neng laci?...</i>” (Data 137)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk membantah</p> <p>- asertif membantah, penanda: dilihat dari makna tuturan, yaitu Kapten Muhajir membantah pernyataan dari Letnan Maduwan.</p>
		Direktif meminta	<p>Kapten Muhajir: “<i>Priye, kowe wis nampa lapuran saka Pandakan, apa?</i>”</p> <p>Serma Afin: “<i>Inggih, Kap. Sampun! Jangkep! Pembantu Bupati Purwodadi sing mbeta sedhan pethak, Rahmathadi namine, sampun dipun-interview...</i>” (Data 251)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk meminta.</p> <p>- direktif meminta, penanda: makna yang diujarkan dan konteks tuturannya, yaitu penutur meminta hasil laporan.</p>
		Direktif memerintah	<p>Bagus Pramutih: “<i>Heh! Aku mengko oleh ngombe ora?</i>”</p> <p>Maridi: “<i>O, angsal, Den. Sakedhap malih kula teraken.</i>” (Data 56)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus</p>

No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
			tanya untuk memerintah. - direktif memerintah, penanda: dilihat dari makna tuturan, yaitu penutur memerintah Maridi untuk memberinya minum
		Direktif memanggil	Harsalim: <i>"Hallo!? Halo!? Dhih Muhajir?"</i> Esik ngrungokna, gak? Wis krungu asile lab? ... (Data 411) - tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk memanggil. - direktif memanggil, penanda: dilihat dari konteksnya, yaitu penutur memanggil lawan tutur yang tiba-tiba diam saat masih diajak bicara melalui radio.
		Direktif menasihati	Handaka: <i>"Apa dadi klakuanmu, ndhodhogi lawange dhayoh hotel, ora antan-antan durung oleh palilah terus mlebu ngono kuwi?"</i> Maridi: <i>"Ah, nggih mboten dadi ciri wanci."</i> (Data 10) - tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk menasihati. - direktif menasihati, penanda: makna tuturan yang berarti penutur memberitahu lawan tutur bahwa yang dilakukannya itu tidak baik.
		Komisif menawarkan	Maridi: <i>"...Dalu mengke sajake dheweke pun sela. Ning, nggih enten tunggale kok. Yen betah mang nimbali kula mawon, nggih? ..."</i> (Data 25) - tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk menawarkan - komisif menawarkan, penanda: makna tuturan yang berarti penutur menawarkan jasa kepada lawan tutur.
		Komisif mengancam	Bagus Pramutih: <i>"Aku ora seneng wong liya mlebu kamarku. Luwih-luwih maneh wong wadon. Awas, yen nganti ana wong mlebu mrene sawise kene dakenggoni,</i>

No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
			<p><i>dakprekarakake polisi. Ngerti?”</i>  Maridi: “<i>Enggih, Den. La, kula wastani Njenengan wau remen tiyang estri ngotenan niku.</i>” (Data 53)  - tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk mengancam  - fungsi komisif mengancam, penanda: makna tuturan dan makna tuturan sebelumnya</p>
		Ekspresif terkejut	<p>Harsalim: “<i>Iya, iya. Tapekna prampoge iku gak liya, ya Garuda Putih!</i>”  Muhajir: “<i>Apa?!</i>”  Harsalim: “<i>Garuda Putih, Dhik. Wis kecekel, ndhuk kene! Pena gak usah repot-repot nguber-uber maneh ndhuk kono!</i>” (Data 404)  - tindak tutur langsung, modus tanya untuk mengekspresikan keterkejutan  - ekspresif terkejut, penanda: kata tanya ‘apa’ yang ikuti tanda tanya dan tanda seru serta dapat dilihat pada konteks saat tuturan tersebut diujarkan, yaitu tuturan tersebut diujarkan setelah mendengar berita yang mengagetkan.</p>
		Ekspresif menuduh	<p>Maridi: “<i>Manut Koran-koran kae, Garuda Putih kuwi sandhangane tansah neces. Gentlemen kaya kandhamu mau. Lo, kuwi apa ora ana mempere menawa tunanganmu kuwi uga Garuda Putih?</i>”  R. Suwarni: “<i>Ah, kowe ki gawe gara-gara neng atiku wae, kok, Di!</i>” (Data 237)  - tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk menuduh  - fungsi ekspresif menuduh, penanda: makna tuturan penutur yang berarti menuduh tunangan lawan tutur sebagai Garuda Putih.</p>

No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
		Ekspresif meminta maaf	<p>Kapten Muhajir: <i>“Inggih, inggih! Anu, ketingale sampeyan kok cekap lan pun kawan wulan teng mriki, nyambut damel napa? Nuwun sewu niki, nggih?!”</i></p> <p>Guritna: <i>“O, mboten menapa-menapa, Pak. Kula sasedherek pancen kleresan tiyang kacekapan. ...”</i>(Data 323)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk meminta maaf</p> <p>- fungsi ekspresif meminta maaf, penanda: pilihan kata ‘<i>Nuwun sewu niki, nggih?!</i>’ yang merupakan salah satu bentuk ungkapan permintaan maaf.</p>
		Ekspresif mengeluh	<p>Nyonya Abisuna: <i>“...Mesthi Mas Abi anggene rapat dhinas mboten teng Malang, ning teng Tretes. Lan rapate mboten kalih pejabat atasane, nanging kalih wedokan gendhakane! Ngoten niku napa mboten njengkelke ati?”</i> (Data 68)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh</p> <p>- ekspresif mengeluh, penanda: makna tuturan yang mengeluhkan perilaku suaminya kepada lawan tutur.</p>
		Ekspresif mengejek	<p>Kapten Muhajir: <i>“Sliramu ora ngerti?! Ha-ha-ha! Detektip kondhang jare, ora ngerti! ...”</i> (Data 359)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk mengejek</p> <p>- ekspresif mengejek, penanda: konteks tuturan dan ujaran setelah tuturan. Tuturan tersebut diujarkan setelah penutur mendengar bahwa Detektif Handaka tidak mengetahui suatu hal.</p>
		Ekspresif menyapa	<p>Handaka: <i>“Lo! Isih kumpul-kumpul ta?”</i></p>



No.	Jenis Tindak Tutur	Fungsi Illokusi	Indikator
			<p>Bagus Pramutih: <i>"Iya. Iki mau Dhik Emi jinja ngaso neng kamare marga barang-barange Abisuna isih ana ing kamare. ..."</i> (Data 397)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk menyapa</p> <p>- ekspresif menyapa, penanda: konteks dan pilihan kata yang digunakan, yaitu <i>'Isih kumpul-kumpul ta?'</i> yang merupakan suatu pertanyaan basa-basi untuk menyapa lawan tutur</p>
		Ekspresif menyalahkan	<p>Handaka: <i><b>"Lo, la kowe ngerti durjana mlayu mrenggo ngono kuwi, ya ora lapur nyang polisi?"</b></i></p> <p>Maridi: <i>"Wah, sampeyan niku, Den! La, napa nggih enten durjana ngaku terus terang yen dheweke durjana? ..."</i> (Data 19)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan</p> <p>- ekspresif menyalahkan, penanda: makna tuturan yang berarti penutur menyalahkan lawan tutur yang tidak melapor ke polisi ketika mengetahui ada penjahat</p>
		Ekspresif membela diri	<p>Maridi: <i>"...Kados saniki niki, jare teng dhaerah mriki enten durjana sing adate mawi nami sandi Garuda Putih. <b>La, kula napa nggih ngertos pundi tiyange?"</b></i></p> <p>Handaka: <i>"Sapa?"</i> (Data 20)</p> <p>- tindak tutur tidak langsung, modus tanya untuk membela diri</p> <p>- ekspresif membela diri, penanda: makna tuturan yang berarti penutur tidak mengetahui penjahat yang dimaksud dan dapat dilihat dari konteks tuturan, yaitu tuturan diujarkan setelah penutur disalahkan</p>

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa jenis tindak tutur kalimat interogatif yang terdapat dalam Novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Kedua jenis tindak tutur tersebut memiliki berbagai fungsi ilokusi sesuai dengan konteksnya.

Tindak tutur langsung pada kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata memiliki berbagai fungsi, yaitu fungsi asertif mengusulkan, direktif bertanya, dan direktif menantang. Adapun tindak tutur tidak langsung yang ditemukan adalah fungsi asertif menduga, mengemukakan pendapat, membanggakan, membantah, fungsi direktif meminta, memerintah, memanggil, menasihati, fungsi komisif menawarkan, mengancam, dan fungsi ekspresif terkejut, menuduh, meminta maaf, mengeluh, mengejek, menyapa, menyalahkan, dan membela diri.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas pendeskripsian jenis tindak tutur dan berbagai fungsi ilokusi. Jenis tindak tutur dan berbagai fungsi ilokusi akan diuraikan tergabung karena keduanya saling terkait. Jenis tindak tutur dan fungsi ilokusi pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata adalah sebagai berikut.

### **1. Tindak Tutur Langsung**

Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur yang difungsikan secara

konvensional sesuai dengan modus tuturannya. Dalam penelitian ini objek yang dikaji adalah kalimat interogatif. Kalimat interogatif secara konvensional mempunyai fungsi untuk menanyakan. Tindak tutur langsung pada kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata memiliki berbagai fungsi, yaitu fungsi asertif mengusulkan, direktif bertanya, dan direktif menantang. Tuturan-tuturan langsung tersebut akan dibahas lebih mendalam sebagai berikut.

#### a. Fungsi Asertif Mengusulkan

Fungsi asertif mengusulkan adalah fungsi yang memiliki maksud memberikan usulan dari penutur kepada lawan tutur. Fungsi asertif mengusulkan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (1) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Setelah Bagus Pramutih selesai diinterogasi oleh Detektif Handaka, Kapten Muhajir yang sedari tadi menyimak langsung berdiri dengan gelisah.

Kapten Muhajir : “...*Wis kudune wong kuwi wae kita takoni. **Priye upama ngono?***” (Data 306)

‘...Ya sudah, harusnya orang itu kita tanyai saja.  
**Bagaimana kalau begitu?**’

Handaka : “*Ditakoni apa?*”  
‘*Ditanyai apa?*’

Tuturan *Priye upama ngono?* ‘Bagaimana jika begitu?’ di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Ada beberapa indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif, antara lain adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan penggunaan kata tanya *priye* ‘bagaimana’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung. Hal itu ditandai dengan kesesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk menanyakan. Kapten Muhajir benar-benar menanyakan kepada Detektif Handaka mengenai usulannya.

Tuturan Kapten Muhajir *Piye upama ngono?* ‘Bagaimana jika begitu?’ merupakan tuturan yang memiliki fungsi asertif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya proposisi yang diekspresikan, yaitu suatu usulan yang disampaikan dari Kapten Muhajir kepada Detektif Handaka dan juga adanya orang yang harus ditanyai (*wong kuwi*). Tuturan ini memiliki fungsi asertif mengusulkan, yaitu bermaksud memberikan usulan kepada lawan tuturnya, yaitu Detektif Handaka. Dalam kalimat sebelumnya terlihat bahwa ia memberikan usulan agar tunangan Rara Suwarni (*wong kuwi*) ditanyai saja karena menurutnya ia adalah Garuda Putih.

#### **b. Fungsi Asertif Menyatakan Tidak Setuju**

Fungsi asertif menyatakan tidak setuju adalah adalah fungsi yang mempunyai maksud memberikan pernyataan tidak setuju dari penutur kepada lawan tutur. Fungsi asertif menyatakan tidak setuju dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (2) Konteks: Selesai makan siang, Detektif Handaka kembali ke Hotel Argadalu bersama Emi dan Bagus Pramutih. Masuk ke pekarangan hotel mereka melihat Kapten Muhajir dan para polisi sedang repot di kantoran hotel. Melewati pendopo hotel, Handaka menyapa para polisi dan berbincang dengan Kapten Muhajir. Kapten Muhajir memperkirakan bahwa sore ini kasus akan selesai. Akan tetapi, Handaka tidak setuju dengan perkataan Kapten Muhajir karena menurutnya bukti yang membunuh Abisuna belum ditemukan.

- Handaka : *“Nanging, Kapten, bukti sing mrejaya Abisuna apa? Kepriye?”* (Data 390)  
**‘Tapi, Kapten, bukti yang membunuh Abisuna apa? Bagaimana?’**
- Kapten Muhajir : *“Wis, Mas. Sampeyan gak sah melu-melu. Istirahat kana wae, lah!”*  
 ‘Sudah, Mas. Anda tidak usah ikut campur. Istirahat saja sana!’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Ada beberapa indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif, antara lain adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan penggunaan kata tanya *apa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung. Hal itu ditandai dengan kesesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk menanyakan. Handaka menanyakan bukti pembunuhan Abisuna kepada Kapten Muhajir.

Tuturan Handaka tersebut merupakan tuturan yang mempunyai fungsi asertif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya proposisi yang diekspresikan. Dalam tuturan tersebut disebutkan adanya Abisuna (orang yang dibunuh) dan belum ada bukti pembunuhannya. Oleh karena itu, Detektif Handaka tidak setuju dengan tindakan Kapten Muhajir yang berkemas dan memperkirakan kasus selesai sore hari. Padahal belum ada bukti menyangkut kasus pembunuhan tersebut. Tuturan Kapten Muhajir di atas memiliki fungsi asertif menyatakan tidak setuju, yaitu bermaksud memberikan pernyataan tidak setuju terhadap lawan tutur Kapten Muhajir. Dari tuturan tersebut tersirat makna bahwa Handaka tidak setuju dengan Kapten Muhajir yang menyatakan bahwa kasus akan selesai sore ini sedangkan bukti pembunuhan belum ditemukan.

### c. Fungsi Direktif Bertanya

Fungsi direktif bertanya adalah fungsi yang meminta lawan tuturnya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penutur. Fungsi direktif bertanya pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (3) Konteks: Peristiwa ini terjadi di pekarangan rumah Abisuna. Tukang kebun rumah Abisuna yang sedang bersih-bersih kaget mendengar jeritan Nyonya Abisuna. Ia menanyai Harsalim yang hendak pergi dari rumah itu.

Tukang kebun	: “ <i>Enten napa, nika?</i> ” (Data 73) ‘ <b>Ada apa itu?</b> ’
Harsalim	: “ <i>Kula ngabari yen sing jaler kening alangan.</i> ” ‘Saya mengabari bahwa suaminya mendapat masalah.’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Ada beberapa indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif, antara lain adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan penggunaan kata tanya *napa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung. Hal itu ditandai dengan kesesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk menanyakan. Tukang kebun menanyakan apa yang terjadi terhadap Nyonya Abisuna kepada Kapten Harsalim yang baru saja menemui Nyonya Abisuna.

Tuturan tukang kebun keluarga Abisuna *Enten napa, nika?* ‘Ada apa itu?’ merupakan tuturan yang memiliki fungsi direktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan, yaitu penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan tukang kebun di atas memiliki fungsi direktif bertanya, yaitu bermaksud meminta

lawan tuturnya untuk memberikan jawaban atas pertanyaannya. Ia meminta Harsalim untuk menjawab pertanyaannya setelah mendengar jeritan Nyonya Abisuna. Kemudian Harsalim menjawab dengan menuturkan bahwa ia baru saja mengabari bahwa suami Nyonya Abisuna mendapat masalah, yang sebenarnya adalah suatu berita duka sehingga membuat Nyonya Abisuna sangat terpukul. Tuturan lain yang memiliki fungsi direktif bertanya yaitu sebagai berikut.

- (4) Konteks: Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Giliran tamu kamar nomer 9 yang diwawancara. Kusun bertanya kepada Handaka.

Khusnun : “*Asma sampeyan sinten, Pak?*”  
(Data 77)  
‘**Nama Anda siapa, Pak?**’  
Handaka : “*Handaka.*”  
‘Handaka.’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Ada beberapa indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif, antara lain adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan penggunaan kata tanya *sinten* ‘siapa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung. Hal itu ditandai dengan kesesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk menanyakan. Khusnun menanyakan nama kepada Handaka yang sedang diwawancarai tersebut.

Tuturan Khusnun *Asma sampeyan sinten, Pak?* ‘Nama Anda siapa, Pak?’ merupakan tuturan yang memiliki fungsi direktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan, yaitu penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan Khusnun di atas memiliki fungsi direktif bertanya, yaitu bermaksud meminta lawan tuturnya untuk memberikan jawaban atas pertanyaannya. Ia meminta

Handaka menyebutkan namanya untuk data kesaksian. Kemudian Handaka menjawab dengan menyebutkan namanya.

#### d. Fungsi Direktif Menantang

Fungsi direktif menantang adalah fungsi yang meminta lawan tuturnya untuk menerima dan menjawab tantangan dari penutur. Fungsi direktif menantang dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (5) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor Hotel Argadalu. Kapten Muhajir masih merasa kecewa atas perintah dari Brigjen Kartikaaji yang telah membubarkan operasi Garuda Putih di Trete pimpinan Kapten Muhajir. Kemudian Handaka menawarkan bantuan kepada Letnan Maduwan untuk menguak pembunuhan Abisuna. Kapten Muhajir meragukan kemampuan Handaka. Ia menantang Handaka untuk membuktikan kasus pembunuhan Abisuna tersebut.

Muhajir	: “ <i>Ya coba, priye? Coba, priye?</i> Analisis crita ki apa?” (Data 419) ‘ <i>Ya coba, gimana? Coba, gimana?</i> Analisis cerita itu apa?’
Handaka	: (menoleh dan mendekati Pak Suhud)

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Ada beberapa indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif, antara lain adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan penggunaan kata tanya *priye* ‘bagaimana’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung. Hal itu ditandai dengan kesesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk menanyakan. Kapten Muhajir menanyakan analisis cerita kasus pembunuhan Abisuna kepada Detektif Handaka.



Tuturan Kapten Muhajir di atas merupakan tuturan tidak langsung yang memiliki fungsi direktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan, yaitu penutur meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Kapten Muhajir meminta Detektif Handaka untuk menjelaskan analisis cerita kasus pembunuhan Abisuna. Tuturan Kapten Muhajir di atas memiliki fungsi direktif menantang, yaitu bermaksud menantang lawan tuturnya Detektif Handaka untuk menguak kasus pembunuhan Abisuna yang terjadi di Hotel Argadalu. Kapten Muhajir masih kesal dengan kegagalannya menangkap Garuda Putih. Oleh karena itu, ia mencoba menantang Detektif Handaka untuk membuktikan kemampuannya dalam menangani kasus di hotel tersebut. Tuturan tersebut mendapat tanggapan dari Detektif Handaka yaitu dengan mendekati Pak Suhud dan memulai analisis cerita dengan menanyakan perihal buku tamu kepada Pak Suhud.

## **2. Tindak Tutur Tidak Langsung**

Tindak tutur tidak langsung adalah tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur yang memfungsikan tuturan tidak sesuai dengan modulusnya. Tindak tutur tidak langsung pada kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata memiliki berbagai fungsi ilokusi, antara lain adalah fungsi asertif, fungsi direktif, fungsi komisif, dan fungsi ekspresif. Tuturan-tuturan tersebut akan diuraikan berikut ini.

### **a. Fungsi Asertif Menduga**

Fungsi asertif menduga yaitu fungsi yang menerangkan dugaan penutur terhadap sesuatu kepada lawan tutur. Fungsi asertif menduga dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan-tuturan berikut ini.

- (6) Konteks: Setelah memeriksa mayit korban, Letnan Maduwan dan pembantu letnan menanyai orang-orang di sekitar hotel tersebut. Bagaimana mayit ditemukan, jam berapa korban keluar dari hotel, siapa saja tamu hotel yang melihatnya. Emi memberi keterangan bahwa semalam korban berbincang dengan seorang pria di depan kamar, tetapi ia tidak tahu siapa. Letnan Maduwan memberi dugaan. Pak Suhud membantah.

Letnan Maduwan : “***Bisa uga Pak Suhud?***” (Data 23)

“***Bisa jadi Pak Suhud?***”

Pak Suhud : “*O, mboten. Kula sonten-sonten pun mapan tilem. Lampu kantor kula pejahi, terus nggelar kasur teng mriku. Arip sanget wingi sore niku. Maridi, ayake?*”

“Oh, nggak. Saya sore-sore sudah tidur. Lampu kantor saya matikan, lalu menggelar kasur di situ. Ngantuk sekali kemarin sore itu. Maridi, mungkin?”

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Letnan Maduwan menyatakan suatu dugaannya kepada lawan tutur.

Tuturan Letnan Maduwan *Bisa uga Pak Suhud?* ‘Bisa jadi Pak Suhud?’ merupakan tuturan yang memiliki fungsi asertif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan, yaitu adanya proposisi yang diekspresikan dari penutur kepada lawan tutur. Dalam tuturan di atas disebutkan adanya orang yang bernama Pak Suhud (orang yang diduga). Tuturan Letnan Maduwan memiliki fungsi asertif menduga,

yaitu untuk menerangkan dugaan kepada lawan tuturnya, yaitu Pak Suhud. Letnan Maduwan memberi dugaan bahwa mungkin saja Pak Suhud yang berbincang dengan si korban semalam. Akan tetapi, Pak Suhud membantahnya dengan tuturan *O, mboten. Kula sonten-sonten pun mapan tilem. Lampu kantor kula pejahi, terus nggelar kasur teng mriku. Arip sanget wingi sore niku. Maridi, ayake?* ‘Oh, nggak. Saya sore-sore sudah tidur. Lampu kantor saya matikan, lalu menggelar kasur di situ. Ngantuk sekali kemarin sore itu. Maridi, mungkin?’.

#### **b. Fungsi Asertif Mengemukakan Pendapat**

Fungsi asertif mengemukakan pendapat yaitu fungsi yang menerangkan atau mengungkapkan isi pikiran dan pendapat penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi asertif mengemukakan pendapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (7) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Para polisi Seksi Tretes dan polisi Reskrim Surabaya berkumpul. Letnan Muhajir menceritakan kasus perampokan di Surabaya yang diduga adalah Garuda Putih. Akan tetapi, mereka perlu menyelidiki lebih lanjut untuk mendapatkan bukti. Letnan Maduwan berpendapat.

Letnan : *“Lo, la upami samenika kula saged nuding tiyang menika*  
 Maduwan *Garuda Putih, atas dhasar serat sing wonten laci menika, menapa Garuda Putih mboten saged dipuncepeng?”*  
 (Data 36)

*‘Lho, kalau misalnya sekarang saya bisa menunjuk orang itu Garuda Putih, atas dasar surat yang surat di laci itu, apakah Garuda Putih tidak bisa ditangkap?’*

Kapten : *“Lo, ya ora bisa! Sing ngrampog rajabrana kuwi rak durung*  
 Muhajir *mesthi wong sing ngaku terus terang sarana nulis layang sing ditinggal ing laci kuwi? Lan wong sing koksengguh Garuda Putih, rak ora kabukten nulis layang sing neng laci?...”*

*‘Lho, ya tidak bisa! Yang merampok harta itu kan belum tentu orang mengaku terus terang dengan menulis surat yang ditinggal di laci itu? Dan orang yang kamu sebut Garuda*

Putih, kan tidak terbukti menulis surat yang ada di laci?...’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *menapa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Letnan Maduwan menyatakan pendapatnya kepada Kapten Muhajir melalui modus tanya.

Tuturan Letnan Maduwan tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi asertif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan di atas, yaitu adanya proposisi yang diekspresikan. Dapat tuturan disebutkan adanya bukti perampokan, yaitu surat yang ada di laci korban perampokan sehingga penutur terdorong untuk mengungkapkannya. Tuturan Letnan Maduwan di atas memiliki fungsi asertif mengemukakan pendapat. Tuturan tersebut diujarkan untuk mengungkapkan pendapat penutur kepada lawan tuturnya, yaitu Kapten Muhajir. Ia berpendapat bahwa bisa saja ia menangkap Garuda Putih dengan bukti surat yang ada di laci meja dalam kasus perampokan tersebut. Akan tetapi, Kapten Muhajir tidak menyetujui pendapatnya karena belum ada bukti bahwa yang menulis surat tersebut adalah Garuda Putih.

### **c. Fungsi Asertif Membanggakan**

Fungsi asertif membanggakan adalah fungsi yang menerangkan rasa bangga dari penutur kepada lawan tutur. Fungsi asertif membanggakan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (8) Konteks: Peristiwa ini terjadi di hotel Argadalu. Setelah mendapat sedikit keterangan dari kasus yang ia tangani, Kapten Muhajir segera memanggil Detektif Handaka untuk memamerkan kehebatannya. Ia menyerahkan dua tulisan tangan yang menurutnya sama penulisnya, yaitu Garuda Putih. Yang satu berupa fotokopian tulisan Garuda Putih yang ditinggal di laci lemari rumah mewah yang mengalami perampokan seminggu lalu dan yang satunya adalah tulisan tangan Guritna. Handaka mengamati kedua tulisan tersebut.

Kapten Muhajir : *“Kok, sajake! Iki wis genah sing nulis wong siji! Sing ngrampog neng Surabaya kuwi, ya sing dhek mau dak kon nulis neng omahe Pak Rasyid! **Priye yen ngene iki, aku rak klakon oleh bukti lan bisa nyekel Garuda Putih?!**”* (Data 361)

‘Kok sepertinya! Ini sudah jelas yang menulis adalah satu orang! Yang merampok di Surabaya itu, ya yang tadi saya suruh nulis di rumah Pak Rasyid! **Bagaimana kalau begini, aku pasti mendapatkan bukti dan bisa menangkap Garuda Putih?!**’

Handaka : *“Fotokopi kuwi ora kena dianggo bukti. Dideleng saklebatan pancen padha. Nanging, yen sing ndeleng wong ahli, bisa uga ketara priye satenane. ...”*

‘Fotokopi itu tidak bisa dijadikan bukti. Dilihat sekilas memang sama. Tapi, jika yang melihat adalah orang ahli, bisa jadi terlihat bagaimana yang sebenarnya. ...’

Tuturan pada kalimat yang bertanda tebal di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *priye* ‘bagaimana’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Kapten Muhajir

menyatakan bahwa ia bangga atas penemuan bukti yang telah didapatnya. Ia menyatakan hal tersebut melalui tuturan bermodus tanya kepada Detektif Handaka.

Tuturan Kapten Muhajir tersebut memiliki fungsi asertif. Indikatornya adalah adanya proposisi yang diekspresikan, yaitu Kapten Muhajir menyatakan bahwa ia akan dapat menangkap Garuda Putih dengan bukti yang telah didapatnya. Tuturan Kapten Muhajir di atas memiliki fungsi asertif membanggakan. Hal tersebut dapat dilihat dari makna yang diujarkan penutur bahwa ia dapat menangkap Garuda Putih. Tuturan tersebut memiliki maksud menerangkan rasa bangga kepada lawan tuturnya, yaitu Detektif Handaka. Ia bangga atas penemuannya menemukan dua tulisan yang menurutnya sama. Ia merasa yakin bahwa dengan menemukan bukti tersebut ia dapat menangkap Garuda Putih. Akan tetapi, Detektif Handaka tidak sependapat bahwa fotokopi tersebut dapat dijadikan bukti untuk menangkap Garuda Putih.

#### **d. Fungsi Asertif Membantah**

Fungsi asertif membantah adalah adalah fungsi yang memiliki maksud memberikan bantahan atas suatu pernyataan, dituturkan dari penutur kepada lawan tutur. Fungsi asertif membantah dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (9) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Para polisi Seksi Tretes dan polisi Reskrim Surabaya berkumpul. Letnan Muhajir menceritakan kasus perampokan di Surabaya yang diduga adalah Garuda Putih. Akan tetapi, mereka perlu menyelidiki lebih lanjut untuk mendapatkan bukti. Letnan Maduwan berpendapat dan dibantah oleh Kapten Muhajir.

- Letnan : “*Lo. La upami samenika kula saged nuding tiyang menika Garuda Putih, atas dhasar serat sing wonten laci menika, menapa Garuda Putih mboten saged dipuncepeng?*”
- Maduwan : ‘Lho, kalau misalnya sekarang saya bisa menunjuk orang itu Garuda Putih, atas dasar surat yang surat di laci itu, apakah Garuda Putih tidak bisa ditangkap?’
- Kapten Muhajir : “*Lo, ya ora bisa! Sing ngrampog rajabrana kuwi rak durung mesthi wong sing ngaku terus terang sarana nulis layang sing ditinggal ing laci kuwi? Lan wong sing kok sengguh Garuda Putih, rak ora kabukten nulis layang sing neng laci?...*” (Data 137)
- ‘Lho, ya tidak bisa! **Yang merampok harta itu kan belum tentu orang mengaku terus terang dengan menulis surat yang ditinggal di laci itu?** Dan orang yang kamu sebut Garuda Putih, kan tidak terbukti menulis surat yang ada di laci?...

Tuturan pada kalimat yang bertanda tebal di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Kapten Muhajir menyatakan bantahannya kepada Letnan Maduwan melalui sebuah tuturan bermodus tanya.

Tuturan Kapten Muhajir *Sing ngrampog rajabrana kuwi rak durung mesthi wong sing ngaku terus terang sarana nulis layang sing ditinggal ing laci kuwi?* ‘Yang merampok harta itu kan belum tentu orang mengaku terus terang dengan menulis surat yang ditinggal di laci itu?’ merupakan tuturan yang memiliki fungsi asertif. Hal itu dapat dilihat pada tuturan bahwa Pak Suhud

menyatakan bahwa yang merampok harta itu belum tentu orang yang mengaku terus terang dengan menulis surat yang ditinggal di laci itu. Tuturan di atas memiliki fungsi asertif membantah. Hal itu dapat dilihat pada makna tuturan, yaitu Kapten Muhajir membantah pernyataan dari Letnan Maduwan. Maksud dari tuturan tersebut adalah memberikan bantahan atas pernyataan dari lawan tuturnya.

#### e. Fungsi Direktif Meminta

Fungsi direktif meminta adalah fungsi yang memiliki maksud supaya penutur diberi atau mendapatkan sesuatu dari lawan tuturnya. Fungsi direktif meminta pada kalimat interogatif dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (10) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor Hotel Argadalu. Serma Afin datang dengan terengah-engah ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi. Kapten Muhajir meminta Serma Afin untuk memberikan laporan dengan tenang dan sabar. Suasana tegang.

Kapten Muhajir : *“Priye, kowe wis nampa lapuran saka Pandakan, apa?”*

(Data 251)

**‘Bagaimana, kamu sudah menerima laporan dari Pandakan, apa?’**

Serma Afin : *“Inggih, Kap. Sampun! Jangkep! Pembantu Bupati Purwodadi sing mbeta sedhan pethak, Rahmathadi namine, sampun dipun-interview...”*

**‘Iya, Kap. Sudah! Lengkap! Pembantu Bupati Purwodadi yang membawa sedan putih, Rahmathadi namanya, sudah di-interview...’**

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat



tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *priye* ‘bagaimana’ dan *apa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk meminta. Kapten Muhajir secara tidak langsung meminta laporan kepada Serma Afin melalui sebuah tuturan bermodus tanya.

Tuturan Kapten Muhajir *Priye, kowe wis nampa laporan saka Pandakan, apa?* ‘Bagaimana, kamu sudah menerima laporan dari Pandakan, apa?’ merupakan suatu tuturan yang memiliki fungsi direktif. Hal itu dapat dilihat dari tuturan, yaitu penutur memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan (memberikan laporan dari Pandakan). Tuturan di atas memiliki fungsi direktif meminta. Hal itu dapat dilihat dari makna yang diujarkan dan konteks tuturannya, yaitu penutur meminta hasil laporan. Tuturan tersebut bermaksud agar lawan tutur memberinya sesuatu yang diminta dari penutur. Tuturan tersebut bukan sekadar kalimat interogatif yang berfungsi menanyakan saja, tetapi memiliki makna yang lebih dalam, yaitu meminta Serma Afin untuk memberikan laporannya dari Pandakan. Serma Afin menjawab bahwa ia telah mendapatkan laporan yang lengkap kemudian menjelaskannya.

#### **f. Fungsi Direktif Memerintah**

Fungsi direktif memerintah adalah fungsi yang menyuruh lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu yang disebutkan atau dimaksudkan di dalam tuturan

kepada lawan tutur. Fungsi direktif memerintah dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (11) Konteks: Peristiwa ini terjadi di depan kamar Bagus Pramutih. Bagus Pramutih bertanya kepada Maridi (petugas hotel) yang melewati kamarnya dan menyapanya. Ia menanyakan minuman kepada Maridi karena sampai saat itu ia belum dapat minuman.

Bagus Pramutih : “*Heh! Aku mengko oleh ngombe ora?*”  
 ‘Eh! Saya nanti dapat minum, nggak?’  
 Maridi : “*O, angsal, Den. Sakedhap malih kula teraken.*”  
 ‘Oh, dapat, Tuan. Sebentar lagi saya antarkan.’  
 (Data 56)

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk memerintah. Bagus Pramutih secara tidak langsung memerintah Maridi melalui tuturan bermodus tanya.

Tuturan Bagus Pramutih *Aku mengko oleh ngombe ora?* ‘Eh! Saya nanti dapat minum, nggak?’ merupakan tuturan yang memiliki fungsi direktif. Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur dengan maksud agar lawan tutur membawakan minuman untuk penutur. Tuturan Bagus Pramutih di atas memiliki fungsi direktif memerintah. Hal itu dapat dilihat dari makna yang diujarkan penutur dan konteksnya, yaitu penutur meminta lawan tutur untuk membawakan minuman. Bagus Pramutih memerintah Maridi untuk mengantarkan minuman untuknya.

Lawan tutur menuruti kehendak penutur, yaitu dengan mengatakan *O, angsal, Den. Sakedhap malih kula teraken.* ‘Oh, dapat, Tuan. Sebentar lagi saya antarkan.’

#### g. Fungsi Direktif Memanggil

Fungsi direktif memanggil adalah fungsi yang meminta lawan tuturnya untuk menjawab panggilan dari penutur. Fungsi direktif memanggil dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (12) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor Hotel Argadalu. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka. Kapten Muhajir kecewa dengan penuturan Kapten Harsalim yang mengatakan bahwa Garuda Putih sudah tewas di Surabaya dan hasil lab membuktikan bahwa tulisan yang menurutnya bukti kasus ternyata tidak menunjukkan bahwa kedua tulisan tersebut merupakan tulisan dari satu orang yang sama. Kapten Muhajir terduduk lemas di kursinya. Semangatnya telah luluh. Kapten Harsalim melanjutkan pembicaraannya lewat pemancar radio.

Harsalim : “**Hallo!? Halo!? Dhik Muhajir?** Esik ngrungokna, gak? Wis krungu asile lab? Sing nolis ndhuk Tretes duduk sing nolis ndhuk Manyar Kertoarjo. Garuda Putih wis matek, ndhuk Surabaya! Anu, Dhik. Iki prentahe Brigjen Kartikaaji dhewe. Prentah tulisan ditapakastani piyambake. Dakwaca, ya?...”  
(Data 411)

‘**Hallo!? Halo!? Dik Muhajir?** Masih mendengarkan, nggak? Sudah dengar hasil lab? Yang menulis di Tretes bukan yang menulis di Manyar Kertoarjo. Garuda Putih sudah mati, di Surabaya! Anu, Dik. Ini perintah dari Brigjen Kartikaaji sendiri. Perintah tulisan ditandatangani beliau sendiri. Saya baca, ya?’  
...  
Kapten Muhajir : “...”

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif.

Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk memanggil. Harsalim memanggil Kapten Muhajir melalui tuturan bermodus tanya.

Tuturan Kapten Harsalim di atas merupakan tuturan yang memiliki fungsi direktif. Penutur menyampaikan tuturan tersebut dengan maksud agar lawan tutur menjawab panggilan tersebut. Tuturan tersebut memiliki fungsi direktif memanggil. Hal itu dapat dilihat dari konteksnya, yaitu penutur memanggil lawan tutur yang tiba-tiba diam saat masih diajak bicara melalui radio. Tuturan Kapten Harsalim tersebut merupakan tuturan yang meminta lawan tuturnya, yaitu Kapten Muhajir agar menjawab panggilan darinya. Akan tetapi, Kapten Muhajir tidak menjawab panggilannya karena ia masih kecewa atas pernyataan dari Kapten Harsalim bahwa Garuda Putih sudah tewas di Surabaya dan itu berarti Kapten Harsalim telah gagal melaksanakan tugasnya menangkap Garuda Putih.

#### **h. Fungsi Direktif Menasihati**

Fungsi direktif menasihati adalah fungsi yang meminta lawan tuturnya untuk menerima nasihat dari penutur. Fungsi direktif menasihati dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (13) Konteks: Peristiwa ini terjadi di teras kamar Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Ia menanyakan Maridi yang baru keluar dari kamar Emi dan telah baru saja pula memasuki kamar sebelahnya.

Handaka : *“Apa dadi klakuanmu, ndhodhogi lawange dhayoh hotel, ora antan-antan durung oleh palilah terus mlebu ngono kuwi?”*

(Data 10)  
**‘Apa sudah menjadi kelakuanmu, mengetuki pintu tamu hotel, belum mendapat izin langsung nyelonong masuk begitu saja?’**  
 Maridi : *“Ah, nggih mboten dadi ciri wanci.”*  
 ‘Ah, ya nggak begitu.’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *apa* ‘apa’.

Tuturan yang diujarkan oleh Detektif Handaka tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk memberitahu. Handaka memberitahukan bahwa apa yang telah menjadi kelakuan Maridi itu tidak baik. Handaka memberi nasihat kepada Maridi dengan tuturan bermodus tanya.

Tuturan Detektif Handaka di atas merupakan tuturan yang memiliki fungsi direktif, yaitu penutur melakukan tindak tutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan yang disebutkan dalam tuturan. Detektif Handaka memberikan nasihat kepada Maridi dengan maksud agar ia tidak mengulangi perbuatannya. Tuturan tersebut memiliki fungsi direktif menasihati. Hal itu dapat dilihat dari makna tuturan yang berarti penutur memberitahu lawan tutur bahwa yang dilakukannya itu tidak baik. Tuturan Handaka tersebut merupakan tuturan tidak langsung yang memiliki maksud memberikan nasihat kepada lawan tuturnya dan berharap lawan tuturnya tersebut mendengarkan dan menerima nasihatnya. Handaka memberi nasihat kepada Maridi, petugas hotel

Argadalu, agar bersikap lebih sopan kepada para tamu hotel, tidak sembarangan masuk ke kamar-kamar tamu sebelum mendapatkan izin masuk. Namun, Maridi membantah nasihat tersebut. Ia merasa sikapnya yang demikian merupakan tindakan yang wajar saja sebagai petugas hotel yang bertugas memberikan minuman ke kamar-kamar tamu di pagi hari.

#### i. Fungsi Komisif Menawarkan

Fungsi komisif menawarkan yaitu fungsi mengemukakan kehendak akan memberi atau melakukan sesuatu kepada lawan tuturnya seperti yang disebutkan atau dimaksudkan di dalam tuturan penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi komisif menawarkan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (14) Konteks: Peristiwa ini terjadi di teras depan kamar Detektif Handaka. Emi keluar dari kamarnya yang tidak berjarak jauh dari kamar Handaka. Maridi menawarkan Emi untuk Handaka.

Maridi	: “... <i>Dalu mengke sajake dheweke pun sela. Ning, nggih enten tunggale kok. <b>Yen betah mang nimballi kula mawon, nggih?</b> ...</i> ” (Data 25)
Handaka	: (diam)

Tuturan pada kalimat yang bertanda tebal di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus

tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Maridi menyatakan bahwa ia bersedia untuk melayani Detektif Handaka jika ia menginginkan wanita yang disebutnya.

Tuturan Maridi *Yen betah mang nimbali kula mawon, nggih?* ‘Kalau butuh, panggil saya saja, ya?’ merupakan suatu tuturan yang memiliki fungsi komisif, yaitu mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturan. Maridi akan melayani jika Handaka memerlukan seorang wanita penghibur. Tuturan tersebut memiliki fungsi komisif menawarkan. Tuturan tersebut diujarkan dengan maksud menawarkan sesuatu kepada lawan tuturnya. Maridi menawarkan seorang wanita yang biasa ‘dipakai’ untuk Handaka jika ia berkenan. Maridi berkata bahwa jika Handaka membutuhkan wanita tersebut, maka langsung saja memanggil Maridi. Namun, tanggapan dari tawaran tersebut adalah diam.

#### **j. Fungsi Komisif Mengancam**

Fungsi komisif mengancam yaitu fungsi yang menyatakan maksud, rencana, atau niat untuk melakukan suatu tindakan yang menyusahkan, menyulitkan, membahayakan kepada lawan tuturnya seperti yang disebutkan atau dimaksudkan di dalam tuturan penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi komisif mengancam dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (15) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kamar Bagus Pramutih. Maridi sedang merapikan sprei. Bagus Pramutih tiba-tiba masuk kamar dan menegur Maridi dan mengancam jika sampai ada wanita asing yang masuk kamarnya.

- Bagus Pramutih : *“Aku ora seneng wong liya mlebu kamarku. Luwih-luwih maneh wong wadon. Awas, yen nganti ana wong mlebu mreng sawise kene dakenggoni, dakprekarakake polisi. Ngerti?”*  
(Data 53)  
‘Saya tidak suka orang lain masuk kamarku. Apalagi seorang perempuan. Awas, kalau sampai ada orang masuk ke sini setelah kamar ini saya tinggali, saya perkarakan ke polisi. **Mengerti?**’
- Maridi : *“Enggih, Den. La, kula wastani Njenengan wau remen tiyang estri ngotenan niku. ...”*  
‘Iya, Tuan. Lha, saya kira Anda tadi senang dengan wanita begituan. ...’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk memberitahukan. Bagus Pramutih memberitahukan bahwa ia tidak suka jika ada orang asing yang masuk ke kamarnya. Ia mengancam Maridi dan tidak segan-segan akan melapor ke polisi jika sampai hal itu terjadi.

Tuturan Bagus Pramutih tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi komisif, yaitu mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah disebutkan dalam tuturan. Bagus Pramutih akan melaporkan ke polisi jika sampai ada orang asing yang masuk ke kamarnya. Tuturan Bagus Pramutih kepada Maridi tersebut memiliki fungsi komisif mengancam. Hal itu dapat dilihat dari konteks dan makna tuturan sebelumnya. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk mengancam lawan tuturnya. Bagus Pramutih tidak suka jika ada orang



asing yang memasuki kamarnya, apalagi adalah seorang wanita. Maka, Bagus Pramutih mengancam Maridi akan memperkarakan ke polisi jika hal itu sampai terjadi. Maridi menuruti apa yang dimau Bagus Pramutih.

#### k. Fungsi Ekspresif Terkejut

Fungsi ekspresif terkejut yaitu fungsi yang mengungkapkan perasaan terkejut atau kaget atas suatu peristiwa yang dilihat, didengar, atau dialami oleh penutur dan dituturkan kepada lawan tuturnya. Fungsi ekspresif terkejut dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (16) Konteks: Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka. Kapten Muhajir kaget mendengar kabar dari Kapten Harsalim.

Harsalim	: “ <i>Iya, iya. Tapekna prampoge iku gak liya, ya Garuda Putih!</i> ” ‘Iya, iya. Tapi perampoknya itu tidak lain adalah Garuda Putih!’
Harsalim	: “ <b><i>Apa?!</i></b> ” (Data 404) ‘Apa?!’
Muhajir	: “ <i>Garuda Putih, Dhik. Wis kecekel, ndhuk kene! Pena gak usah repot-repot nguber-uber maneh ndhuk kono!</i> ” ‘Garuda Putih, Dik. Sudah tertangkap di sini! Kamu tidak usah repot-repot memburu lagi di situ!’

Tuturan pada kalimat yang bertanda tebal di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *apa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur langsung. Hal itu ditandai dengan kesesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada

tuturan di atas sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk menanyakan. Kapten Muhajir menanyakan kebenaran atas apa yang baru saja didengarnya.

Tuturan Kapten Muhajir di atas adalah tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan, yaitu adanya suatu perasaan yang diekspresikan. Penutur mengekspresikan perasaan terkejut terhadap apa yang baru saja didengarnya. Tuturan Kapten Muhajir di atas memiliki fungsi ekspresif terkejut yang mengekspresikan keterkejutan terhadap suatu berita yang didengar. Kapten Muhajir kaget dengan apa yang baru saja dituturkan Kapten Harsalim bahwa ada kasus perampokan dan pelakunya tidak lain adalah Garuda Putih (buronan yang selama ini diincar polisi). Kapten Harsalim memperjelas pernyataannya sekali lagi.

### **1. Fungsi Ekspresif Menuduh**

Fungsi ekspresif menuduh yaitu fungsi menyatakan tuduhan akan sesuatu yang menurut penutur telah dilakukan seseorang. Seseorang tersebut bisa jadi lawan tuturnya sendiri ataupun orang lain. Fungsi ekspresif menuduh dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (17) Konteks: Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.

Maridi : *“Manut koran-koran kae, Garuda Putih kuwi sandhangane tansah neces. Gentlemen kaya kandhamu mau. Lo, kuwi apa ora ana mampere menawa tunanganmu kuwi uga Garuda Putih?”*  
(Data 237)  
‘Menurut koran-koran itu, Garuda Putih itu pakaiannya

selalu rapi. Gentlemen seperti katamu tadi. **Nah lo, itu apa nggak ada miripnya kalau tunanganmu itu Garuda Putih?’**

R. Suwarni      “*Ah, kowe ki gawe gara-gara neng atiku wae, kok, Di!*”  
 ‘Ah, kamu itu senengnya buat hatiku gelisah, Di!’

Tuturan pada kalimat yang bertanda tebal di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *apa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Maridi menyatakan tuduhannya dengan sebuah kalimat bermodus tanya. Ia mengatakan secara tidak langsung kepada R. Suwarni bahwa tunangannya yang bernama Guritna adalah Garuda Putih.

Tuturan Maridi kepada R. Suwarni tersebut adalah tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya suatu perasaan yang diekspresikan dari diri penutur kepada lawan tutur. Maridi mengungkapkan perasaan tidak sukanya kepada tunangan R. Suwarni. Tuturan Maridi di atas memiliki fungsi ekspresif menuduh. Tuturan tersebut bermakna tuduhan kepada tunangan dari R. Suwarni, yaitu Guritna. Maridi menuduh Guritna adalah Garuda Putih—penjahat yang sedang diburu polisi—karena ciri-ciri fisiknya sangat mirip. R. Suwarni menyangkal tuduhan tersebut dan tidak percaya atas apa yang dikatakan Maridi.

### m. Fungsi Ekspresif Meminta Maaf

Fungsi ekspresif meminta maaf yaitu fungsi mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan yang sudah dilakukan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi ekspresif meminta maaf dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (18) Konteks: Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.

Kapten : *“Inggih, inggih! Anu, ketingale sampeyan kok cekap lan pun kawan wulan teng mriki, nyambut damel napa? Nuwun sewu niki, nggih?!”*

Muhajir (Data 323)

Guritna : *‘Iya, iya! Anu, sepertinya kok Anda berkecukupan dan sudah empat bulan di sini, kerja apa? Maaf, ini ya?!’*

: *“O, mboten menapa-menapa, Pak. Kula sasedherek pancen kleresan tiyang kacekapan. Bapak kula rumiyin ngasta pabrik bathik ing Sala. Ing Kampung Lawean, kondhang dados wilayah sudagaran, kok, mrika, wiwit kula taksih alit. Lan kula, dipunwarisi seperangan saking pabrik menika, samenika taksih dipunubengaken dening keluarga batih kula. Nanging, kula inggih gadhah celengan piyambak sakedhik, kula dipositokaken ing bank. Inggih lumayan, lah, Pak.”*

*‘Oh, tidak apa-apa, Pak. Saya sekeluarga memang benar orang berkecukupan. Bapak saya dulu mempunyai pabrik batik di Solo. Di Kampung Lawean, terkenal sebagai wilayah perdagangan, kok, di sana, sejak saya masih kecil. Dan saya, diwarisi sebagian dari pabrik itu, sekarang masih digilir oleh keluarga saya. Tapi, saya juga punya tabungan sendiri sedikit, saya depositokan di bank. Ya lumayan lah, Pak.’*

Tuturan *Nuwun sewu niki, nggih?! di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?)*.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Kapten Muhajir menyatakan permintaan maafnya kepada Guritna melalui tuturan bermodus tanya. Tuturan Kapten Muhajir ketika menginterogasi Guritna tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya suatu perasaan yang diungkapkan oleh penutur kepada lawan tutur. Kapten Muhajir mengungkapkan permintaan maafnya kepada Guritna. Tuturan Kapten Muhajir di atas memiliki fungsi ekspresif meminta maaf. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur dengan maksud meminta maaf atas kelancangannya menanyakan pekerjaan Guritna. Permintaan maaf tersebut digunakan sebagai wujud kesopanan yang diperlukan dalam berkomunikasi. Guritna memaklumi tuturan yang disampaikan oleh Kapten Muhajir tersebut.

#### **n. Fungsi Ekspresif Mengeluh**

Fungsi ekspresif mengeluh yaitu fungsi yang menyatakan atau mengungkapkan perasaan susah karena menderita sesuatu, perasaan kecewa dan sebagainya kepada lawan tuturnya sesuai dengan yang disebutkan atau dimaksudkan di dalam tuturan penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi ekspresif mengeluh dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (19) Konteks: Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim menemui Nyonya Abisuna untuk menginterogasinya sekaligus mengabarkan berita duka tentang suaminya.

- Nyonya Abisuna : “*La, enggih! Enggih niku, tisu. Kacu utawi serbet modhel anyar, langkung mirah tinimbang kacu kain biyasa, bibas diengge langsung dibuwang, mboten perlu dikumbah, disimpen, diengge malih, kados serbet kain napa kacu kain biyasa niku. Kertase mawi kembangan cap sing tulisane cetha, Hotel Argadalu Tretes. Mesthi Mas Abi anggene rapat dhinas mboten teng Malang, ning teng Tretes. Lan rapate mboten kalih pejabat atasane, nanging kalih wedokan gendhakane! Ngoten niku napa mboten njengkelke ati?*” (Data 68)
- ‘Lha iya, ya itu, tisu. Kain atau lap model baru, lebih murah daripada kain biasa, tidak perlu dicuci, disimpan, dipakai lagi, seperti kain atau lap biasa itu. Kertasnya ada cap yang tulisannya jelas, Hotel Argadalu Tretes. Pasti Mas Abi rapat dinasnya tidak di Malang, tapi di Tretes. Dan rapatnya tidak dengan pejabat atasannya, tapi dengan wanita selingkuhannya! Apa itu tidak menyakitkan?’
- Harsalim : (diam)

Tuturan *Ngoten niku napa mboten njengkelke ati?* di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *napa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Nyonya Abisuna secara tidak langsung menyatakan keluhannya kepada Harsalim melalui tuturan bermodus tanya.

Tuturan Nyonya Abisuna *Ngoten niku napa mboten njengkelke ati?* ‘Apa itu tidak menyakitkan?’ merupakan suatu tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya suatu perasaan yang diungkapkan dari

penutur kepada lawan tutur. Nyonya Abisuna mengungkapkan keluhan yang dirasakannya atas sikap suaminya. Tuturan Nyonya Abisuna di atas memiliki fungsi ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk mengeluh kepada lawan tuturnya. Nyonya Abisuna mengungkapkan perasaan sakitnya atas perlakuan dari suaminya yang berselingkuh dengan wanita lain. Tuturan tersebut disampaikan kepada Harsalim dan mendapatkan tanggapan darinya berupa diam. Harsalim masih bingung bagaimana ia akan menjelaskan kepada Nyonya Abisuna bahwa suami yang ia benci sekarang sudah tewas di Hotel Argadalu sebagai korban pembunuhan.

#### **o. Fungsi Ekspresif Mengejek**

Fungsi ekspresif mengejek yaitu fungsi yang mengungkapkan perasaan tidak suka kepada lawan tutur dengan memberikan suatu ejekan atas apa yang ada pada lawan tutur ataupun apa yang telah dilakukan lawan tuturnya. Fungsi ekspresif mengejek dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (20) Konteks: Sepulang dari rumah Pak Rasyid untuk menginterogasi Guritna, Kapten Muhajir mendapatkan suatu bukti berupa tulisan Guritna yang mirip dengan tulisan Garuda Putih. Ia menganggap tulisan itu dapat menjadi bukti kuat untuk menangkap Guritna yang menurutnya adalah Garuda Putih. Lalu ia menunjukkannya kepada Detektif Handaka. Namun, Handaka belum mengerti maksud tulisan itu.

Kapten	: “ <i>Sliramu ora ngerti? Ha-ha-ha! Detektip kondhang jare, ora ngerti! Sik, entenana Afin. Priye Fin? Kene, fotokopine!</i> ” (Data 359)
Muhajir	‘ <b>Anda tidak tahu?</b> Hahaha! Katanya detektif terkenal, kok tidak tahu! Sebentar, tunggu Afin. Bagamana Fin? Sini, fotokopiannya!
Handaka	: (diam)

Tuturan *Sliramu ora ngerti?* di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Kapten Muhajir menyatakan ejekannya kepada Handaka melalui tuturan bermodus tanya.

Tuturan Kapten Muhajir kepada Handaka tersebut adalah suatu tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya perasaan yang diekspresikan dari diri penutur, yaitu Kapten Muhajir. Kapten Muhajir tidak menyukai dan iri kepada Detektif Handaka sehingga ia terdorong untuk mengejek. Tuturan Kapten Muhajir di atas memiliki fungsi ekspresif mengejek. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur untuk mengejek lawan tuturnya. Kapten Muhajir mengejek Detektif Handaka yang katanya adalah seorang detektif terkenal, tetapi tidak mengetahui arti dari bukti yang ia bawa. Handaka diam mendengar ejekan dari Kapten Harsalim tersebut yang menurutnya bukti tersebut belum tentu dapat dijadikan alat untuk menangkap pelaku kejahatan yang selama ini sedang diburu polisi, yaitu Garuda Putih.

#### **p. Fungsi Ekspresif Menyapa**

Fungsi ekspresif menyapa yaitu fungsi yang dimaksudkan untuk menyapa lawan tutur dengan menuturkan suatu tuturan sapaan atau sekadar menanyakan



hal yang dilakukan oleh lawan tutur dan sebagainya. Fungsi ekspresif menyapa dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (21) Konteks: Menjelang asar Detektif Handaka keluar dari kamar, hendak mandi. Sampai di luar ia melihat Bagus Pramutih dan Emi keluar dari kamar Bagus Pramutih, kamar no.11 di Hotel Argadalu.

Handaka	: “ <i>Lo! Isih kumpul-kumpul ta?</i> ” (Data 397) ‘Lho! Masih ngumpul ya?’
Bagus Pramutih	: “ <i>Iya. Iki mau Dhik Emi jinja ngaso neng kamare marga barang-barange Abisuna isih ana ing kamare. Pantolan lan heme isih tetep cemanthel ing kapstok. Dhik Emi banjur nembung ngaso neng kamarku wae.</i> ” ‘Iya. Ini tadi Dik Emi tidak mau istirahat di kamarnya karena barang-barang milik Abisuna masih ada di kamarnya. Jas dan hemnya masih tergantung di kapstok. Dik Emi lalu meminta istirahat di kamarku saja.’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Bagus Pramutih menyatakan sapaannya melalui kalimat tanya basa-basi yang sebenarnya tidak membutuhkan jawaban.

Tuturan Handaka kepada Bagus Pramutih dan Emi tersebut merupakan suatu tuturan tidak yang memiliki fungsi ekspresif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya suatu perasaan yang diekspresikan oleh penutur kepada lawan tutur. Handaka merasa heran dengan apa yang dilihatnya sehingga ia terdorong untuk menyapa lawan tutur. Tuturan Handaka di atas memiliki fungsi ekspresif

menyapa. Tuturan tersebut tidak digunakan untuk menanyakan, tetapi untuk maksud lain, yaitu menyapa lawan tuturnya. Kalimat tanya tersebut sebenarnya adalah pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban. Akan tetapi, lawan tutur dalam percakapan tersebut menjawab dan menjelaskan suatu keadaan yang membuatnya malu. Handaka tersebut memergoki Bagus Pramutih dan Emi keluar dari kamar Bagus Pramutih dan membuat mereka malu.

#### q. Fungsi Ekspresif Menyalahkan

Fungsi ekspresif menyalahkan yaitu fungsi mengungkapkan suatu ketidaksetujuan atas apa yang telah dilakukan mitra tuturnya. Fungsi ekspresif menyalahkan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (22) Konteks: Peristiwa ini terjadi di teras kamar Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Maridi baru keluar dari kamar Emi. Mereka bertemu dan berbincang. Maridi menceritakan bahwa banyak penjahat yang menginap di sekitar Trete untuk menghabiskan hasil rampokannya untuk foya-foya.

Handaka : *“Lo, la kowe ngerti durjana mlayu mreng ngono kuwi, ya ora lapur nyang polisi?”*

(Data 19)

‘Lho, kamu tahu penjahat lari ke sini begitu, kamu tidak melapor ke polisi?’

Maridi : *“ Wah, sampeyan niku, Den! La, napa nggih enten durjana ngaku terus terang yen dheweke durjana? Kados saniki niki, jare teng dhaerah mriki enten durjana sing adate mawi nami sandi Garuda Putih. La, kula napa nggih ngertos pundi tiyange?”*

‘Wah, Anda itu! Apa ada, penjahat mengaku dirinya penjahat? Seperti sekarang ini, katanya di daerah sini ada penjahat yang biasanya memakai nama samaran Garuda Putih. Nah, apa saya tahu mana orangnya?’

Tuturan di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?).

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk menyatakan. Handaka menyatakan ketidaksetujuannya atas sikap Maridi. Ia secara tidak langsung menyalahkan Maridi dengan menggunakan tuturan bermodus tanya.

Tuturan Handaka kepada Maridi tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya suatu perasaan yang diekspresikan dari diri penutur. Handaka mengungkapkan perasaan jengkel kepada Maridi dengan menyalahkan sikapnya. Tuturan Handaka di atas memiliki fungsi ekspresif menyalahkan. Hal tersebut dapat dilihat dari konteksnya. Penutur mengujarkan tuturan tersebut untuk menyalahkan lawan tuturnya. Handaka menyalahkan Maridi yang mengetahui bahwa banyak penjahat yang menginap di wilayah Tretes, tetapi ia tidak melaporkannya ke pihak polisi. Maridi membela diri atas penuturan yang disampaikan oleh Handaka tersebut. Maridi menuturkan bahwa ia tidak tahu siapa-siapa penjahat tersebut.

#### **r. Fungsi Ekspresif Membela Diri**

Fungsi ekspresif membela diri yaitu fungsi yang mengungkapkan perasaan penutur untuk melakukan pembelaan diri atas apa yang menimpa diri penutur. Tuturan diucapkan oleh penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi ekspresif

membela diri dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata terdapat pada tuturan berikut ini.

- (23) Konteks: Peristiwa ini terjadi di teras kamar Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Maridi baru keluar dari kamar Emi. Mereka bertemu dan berbincang. Maridi menceritakan bahwa banyak penjahat yang menginap di sekitar Trete untuk menghabiskan hasil rampokannya untuk foya-foya. Handaka heran dengan sikap Maridi yang tidak melaporkan penjahat tersebut ke polisi.

Maridi : “*Wah, sampeyan niku, Den! La, napa nggih enten durjana ngaku terus terang yen dheweke durjana? Kados saniki niki, jare teng dhaerah mriki enten durjana sing adate mawi nami sandi Garuda Putih. La, kula napa nggih ngertos pundi tiyange?*”

(Data 20)

‘Wah, Anda itu! Apa ada, penjahat mengaku dirinya penjahat? Seperti sekarang ini, katanya di daerah sini ada penjahat yang biasanya memakai nama samaran Garuda Putih. Nah, apa saya tahu mana orangnya?’

Handaka : “*Sapa?*”  
‘Siapa?’

Tuturan *La, kula napa nggih ngertos pundi tiyange?* di atas diujarkan dengan menggunakan kalimat interogatif. Indikator yang menandakan bahwa tuturan tersebut merupakan kalimat interogatif adalah kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya (?) dan menggunakan kata tanya *napa* ‘apa’.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur tidak langsung. Hal itu ditandai dengan adanya ketidaksesuaian antara modus dan fungsinya. Penggunaan modus tuturan tanya pada tuturan di atas digunakan untuk memberitahukan. Maridi memberitahu Handaka bahwa ia tidak mengetahui wujud orang yang menggunakan nama samaran Garuda Putih. Maridi secara tidak langsung menyatakan pembelaan dirinya melalui sebuah tuturan bermodus tanya.

Tuturan Maridi kepada Detektif Handaka tersebut merupakan tuturan yang memiliki fungsi ekspresif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya suatu perasaan yang diekspresikan dari diri penutur kepada lawan tutur. Penutur mengungkapkan suatu perasaan bahwa dirinya tidak bersalah dalam hal itu sehingga ia berusaha membela diri. Tuturan Maridi di atas memiliki fungsi ekspresif membela diri, yaitu memiliki maksud membela diri atas apa yang menimpa diri penutur, yaitu disalahkan karena tidak melaporkan penjahat ke pihak polisi. Maridi menuturkan bahwa ia tidak tahu siapa Garuda Putih dan bagaimana ia akan melaporkan ke polisi sementara ia tidak tahu mana orangnya. Handaka terkejut mendengar kata Garuda Putih yang terucap dari mulut Maridi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya serta berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur pada kalimat interogatif yang terdapat dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata meliputi jenis tindak tutur langsung dan tidak langsung.
2. Tindak tutur langsung pada kalimat interogatif yang ditemukan dalam novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata memiliki berbagai fungsi, yaitu fungsi asertif mengusulkan, direktif bertanya, dan direktif menantang. Adapun tindak tutur tidak langsung yang ditemukan adalah fungsi asertif menduga, mengemukakan pendapat, membanggakan, membantah, fungsi direktif meminta, memerintah, memanggil, menasihati, fungsi komisif menawarkan, mengancam, dan fungsi ekspresif terkejut, menuduh, meminta maaf, mengeluh, mengejek, menyapa, menyalahkan, dan membela diri.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini bagi pembaca dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan mengenai bahasa Jawa bidang pragmatik khususnya fungsi ilokusi. Fungsi ilokusi dapat memberi pengetahuan kepada pembaca untuk memahami makna tuturan yang dilihat dari jenis dan fungsi yang dimiliki oleh tuturan tersebut dengan tidak

mengabaikan konteks. Hal tersebut dapat membantu teknik berkomunikasi, yaitu dalam memaknai suatu tuturan terutama kalimat tanya yang tidak hanya digunakan untuk bertanya, tetapi dapat pula digunakan untuk menyampaikan pesan yang lain bergantung pada konteks.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberi saran yang kiranya dapat memberi masukan bagi pihak yang berkepentingan, yaitu penelitian ini terbatas mengenai jenis dan fungsi ilokusi pada kalimat interogatif saja pada novel *Garuda Putih* karya Suparto Brata. Diharapkan ada penelitian lain mengenai tindak tutur pada kalimat berita dan kalimat perintah pada sumber data ini maupun sumber data lain yang lebih baik dan dapat ditemukan hal baru yang dapat melengkapi pengetahuan kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brata, Suparto. 2009. *Garuda Putih*. Yogyakarta: Narasi.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2010. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fokker, A.A. 1978. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ihsan, Diemroh. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik (Terjemahan: M.D.D. Oka)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers Maatschappij.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 1989. *Paramasastra Jawa Gagrak Anyar*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti.
- Sudaryanto, 1988. *Metode Linguistik. Bagian Pertama: ke arah memahami metode linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 1986. *Metode Linguistik. Bagian Pertama: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Yule, George. 1996. *Pragmatik. (Terjemahan: Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP YOGYAKARTA.

# LAMPIRAN

**Tabel 4. Analisis Lokusi, Ilokusi, Perlokusi, dan Fungsi Ilokusi Kalimat Interogatif dalam Novel *Garuda Putih* Karya Suparto Brata**

No (1)	Hal (2)	Konteks (3)	Tuturan (4)	Jenis (5)		Fungsi ilokusi (8)					Keterangan (14)
				L (6)	TL (7)	A (9)	D (10)	K (11)	E (12)	Dk (13)	
1	6	Pekerja hotel yang tidak sopan masuk ke dalam kamar tamu hotel mengantarkan minuman. Tamu hotel yang bernama Emi marah.	Emi: “Byangane silit, kowe! <b>Rumangsamu kowe ki sapa? Metu! Gelis!</b> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan kekesalan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: makna tuturan dan konteks, yaitu Emi menyalahkan sikap pekerja hotel.
2	7	Pekerja hotel menatap Emi dengan tatapan berani dan tetap tersenyum menghadapi kemarahan Emi.	Maridi: “ <b>La, rak dudu salahku ta?</b> Aku mau wis ndhodhog lawang. Kabeh tamu hotel lawange wis menga, kok kene isih tutupan. Tugasku rak ora rampung-rampung yen lawang hotel tutupan ngono.” Emi: “Embuh! Embuh! Metuuu!”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan tidak bersalah Fungsi ekspresif membela diri, penanda: makna dan konteks, yaitu Maridi tidak merasa bersalah
3	7	Emi terus memarahi pekerja hotel yang membela diri dari kesalahannya ketika bertindak tidak sopan.	Emi: “Edan, kowe, ya! <b>Rumangsamu, kok anggep apa, aku?!</b> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan kekesalan Fungsi ekspresif memarahi, penanda: kata ‘rumangsamu’.
4	7	Pekerja hotel yang bernama Maridi menggodai Emi agar bertambah marah.	Maridi: “Ya, wis, ora!”. “ <b>wis, aku metu, iki? Kono ora pesen apa-apa maneh?</b> Adate esuk-esuk ngene iki weski utawa rokok, saora-orane?” Emi: “Lunga! Bangsat, ki!”	√				√			Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: Maridi bertanya kepada Emi  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: Maridi bertanya kepada Emi apakah ia akan memesan sesuatu</u>
5	7	Pekerja hotel keluar dengan senyum-senyum. Melihat pakaian wanita itu di dekat pintu ia berhenti. Diambil dan ditunjukkan ke Emi.	Maridi: “ <b>Iki dicucekake neng hotel, pa piye? Sedina dadi...!</b> ” Emi: “Selehke!”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan baju Fungsi ekspresif menyindir, penanda: Maridi menyindir Emi dengan senyum-senyum

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
6	7	Pekerja hotel terus menimpali kemarahan Emi sambil tersenyum.	Maridi: <i>“Apa arep dienggo maneh? Dakgawakake mrono, mbak? Kancamu kakung mengko yen weruh rak... priye, ngono?!”</i> Emi: <i>“selehkee!! Lunga!! Uedan, ki!”</i>	√  √					√  √		Langsung, modus tanya untuk menanyakan baju Fungsi ekspresif menyindir, penanda: Maridi berujar sambil tersenyum senang  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan baju</u> <u>Fungsi ekspresif menyindir,</u> <u>penanda: Maridi berujar</u> <u>sambil tersenyum senang</u> <u>menggodai Emi</u>
7	9	Sambil membaca koran, tamu hotel no.10 yang bernama Handaka bertanya kepada pekerja hotel yang baru saja keluar dari kamar Emi.	Handaka: <i>“He, Bung! Sapa sing manggon neng kamar sing mentas kok leboni mau?”</i> Maridi: <i>“Oh, anu. Priyantun kalih, kakung-putri. Kirang pirsu namine.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata <i>sapa</i> , makna, konteks
8	9	Handaka bertanya lagi kepada Maridi.	Handaka: <i>“Sajake kowe tepung becik. Lawas nginep kene?”</i> Maridi: <i>“Oo, mboten. Wong lagek ndhek wingi sonten, kok, mlebete”.</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu Fungsi asertif menerka, penanda: Handaka mengungkapkan terkaan
9	9	Handaka curiga dengan kelakuan Maridi, kemudian bertanya lagi.	Handaka: <i>“Kok kowe wani ndhodhog lawang lan mlebu barang? Apa pancen dipesen ngono?”</i> Maridi: <i>“Mboten, niku!”</i>	√  √			√		√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan alasan Fungsi ekspresif mencurigai, penanda: ‘kok kowe...?’  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan alasan</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: pilihan kata ‘apa pancen...?’</u>
10	9	Peristiwa ini terjadi di teras kamar Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Ia menanyai Maridi yang baru keluar dari kamar Emi dan telah baru saja pula memasuki kamar sebelahnya.	Handaka: <i>“Apa dadi klakuanmu, ndhodhogi lawange dhayoh hotel, ora antan-antan durung oleh palilah terus mlebu ngono kuwi?”</i> Maridi: <i>“Ah, nggih mboten dadi ciri wanci.”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk menasihati Fungsi direktif menasihati, penanda: makna tuturan yang berarti penutur memberitahu lawan tutur bahwa yang dilakukannya itu tidak baik.
11	9	Peristiwa ini terjadi di teras kamar	Handaka: <i>“Wonge apa ora isin, isih durung tangi tenan kok</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Ia menanyai Maridi yang baru keluar dari kamar Emi dan telah baru saja pula memasuki kamar sebelahnya.	<b><i>gugah lan kok leboni kamare?"</i></b> Maridi: " <i>Alaa, Den! Yen sing niku wau, la kula rak enggih ngertos, tiyang estri sing enten mriku niku sinten. Ngeten, pancen, Den, body-ne. Yen ngersakaken sing niku, mengke kula bejakaken.</i> "								untuk menasihati Fungsi direktif menasihati, penanda: makna tuturan yang berarti penutur memberitahu lawan tutur bahwa yang dilakukannya itu tidak baik.
12	9	Handaka terus menginterogasi Maridi dengan pertanyaan-pertanyaan.	Handaka: " <b><i>Apa dudu bojone wong lanang sing ngajak turu kono?"</i></b> " Maridi: " <i>Sanes. ...</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata ' <i>apa...?</i> '
13	10	Maridi ingin tahu siapa sebenarnya tamu hotel yang sejak tadi terus menanyainya.	Maridi: " <b><i>...La, yen njenengan?</i></b> Kira-kira yen mboten tugas mahasiswa sarjana mencit nliti priksa napa-napa ngaten, napa petugas akutansi pajeg sing nyilidhiki pamedale hotel, nggih polisi sing nyilidhiki prekawis kadurjanan. Nggih, ta?" <b>Handaka:</b> " <i>Aku ki dhokter. ...</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: ' <i>...yen njenengan?</i> '
14	10	Handaka menjawab pertanyaan Maridi dengan berbohong.	Handaka: " <b><i>... Apa kowe tau krungu dhaerah kene ana wong sing dhemen nenandur wit-witan aneh ngono?"</i></b> " Maridi: " <i>Nah, tenan ta. mesthi bangsa arep nyilidhiki utawi tugas nliti priksa. ...</i> "	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan hal Fungsi direktif bertanya, penanda: ' <i>apa...?</i> '
15	10	Maridi menawarkan kepada Handaka seorang "tukang pijat".	Maridi: " <b><i>...Ning yektos, Den, mboten ngersakaken tiyang tukang pijet?</i></b> Enten sing body-ne ngeten, kok, ngungkuli sing mriku wau," Handaka: " <i>Ora. Pitakonku mau durung kok wangsuli.</i> "	√				√			Langsung, modus tanya untuk menanyakan hal Fungsi komisif menawarkan, penanda: ' <i>...mboten ngersakaken...?</i> '
16	10	Handaka berusaha mengelabui Maridi dengan menyamar sebagai dokter yang sedang melakukan riset. Ia berpura-pura memastikan dan menanyakan perihal lokasi orang yang suka menanam tanaman aneh dan membahayakan kepada Maridi.	<b>Handaka:</b> " <i>Emm. Dadi, cedhak grojogan, ya? Adoh ka kene, ya?</i> " Maridi: " <i>La, enggih tebih.</i> "	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi asertif menduga, penanda: ' <i>dugaan+ ya?</i> '  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: '<i>dugaan+ ya?</i>'</u>
17	10	Handaka menyangkal bahwa dirinya tidak salah memilih hotel dan menanyakan kepada Maridi perihal perkataannya tadi tentang banyaknya polisi yang menyelidiki di hotel tersebut.	Handaka: " <b><i>Ah, ya ora. La, yen aku nemoni wit-witan sing dakgoleki neng kene, priye?</i></b> Ora ngono, bali kandhamu mau. <u><i>Akeh polisi nyilidhiki mreng ki kene apa akeh durjana?</i></u> " Maridi: " <i>Kula mboten kandha akeh, kok, wau. Ning nate polisi memba-memba tiyang preman nyipeng mriki perlune ajeng nyepeng bajingan.</i> "		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan tidak setuju Fungsi asertif menyatakan tidak setuju, penanda: tuturan merupakan sangkalan atau pernyataan tidak setuju  Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											menanyakan keadaan Fungsi asertif menduga, penanda: Handaka menduga bahwa di hotel Argadalu banyak penjahat
18	10	Handaka kaget dan memastikan kembali ketika Maridi mengatakan bahwa pernah ada polisi yang ke hotel tersebut untuk menangkap penjahat.	Handaka: <b>“Kene akeh durjana, ta?”</b> Maridi: <i>“Durjana kaliber ageng. Mboten teng mriki nyambut damele, ning mriki diengge dhaerah pengungsan sawatawis. ...”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan keadaan hotel Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, Handaka kaget mendengar penuturan Maridi
19	11	Peristiwa ini terjadi di teras kamar Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Maridi baru keluar dari kamar Emi. Mereka bertemu dan berbincang. Maridi menceritakan bahwa banyak penjahat yang menginap di sekitar Trete untuk menghabiskan hasil rampokannya untuk foya-foya.	Handaka: <b>“Lo, la kowe ngerti durjana mlayu mreng ngono kuwi, ya ora lapur nyang polisi?”</b> Maridi: <i>“Wah, sampeyan niku, Den! La, napa nggih enten durjana ngaku terus terang yen dheweke durjana? Kados saniki niki, jare teng dhaerah mriki enten durjana sing adate mawi name sandi Garuda Putih. La, kula napa nggih ngertos pundi tiyange?”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: makna tuturan yang berarti penutur menyalahkan lawan tutur yang tidak melaporkan ke polisi ketika mengetahui ada penjahat
20	11	Peristiwa ini terjadi di teras kamar Handaka. Handaka sedang membaca koran di kursi depan kamarnya sambil minum teh. Maridi baru keluar dari kamar Emi. Mereka bertemu dan berbincang. Maridi menceritakan bahwa banyak penjahat yang menginap di sekitar Trete untuk menghabiskan hasil rampokannya untuk foya-foya. Handaka heran dengan sikap Maridi yang tidak melaporkan penjahat tersebut ke polisi.	Maridi: <i>“Wah, sampeyan niku, Den! La, napa nggih enten durjana ngaku terus terang yen dheweke durjana? Kados saniki niki, jare teng dhaerah mriki enten durjana sing adate mawi name sandi Garuda Putih. <u>La, kula napa nggih ngertos pundi tiyange?</u>”</i> Handaka: <i>“Sapa?”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Maridi menyatakan bahwa tidak ada penjahat yang mengaku bahwa dirinya penjahat  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk membela diri</u> <u>Fungsi ekspresif membela diri,</u> <u>penanda: makna tuturan yang berarti penutur tidak mengetahui penjahat yang dimaksud dan dapat dilihat dari konteks tuturan, yaitu tuturan diujarkan setelah penutur disalahkan</u>
21	11	Handaka bertanya kepada Maridi siapa itu Garuda Putih.	Handaka: <b>“Sapa?”</b> Maridi: <i>“Ning kula nggih mboten sumerep tiyange. Lan satemene, preduli napa kula kalih tiyang-tiyang niku? Asal pagawean kula dados pelayan hotel saged ngramenaken dhayoh</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya ‘sapa?’

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>lan manajer kula, rak empun, enggih ta, Den? Bab durjana niku, rak urusane polisi...!</i>								
22	11	Maridi mengatakan kepada Handaka bahwa masalah penjahat itu bukan urusannya yang hanya pelayan hotel.	<p>Maridi: “<i>Ning kula nggih mboten sumerep tiyange. <b>Lan satemene, preduli napa kula kalih tiyang-tiyang niku? Asal pagawean kula dados pelayan hotel saged ngramenaken dhayoh lan manajer kula, rak empun, enggih ta, Den? Bab durjana niku, rak urusane polisi...!</b></i>”</p> <p>Handaka: “<i>Lho, ora ngono! Upama kowe kepethuk thuk gapyuk karo durjana mau, lan kowe ngerti wong kuwi digoleki polisi, apa kowe ya meneng wae?</i>”</p>		√	√					<p>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</p> <p>Fungsi asertif menyatakan, penanda: Maridi menyatakan bahwa ia tidak peduli terhadap orang-orang itu (penjahat).</p> <p><u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u></p> <p><u>Fungsi asertif menyatakan,</u></p> <p><u>penanda: Maridi menyatakan bahwa ia sudah merasa cukup jika pekerjaannya sebagai pelayan hotel memuaskan tamu dan manajernya</u></p>
23	11	Handaka menanyakan kepada Maridi tentang tindakannya jika ia bertemu langsung dengan penjahat itu.	<p>Handaka: “<i>Lho, ora ngono! Upama kowe kepethuk thuk gapyuk karo durjana mau, lan kowe ngerti wong kuwi digoleki polisi, apa kowe ya meneng wae?</i>”</p> <p>Maridi: “<i>Nggih mugi-mugi kula mboten kepanggih durjana kang mekaten. Giris satemene kula miring durjana ngoten niku.</i>”</p>	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan sikap</p> <p>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya ‘<i>apa...?</i>’</p>
24	11	Handaka menanyakan kepada Maridi apakah ia sudah pernah melihat Garuda Putih.	<p>Handaka: “<i>Lha kowe, sing jeneng sapa mau? Garuda Putih? Apa ya wis weruh?</i>”</p> <p>Maridi: “<i>Mboten. Ning critane rak pun kathah sing miring. ...</i>”</p>	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</p> <p>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya ‘<i>sapa</i>’</p> <p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya ‘<i>apa</i>’</p>
25	11	Maridi merekomendasikan Emi kepada Handaka setelah melihat Emi keluar dari kamarnya.	<p>Maridi: “<i>Dos ngoten niku, lo, Den. Njenengan mboten ngersakaken, tah? Dalu mengke sajake dheweke pun sela. Ning, nggih enten tunggale kok. Yen betah mang nimbali kula mawon, nggih? ...</i>”</p>	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + <i>tah?</i></p> <p><u>Tidak langsung, modus tanya untuk menawarkan</u></p> <p><u>Fungsi komisif menawarkan,</u></p> <p><u>penanda: makna tuturan yang</u></p>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>berarti penutur menawarkan jasa kepada lawan tutur</u>
26	12	Setelah Maridi akan beranjak ke kantornya, Handaka bertanya.	Handaka: <i>“Eh, jenengmu sapa?”</i> Maridi: <i>“Maridi. Betah ta, Den, kinten-kinten? Pesen enjing-enjing ngaten menang milih, Den. Teksih pepak.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya ‘sapa’
27	12	Maridi menjawab pertanyaan Handaka kemudian ia bertanya balik kepada Handaka tersebut.	Maridi: <i>“Maridi. Betah ta, Den, kinten-kinten? Pesen enjing-enjing ngaten menang milih, Den. Teksih pepak.”</i> Handaka: <i>“Ora. Aku dhokter, kok. Dhayoh sing kok sengguh keblasuk!”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + <i>tah ...?</i>
28	12	Maridi berhenti dan menoleh ketika dipanggil oleh Emi.	Maridi: <i>“Enten napa?”</i> Emi: <i>“Endi nggone jamban?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
29	12	Emi bertanya kepada Maridi.	Emi: <i>“Endi nggone jamban?”</i> Maridi: <i>“Jamban? O, jedhing? Mlampah mrika, Den Ayu! Ampun mriki! Mrika liwat tunggon kula, terus menggok kanan!”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>endi</i>
30	12	Maridi menjawab pertanyaan Emi.	Maridi: <i>“Jamban? O, jedhing? Mlampah mrika, Den Ayu! Ampun mriki! Mrika liwat tunggon kula, terus menggok kanan!”</i>	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?
31	12	Pagi-pagi seorang tamu hotel yang baru datang menanyakan sebuah kamar untuk ia tinggal kepada manajer hotel (Pak Suhud).	Tamu hotel: <i>“Kula pindhah king Hotel Dirgahayu. Entuk kamar elek. Wong dhek wingi sakjane pun kebak, kula meksa wong selak katisen. Adheme njekut, nggih, Tretes mriki. Enten ta, nggih, kamar sing rada apik, mriki?”</i> Pak Suhud: <i>“O, enten. Enten. Niki wau bapak pembantu bupati king Jawa Tengah nggih mentas mawon ngosongke kamare. Saged mangke dipunagem. Kersa nengga sekedhap ta, kamare kajenge diresiki rumiyin?”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah Fungsi direktif meminta, penanda: penutur meminta kamar yang agak bagus
32	13	Suhud (manajer hotel) menjawab pertanyaan tamu hotel baru.	Suhud: <i>“O, enten. Enten. Niki wau bapak pembantu bupati king Jawa Tengah nggih mentas mawon ngosongke kamare. Saged mangke dipunagem. Kersa nengga sekedhap ta, kamare kajenge diresiki rumiyin?”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memohon Fungsi direktif memohon, penanda: penutur memohon kepada tamu untuk menunggu sebentar



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
33	14	Bagus Pramutih menanyakan kepada Maridi apakah warung hijau di seberang jalan depan hotel tersebut menjual nasi pecel.	Bagus Pramutih: <i>“Warung niku napa sadean sega pecel, nggih?”</i> Maridi: <i>“O, pepak mriku niku. Ngladosi tamu-tamu hotel sakupenge mriki,”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
34	14	Maridi membicarakan tentang Bagus Pramutih kepada Handaka yang sedang membaca koran.	Maridi: <i>“Nah, niki onten dhayoh nyujanani melih, Pak Dholter. Enjing-enjing ngeten dugi teng penginepan mriki. Jaler, ijen. Rak aneh, ta? Mesthi tiyang nyalawadi. Numpak bis malem king Jogja, terus diterake taksi king Surabaya. Ndugi mriki enjing! Hayo, tiyang napa ngoten niku?”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengemukakan pendapat Fungsi asertif mengemukakan pendapat, penanda: penutur menilai aneh suatu kejadian  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh</u> <u>Fungsi ekspresif menuduh,</u> <u>penanda: penutur menuduh tamu</u>
35	14	Maridi meneruskan pembicaraan mengenai Bagus Pramutih yang mencurigakan tersebut kepada Handaka.	Maridi: <i>“Napa perlune tiyang dugi teng Tretes enjing-enjing, ijen? Yen kalih tiyang tiyang estri ngoten, biyasa niku. Bareng ijen?”</i> Handaka: <i>“Apa karepmu wong kuwi sawenehe durjana?”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh Fungsi ekspresif menuduh, penanda: penutur menuduh tamu  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh</u> <u>Fungsi ekspresif menuduh,</u> <u>penanda: penutur menuduh tamu</u>
36	14	Handaka menanyakan maksud perkataan Maridi.	Handaka: <i>“Apa karepmu wong kuwi sawenehe durjana?”</i> Maridi: <i>“Kirang terang. Upami niku Garuda Mas....Eh, mrinding aku! Ah, sampeyan niku kok durjana mawon! Malah saged ugi polisi, wong mripate sajak....lo, ngoten niku,”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: <i>apa karepmu</i> + pernyataan?
37	14	Maridi bertanya kepada Handaka.	Maridi: <i>“Ee, Njenengan niku nggih dhokter sing saged nambani tiyang sakit, ta?”</i> Handaka: <i>“Genah. Mung aku ora nggawa obat-obatan. Mrene ora arep praktek. Na apa, ta? Apa ana wong lara?”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: pernyataan + <i>ta?</i>
38	15	Pak Dokter menjawab pertanyaan Maridi, kemudian bertanya.	Handaka: <i>“Genah. Mung aku ora nggawa obat-obatan. Mrene ora arep praktek. Na apa, ta? Apa ana wong lara?”</i> Maridi: <i>“O, mboten. Asmane sinten, Pak?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>  Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: penutur menduga bahwa ada orang yang sakit
39	15	Maridi menanyakan nama kepada Pak Dokter.	Maridi: “ <i>O, mboten. Asmane sinten, Pak?</i> ” Handaka: “ <i>Aku? Handaka.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
40	15	Pak Dokter menjawab pertanyaan Maridi.	Handaka: “ <i>Aku? Handaka.</i> ” Maridi: “ <i>Eh, gagah! Tiyang seking Yogya nika asmane...Bagus...ah, sapa mau, ya? Pramutih! Enten, nggih, polisi sing namine Pramutih?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda+?
41	15	Maridi heran dan mencoba mengingat-ingat nama tamu baru yang disangkanya seorang polisi.	Maridi: “ <i>Eh, gagah! Tiyang seking Yogya nika asmane...Bagus...ah, sapa mau, ya? Pramutih! Enten, nggih, polisi sing namine Pramutih?</i> ” Handaka: “ <i>Ra ngerti! Jeneng durjana kaya ngono ya ana mesthine. Praba-memba, ganti jeneng sing sajak isih gegresekane wandane. La, yen Garuda Putih, la kuwi kira-kira bangsane Naga Mas utawa Gagak Lodra ngana kae, bisa dadi titikane wong.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
				√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: <i>enten nggih, + pernyataan?</i>
42	16	Bagus Pramutih yang baru datang tersebut menanyakan letak kamar yang akan ditempatinya kepada Suhud sambil mengikuti langkah Maridi.	Bagus Pramutih: “ <i>Kamar nomer sewelas, nggih? Doorloop-margi terusan niki-rak terus mawon, ta?</i> ” Suhud: “ <i>Kasinggihan, Nak Mas,</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + <i>nggih?</i>
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: <i>pernyataan + ta?</i>
43	16	Suhud bertanya kepada dirinya sendiri sambil membuka-buka buku tamu.	Suhud: “ <i>Apa iki kira-kira bangsane durjana sing dauber-uber polisi?</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menduga Fungsi asertif menduga, penanda: <i>apa iki kira-kira...?</i>
44	17	Emi bertanya kepada Maridi yang sedang membersihkan kamar nomor 11, yaitu kamar Bagus Pramutih. Maridi hanya tersenyum.	Emi: “ <i>Heh, Bung! Bung jongos! Jambane hotel kene ki pira?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan jumlah Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pira</i>
45	17	Emi mengulangi pertanyaannya kepada Maridi.	Emi: “ <i>His! Edan, ki! Ditakoni kok mlengh thok! Aku ki takon tenan. Jambane hotel kene ki pira?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan jumlah

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			Maridi: “ <i>La, enggih setunggal cedhak tunggon kula nika! Napa toyane lokak? Napa telas?</i> ”								Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pira</i>
46	17	Maridi menjawab pertanyaan Emi.	Maridi: “ <i>La, enggih setunggal cedhak tunggon kula nika! Napa toyane lokak? Napa telas?</i> ” Emi: “ <i>La, kok Mas Abisuna ora ana?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i></u>
47	17	Emi heran dan menanyakan kepada Maridi.	Emi: “ <i>La, kok Mas Abisuna ora ana?</i> ” Maridi: “ <i>Oo? Mase sing sakkamar? La, enggih wong lanang, yen mboten tindak teng jedhing, saged mawon mengkok teng kebon. Wong pamite king ndalem ajeng konprensi men saged mampir mriki, kok...!</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: penutur menyatakan bahwa Mas Abisuna tidak ada
48	17	Maridi menjawab pertanyaan Emi yang mencari-cari teman sekamarnya.	Maridi: “ <i>Oo? Mase sing sakkamar? La, enggih wong lanang, yen mboten tindak teng jedhing, saged mawon mengkok teng kebon. Wong pamite king ndalem ajeng konprensi men saged mampir mriki, kok...!</i> ” Emi: “ <i>Edan kowe ya. Aja clometan! Daklaporke manajermu sida dipecat, kowe, lo!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
49	18	Maridi kaget dengan kedatangan Bagus Pramutih yang masuk kamar tanpa suara saat Maridi sedang membersihkan kamarnya.	Maridi: “ <i>Ah, kaget kula! Njenengan niku mlebet kamar, kok enggih mboten nyuwara. Kene ki lagi mikir sing ora-ora, la kok nyambut gawe disetiteni uwong terus wae! Betane rak nggih mung niku ta, Den? Mboten perlu kula pendheti malih?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Wong wadon mlebu kamar kene mau kena apa?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ <i>ta</i> ?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?</u>
50	18	Bagus Pramutih bertanya kepada Maridi dengan serius dan suara mantap.	Bagus Pramutih: “ <i>Wong wadon mlebu kamar kene mau kena apa?</i> ” Maridi: “ <i>Oo, ming niku, ta? La, ngersakake napa dospundi? Kenging dipesen, kok, Den. Prei piyambake mengke dalu mesthine.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kena apa</i>
51	18	Maridi menjawab pertanyaan Bagus Pramutih.	Maridi: “ <i>Oo, ming niku, ta? La, ngersakake napa dospundi? Kenging dipesen, kok, Den. Prei piyambake mengke dalu mesthine.</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Hotel kene duwe ingon-ingon kaya ngono, ya?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ <i>ta</i> ?

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√				√			Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi komisif, menawarkan, penanda: Maridi menawarkan wanita kepada Bagus Pramnutih
52	18	Bagus Pramutih kembali bertanya kepada Maridi dengan nada yang sama yaitu kaku dan tidak berniat melucu.	Bagus Pramutih: <i>“Hotel kene duwe ingon-ingon kaya ngono, ya?”</i> Maridi: <i>“Ingon-ingon, sih, mboten. Ning tunggile pancen kathah teng dhaerah mriki.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ta?
53	18	Bagus Pramutih menjelaskan kepada Maridi bahwa ia tidak suka jika kamarnya dimasuki orang lain.	Bagus Pramutih: <i>“Aku ora seneng wong liya mlebu kamarku. Luwih-luwih maneh wong wadon. Awas, yen nganti ana wong mlebu mreng sawise kene dakenggoni, dakprekarakake polisi. Ngerti?”</i> Maridi: <i>“Enggih, Den. La, kula wastani Njenengan wau remen tiyang estri ngotenan niku. ...”</i>	√				√			Tidak langsung, modus tanya untuk mengancam Fungsi komisif mengancam, penanda: makna tuturan dan makna tuturan sebelumnya
54	19	Maridi berjalan mendekati kamar mandi. Melewati kamar no.12 ia melihat Emi sedang membuka-buka majalah. Emi menyentak Maridi yang sering melihat Emi.	Emi: <i>“Hus! Rumangsamu ki aku sapa, kok bolak-balik kok inguki?!”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif mengumpat, penanda: kata <i>rumangsamu</i>
55	19	Maridi menjawab panggilan Emi yang berteriak memanggilnya.	Maridi: <i>“Enten napa?”</i> Emi: <i>“Coba golekana Mas Abisuna. Wiwit mau esuk, kok ora bali. Coba delengen warung sabrang dalam kana, apa Mas Abisuna neng kana.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata <i>napa</i>
56	19	Bagus Pramutih bertanya kepada Maridi yang melewati kamarnya dan menyapanya.	Bagus Pramutih: <i>“Heh! Aku mengko oleh ngombe ora?”</i> Maridi: <i>“O, angsal, Den. Sakedhap malih kula teraken.”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah Fungsi direktif memerintah, penanda: penutur memerintah Maridi untuk memberinya minum
57	19	Bagus Pramutih bertanya kepada Maridi.	Bagus Pramutih: <i>“Kowe wis lawas dadi jongos kene?”</i> Maridi: <i>“Pun niku, Den. Griya kula ngandhap mriku mawon. Kula tiyang mriki asli, kok. Enten napa ta, Den?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
58	20	Maridi menjawab pertanyaan Bagus Pramutih yang bertanya apakah Maridi sudah lama bekerja di hotel Argadalu.	Maridi: <i>“Pun niku, Den. Griya kula ngandhap mriku mawon. Kula tiyang mriki asli, kok. Enten napa ta, Den?”</i> Bagus Pramutih: <i>“Ora pa-pa, mung takon. Heh, kowe tau krungu tembung Garuda Putih?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata <i>napa</i>
59	20	Bagus Pramutih bertanya kepada Maridi lagi setelah tahu bahwa Maridi sudah cukup lama bekerja di hotel Argadalu.	Bagus Pramutih: <i>“Ora pa-pa, mung takon. Heh, kowe tau krungu tembung Garuda Putih?”</i> Maridi: <i>“Garuda Putih? Durjana? Pun. Enten napa? Hiih,</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>mengkirig aku!"</i>								penanda: pernyataan+?
60	20	Maridi kaget dan takut ketika ditanyai tentang Garuda Putih oleh Bagus Pramutih.	Maridi: " <b>Garuda Putih? Durjana? Pun. Enten napa? Hiih, mengkirig aku!"</b> Bagus Pramutih: " <b>Kapan olehmu krungu?"</b>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata benda+?
				√			√				<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya napa</u>
61	20	Bagus Pramutih bertanya lagi setelah ia tahu bahwa Maridi sudah pernah mendengar Garuda Putih.	Bagus Pramutih: " <b>Kapan olehmu krungu?"</b> Maridi: " <b>Ah, mentas mawon kula raosi kalih Ndara Dhokter. ...</b> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya kapan
62	20	Maridi menjelaskan kepada Bagus Pramutih tentang Garuda Putih sejauh pengetahuannya.	Maridi: " <b>Ah, mentas mawon kula raosi kalih Ndara Dhokter. Kula miring-mireng durjana sinatriya Garuda Putih niku muncul teng dhaerah Tretes mriki. La, konok napa karepe? Napa ajeng damel dahuru kados taun-taun kepengker sing empun-empun, napa tivange mawon sing pensiyun ngrasake dinten sepuhe teng alam pareden mriki? Pensiunan durjana, hihik! La, asile sing riyin nika pun cukup kathah-tetep mboten kecepeng polisi-ngge napa gesang nalika sepuhe? Nggih diengge kados dene pensivune, nggih ta?"</b> Bagus Pramutih: " <b>Kowe kok ngerti yen wonge wis tuwa, apa tau weruh?"</b>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan maksud Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya napa
				√		√					<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: napa..., napa...?</u>
					√	√					<b>Tidak langsung, modus tanya untuk memberi informasi.</b> <b>Fungsi asertif</b> <b>memberitahukan, penanda: penutur menyatakan bahwa hasil rampokan Garuda Putih yang dulu sudah cukup banyak</b>
					√	√					<u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan,</u> <u>penanda: Maridi menyatakan bahwa hasil rampokan Garuda Putih dipakai lavaknya dana pension</u>
63	20	Bagus Pramutih bertanya kepada Maridi	Bagus Pramutih: " <b>Kowe kok ngerti yen wonge wis tuwa, apa tau</b>	√		√					Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		setelah Maridi menjelaskan tentang Garuda Putih.	<i><b>weruh?</b></i> Maridi: “La, nggih mboten. Mung pun kinten-kinten limang taunan niki gajeke kula mboten mireng kabare durjana niku. Ten napa ta, Den, kok sajak adreng? Napa sampeyan reserse? Napa detektip? Napa kepengin nyepeng Garuda Putih?”								menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: penutuh menduga bahwa Maridi sudah pernah bertemu Garuda Putih
64	20	Maridi menjawab pertanyaan Bagus Pramutih yang merasa penasaran dengan Maridi.	Maridi: “La, nggih mboten. Mung pun kinten-kinten limang taunan niki gajeke kula mboten mireng kabare durjana niku. <b>Ten napa ta, Den, kok sajak adreng? <u>Napa sampeyan reserse? Napa detektip? Napa kepengin nyepeng Garuda Putih?</u></b> ” Bagus Pramutih: “Ora. His, dudu! Dudu reserse utawa detektip. Nanging, mau bengi aku krungu rasan-rasan bab muncule durjana kuwi neng laladan Tretes kene, atiku dadi miris. Engko gek aku kepregok dheweke lan dadi kurban kadurjanane!”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: penutur menduga bahwa Bagus Pramutih adalah reserse</u>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: penutur menduga bahwa Bagus Pramutih adalah Detektif  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: penutur menduga bahwa Bagus Pramutih ingin menangkap Garuda Putih</u>
65	20	Maridi menanggapi kekhawatiran Bagus Pramutih terhadap isu munculnya Garuda Putih sambil tersenyum.	Maridi: “Ah, sampeyan niku, Den! Ngoten kok dipikiri. <b>Kados kula niki, pancen nggih tiyang mboten gadhah, mesthine mboten dadi inceran dados kurban, nggih? Wong mlarat, bandha sing arep dirampog apa?...</b> ” Bagus Pramutih: “La, iya. Gek saiki mara-mara aku krungu wis cedhak karo dhaerah muncule maneh Garuda Putih! Pa ra miris?!”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menunjukkan Fungsi asertif menunjukkan, penanda: penutur menunjukkan bahwa dirinya orang tidak punya  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan,</u> <u>penanda: penutur</u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>menyatakan bahwa tidak ada yang dapat dirampok dari orang miskin</u>
66	20	Bagus Pramutih berpura-pura khawatir setelah Maridi menceritakan tentang Garuda Putih.	Bagus Pramutih: “ <i>La, iya. Gek saiki mara-mara aku krungu wis cedhak karo dhaerah muncule maneh Garuda Putih! Pa ra miris?! ”</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: penutur menyatakan hal miris
67	21	Emi memanggil Maridi yang sedang membicarakan Garuda Putih dan dirinya dengan Bagus Pramutih.	Emi: “ <i>Hee, Bung Jongos! Priye dak kongkon mau?! ”</i> ” Maridi: “ <i>Kula? Diutus napa? ”</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
68	21	Maridi menoleh dan menjawab panggilan Emi.	Maridi: “ <i>Kula? Diutus napa? ”</i> ” Emi: “ <i>Nggoleki Masku! Nyang warung sabrang dalan kana, lo! Kowe rak eling, ta? ”</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?
				√		√					<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya napa</u>
69	21	Emi mengingatkan Maridi.	Emi: “ <i>Nggoleki Masku! Nyang warung sabrang dalan kana, lo! Kowe rak eling, ta? ”</i> ” Maridi: “ <i>O, enggih! Sik ta, wong dereng rampung ngladeni wedang, kok! ”</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif memperingatkan, penanda: .... <i>eling, ta?</i>
70	22	Maridi memberikan minuman kepada Bagus Pramutih dan menawarkan nasi pecel.	Maridi: “ <i>Menika, Den, unjukane. Siyos mundhut sekul mboten? ”</i> ” Bagus Pramutih: <i>Sega pecel, ya. Kandhaa diwenehi Lombok wutuhan loro marga sega pecel kene adate ora pedhes, ”</i>	√				√			Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi komisif menawarkan, penanda: penutur menawarkan nasi
71	22	Bagus Pramutih kaget ketika melihat nasi pecel yang dibawa oleh Maridi.	Bagus Pramutih: “ <i>Lo, kok akeh timen lomboke? ”</i> ” Maridi: “ <i>Enggih, la kula ken nyukani kathah pisan wong Lombok mriki mirah kok! ”</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata ‘ <i>lo</i> ’
72	22	Bagus Pramutih marah kepada Maridi.	Bagus Pramutih: “ <i>Huss! Kurang ajar ki! Aku rak mung pesen loro! Kowe mau ora kandha loro?! ”</i> ” Maridi: “ <i>Mboten. Lombok wutuh, sing akeh, ngoten mawon! ”</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: pernyataan sebelumnya ‘ <i>aku rak mung pesen loro!</i> ’
73	23	Emi bertanya kepada Maridi yang baru	Emi: “ <i>Hee, Bung Jongos! Piye? Mas Abisuna ana ora? ”</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		dari warung pecel sambil berbisik.	Maridi: “ <i>Oh, kados kok mboten enten! Napa kesusu kesah ta, sajak kok bingung?</i> ”	√			√				menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>piye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: Emi menanyakan</u> <u>keberadaan Abisuna</u>
74	23	Maridi menjawab pertanyaan Emi dan bertanya kenapa ia kebingungan.	Maridi: “ <i>Oh, kados kok mboten enten! Napa kesusu kesah ta, sajak kok bingung?</i> ” Emi: “ <i>Mesthi wae bingung. Wong Mas Abisuna metu saka kamar ora kandha-kandha, saprene kok ora muncul!</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: penutur menduga Emi buru-buru
75	23	Maridi bertanya kepada Emi yang kebingungan mencari Abisuna.	Maridi: “ <i>Ha ning, barang-barange rak teksih wonten, ta?</i> ” Emi: “ <i>Ana. Kae, ora owah!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ <i>ta?</i>
76	23	Handaka menyapa Maridi yang sedang berbicara dengan dirinya sendiri.	Handaka: “ <i>Kok, gemremeng neng apa, Di?</i> ” Maridi: “ <i>Oh, Ndara Dhokter! Badhe siram, ta? Inggih, jedhingipun saweg kothong. Khotong tiyang, ning toyanipun kebak!</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyapa. Fungsi ekspresif menyapa, penanda: konteks, Handaka menyapa Maridi
77	23	Maridi kaget dan hampir menabrak Handaka yang menyapanya.	Maridi: “ <i>Oh, Ndara Dhokter! Badhe siram, ta? Inggih, jedhingipun saweg kothong. Khotong tiyang, ning toyanipun kebak!</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyapa. Fungsi ekspresif menyapa, penanda: konteks, Maridi menyapa Handaka
78	24	Wicaksana dan Manik sedang berjalan-jalan di taman sekitar Hotel Argadalu. Wicaksana kaget ketika ada tali yang menghalangi jalannya.	Wicaksana: “ <i>Adhuuuh! Kok ana tampar neng kene ta, ya? Nyrimpi sikilku. Tampar apa ta, iki? Kok, rada aneh!</i> ” Manik: “ <i>Ayo, ta! Jare mau wis awan!?</i> ”	√	√		√		√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh Fungsi ekspresif mengeluh, penanda: .... <i>ta, ya?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>apa</i></u>
79	24	Manik tidak menghiraukan Wicaksana dan mengajaknya pulang.	Manik: “ <i>Ayo, ta! Jare mau wis awan!?</i> ” Wicaksana: “ <i>Iya! Ning kok ana tampar dawa timen neng ara-ara....!</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta. Fungsi direktif meminta, penanda: Manik meminta pulang
80	24	Wicaksana masih penasaran dengan tali	Wicaksana: “ <i>La, yen wedhus dicancang neng kene, wedhuse</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		yang menghalangi jalannya. Ia mencoba menganalisa jika tali tersebut benar untuk mengikat kambing. Akan tetapi Manik tetap tidak menghiraukannya.	<i>neng endi? Pucuke tampar sing kana genah disingseti neng wit sirsat kuwi. Dadi, wedhuse mesthi neng pucuk sing liya!</i> Manik: “ <i>Ya wis genah. Yo, gek adus! Aku kira-kira ora wani adus, ki! Adheme isih kaya ngene, je! Banyune rak anyes banget!</i> ”								menanyakan. Fungsi asertif menganalisa, penanda: Wicaksana menganalisa keadaan
81	25	Manikmaya khawatir ketika menarik tali, membantu Wicaksana.	Manik: “ <i>Mengko wedhuse gek malah gemantung sawise kita tarik iki?</i> ” Wicaksana: “ <i>La ya coba, dideleng! Tariken! Hup! Sik, sik. Kok abot, ya? Ayo, maneh, diagak manut aba-aba. Ngonono kiraku luwih sentosa!</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: penutur menyatakan prediksinya
82	25	Wicaksana mengatur strategi sambil menarik tambang bersama Manikmaya.	Wicaksana: “ <i>La ya coba, dideleng! Tariken! Hup! Sik, sik. Kok abot, ya? Ayo, maneh, diagak manut aba-aba. Ngonono kiraku luwih sentosa!</i> ” Wicaksana dan Manik: “ <i>Hup! Olo-bis kontul... Hup! Olo-bis kontul... Hub!</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh Fungsi asertif mengeluh, penanda: kalimat <i>kok abot, ya?</i>
83	26	Manikmaya cemas dan penasaran. Ia menawarkan bantuan kepada Wicaksana.	Manik: “ <i>Priye? <u>abot apa?</u> Kene dakewangi!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>piye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>apa</i></u>
84	27	Wicaksana bertanya kepada Manikmaya yang masih ketakutan setelah melihat mayat.	Wicaksana: “ <i>Manik! Kosik, entenana! Kowe ngerti, apa sing kita grayangi mau?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
85	27	Wicaksana panik dan tidak tahu harus melapor kepada siapa.	Wicaksana: “ <i>Yen ngono, ana wong mati ngendhat! Kene kudu lapur! Nyang sapa?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
86	27	Pak Suhud, manajer Hotel, kaget oleh kedatangan dua orang dengan wajah pucat dan panic, yaitu Wicaksana dan Manik yang baru saja melihat mayat.	Pak Suhud: “ <i>Enten napa sampeyan?! Kok pucet! Lan rayine niku, kok nangis!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
87	27	Pak Suhud kaget tapi tidak gugup. Ia memanggil Maridi untuk mengambilkan minum.	Pak Suhud: “ <i>Enten napa?! Diii!! Maridi! Jupukna ngombe, Diii!!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
88	28	Pak Suhud kembali bertanya kepada Wicaksana dan Manikmaya setelah	Pak Suhud: “ <i>Enten napa, kok sajak sami kaget?</i> ” Wicaksana: “ <i>Enten tiyang pejah! Teng mrika! Teng ara-ara!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		keduanya terlihat agak tenang.									Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
89	28	Pak Suhud kaget setelah mendengar penuturan Wicaksana dan Manikmaya.	Pak Suhud: “ <i>Ah, tiyang pejah? Teng ara-ara pundi?</i> ” Wicaksana: “ <i>Wingkinge hotel.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Pak Suhud kaget setelah mendengar ada orang mati  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pundi</i></u>
90	28	Pak Suhud mulai gugup. Ia bertanya kepada Wicaksana dan Manik.	Pak Suhud: “ <i>Pejahe kenging napa?</i> ” Wicaksana: “ <i>Nggantung!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kenging napa</i>
91	28	Pak Suhud kaget bukan main mendengar penjelasan dari Wicaksana bahwa ia telah melihat mayat yang mati gantung diri.	Pak Suhud: “ <i>Pripun?!</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: <i>pripun?!</i>
92	28	Pak Suhud menanyakan keberadaan Maridi kepada tamu-tamu hotel.	Pak Suhud: “ <i>Maridi teng mriku? Tulung Diii!! Maridi jongos hotel!</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Oh, saweg kula kongkon tumbas sekul pecel. Dhawuhe wau kula saged kengkenan abdi hotel?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
93	28	Bagus Pramutih menjawab pertanyaan Pak Suhud sambil makan nasi pecel.	Bagus Pramutih: “ <i>Oh, saweg kula kongkon tumbas sekul pecel. Dhawuhe wau kula saged kengkenan abdi hotel?</i> ” Pak Suhud: “ <i>Wah, tulung! Maridi ken mriki. Anu, ken nyeluke polisi!</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk membela diri Fungsi ekspresif membela diri, penanda: penutur mengungkapkan kata-kata penutur yang sebelumnya telah disampaikan
94	28	Bagus Pramutih kaget mendengar penuturan Pak suhud yang mau memerintah Maridi untuk memanggil polisi.	Bagus Pramutih: “ <i>Polisi? Enten napa?</i> ” Emi: “ <i>Napa? Polisi?</i> ” Pak Suhud: “ <i>Anu. Ciyose nem-neman kamar nomer sedasa, enten tiyang pejah teng ara-ara wingking hotel.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: penutur kaget  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i></u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
95	28	Emi ikut gugup mendengar akan ada yang memanggil polisi.	Emi: “ <i><b>Napa? Polisi?</b></i> ” Pak Suhud: “ <i>Anu. Criyose nem-neman kamar nomer sedasa, enten tiyang pejah teng ara-ara wingking hotel.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: penutur kaget
				√					√		<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: penutur kaget</u>
96	28	Emi berteriak kaget dan sangat khawatir setelah mendengar penuturan Pak Suhud bahwa ada yang melihat mayat di belakang hotel.	Emi: “ <i><b>Lo! Mengko gek Mas Abisuna?! Lo!?</b></i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Napa? Sinten? Abisuna...?! Lo!?</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, penutur kaget mendengar penuturan Pak Suhud
97	28	Bagus Pramutih yang sedang makan nasi pecel kaget mendengar terikan Emi.	Bagus Pramutih: “ <i><b>Napa? Sinten? Abisuna...?! Lo!?</b></i> ” Emi: “ <i>Kanca kula tilem, sak enjing niki dereng bali! Kirangan teng pundi! Mengko gek niku!? Teng pundi, anu, tiyang pejahe?</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, penutur kaget mendengar teriakan Emi
				√					√		<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, penutur kaget mendengar teriakan Emi</u>
				√					√		<b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</b> <b>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, penutur kaget mendengar teriakan Emi</b>
98	28	Emi menceritakan bahwa teman sekamarnya belum pulang dari tadi pagi.	Emi: “ <i>Kanca kula tilem, sak enjing niki dereng bali! Kirangan teng pundi! <b>Mengko gek niku!?</b> Teng pundi, anu, tiyang pejahe?</i> ” Suhud: “ <i>Nika sing semerap! Kirangan! Criyose teng ara-ara ngoten mawon! Maridiii!! Oh, mang tengga sakedhap, kula nyabrang dalan nusul Maridi kalih nusul polisi pisan!</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda:
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>teng pundi</i>
99	29	Emi bertanya kepada Pak Suhud ketika ia hendak menyusul Maridi dan sekalian memanggil polisi.	Emi: <b><i>“Polisine gek adoh?”</i></b> Bagus Pramutih: <i>“Mriku mawon, kok,”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
100	29	Bagus Pramutih menyarankan untuk melihat ke TKP sebelum memanggil polisi.	Bagus Pramutih: <b><i>“Anu, napa perlu ngundang polisi? Napa mboten prayogi kita tingali rumiyin?”</i></b> Suhud: <i>“Eee, mboten wanton tanggel kula!”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menyatakan tidak setuju, penanda: penutur tidak setuju jika lapor polisi  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif menyarankan,</u> <u>penanda: penutur memberi saran</u>
101	29	Bagus Pramutih memikirkan berbagai kemungkinan. Ia berpikir bahwa barangkali kedua pemuda pemudi itu hanya melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada (halusinasi).	Bagus Pramutih: <i>“Mangke gek pemudha-pemudha niku tomtomen. Wujude sing saestu mboten enten?”</i> Suhud: <i>“Mang takeni piyambak nika larene! Dii!! La, iki kowe! Anu, Di!”</i>		√	√					Tidak langsung, modua tanya untuk menyatakan. Fungsi asertif menyatakan, penanda: penutur menyatakan suatu pernyataan
102	29	Emi menyela, bertanya kepada Maridi. Ia terlihat sangat khawatir.	Emi: <b><i>“Priye, Bung Jongos? Ketemu Mas Abisuna ora?”</i></b> Maridi: <i>“Mangke riyin, ta. Kula kok dereng dhong!”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ <i>ora</i> +?
103	29	Maridi kaget setelah mendengar penjelasan dari Pak Suhud bahwa ada mayat di belakang hotel.	Maridi: <b><i>“Ara-ara?! Wingking hotel?! Lo!!”</i></b>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Maridi kaget  Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Maridi kaget

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
104	29	Handaka yang baru keluar dari kamar mandi bertanya kepada orang-orang yang sedang ribut.	Handaka: <b>“Enten napa niki?”</b> Suhud: <i>“Enten tiyang pejah teng ara-ara wingking hotel.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan kejadian Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
105	29	Tamu hotel yang baru saja keluar dari kamar mandi melanjutkan bertanya kepada Pak Suhud.	Handaka: <b>“Sing ngonangi riyin piyambak sinten?”</b> Suhud: <i>“Lare nem-neman kalih sing nyipeng teng kamar sedasa niku. Wis, Dii! Ndang budhala!!”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
106	30	Emi merasa takut dan bertanya kepada Pak Suhud apakah ada telpon di hotel itu.	Emi: <i>“Wah, cilakak! Awakku rada mrinding ngene. Ora oleh golek tamba. Mriki mboten enten telpon, Pak?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
107	30	Pak Marsoleh menyapa Maridi yang kembali ke warung pecel yang kedua kalinya.	Pak Marsoleh: <b>“Dikongkon apa maneh, kowe, Di?”</b>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif menyapa, penanda: Pak Marsoleh menyapa Maridi
108	30	Pak Marsoleh berusaha menggoda Maridi.	Pak Marsoleh: <b>“Lomboke tambah, apa?”</b> Maridi: <i>“Mboten, Pak. Anu, niki. Enten tiyang ngendhat teng ara-ara hotel mrika, turene. Kula ken lapur teng Seksi Polisi. Pripun nggih, carane?”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif menggoda, penanda: penutur menggoda lawan tutur
109	30	Maridi panik dan bertanya kepada Pak Marsoleh bagaimana caranya memanggil polisi.	Maridi: <i>“Mboten, Pak. Anu, niki. Enten tiyang ngendhat teng ara-ara hotel mrika, turene. Kula ken lapur teng Seksi Polisi. Pripun nggih, carane?”</i> Pak Marsoleh: <b>“Apa?”</b>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan cara Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pripun</i>
110	31	Pak Marsoleh kaget setelah mendengar penuturan dari Maridi bahwa ada mayat di belakang hotel.	Pak Marsoleh: <b>“Apa?”</b> Maridi: <i>“Criyose enten tiyang pejah teng ara-ara wingking hotel.”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Pak Marsoleh terkejut setelah mendengar kabar
111	31	Pak Marsoleh menyarankan untuk segera melapor polisi. Ia bertanya beruntun kepada Maridi perihal kejadian itu.	Pak Marsoleh: <i>“Lo! Ya enggal lapura nyang Seksi. Sik, kono mau ya ana polisi, dakkandhanane. Priye wonge sing mati? Sapa? kowe weruh dhewe apa ora?”</i> Maridi: <i>“Mboten. Kula dereng sumerep. Niki wau dhateng king mriki, terus diken lapur. Pundi enten polisi?”</i>	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keadaan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>sapa</i></u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
112	31	Maridi menjawab pertanyaan Pak marsoleh dan ia bertanya di mana ada polisi.	Maridi: “ <i>Mboten. Kula dereng sumerep. Niki wau dhateng king mriki, terus diken lapur. Pundi enten polisi?</i> ” Pak Marsoleh: “Lo, kowe ya lapura menyang Seksi. Mengko polisi kana sing ngurus. Aku arep lapur nyang polisi sing lagi eneng omahku, bisa uga kena nyekseni anane wong ngendhat,”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pundi</i>
113	31	Polisi yang bernama Afin melapor kepada Kaptennya melalui telepon.	Afin: “ <i>Afin lapur, Pak. Pun enten kabar king Argadalu. Enten tiyang pejah teng ara-ara wingking hotel. Dereng, Pak. Dereng kasumurupan polisi. Oh, Kapten Muhajir teng mriku? Oh, inggih, Kapten. Kasinggihan!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: Polisi menanyakan keberadaan Kapten Muhajir
114	32	Emi yang sedang membuka-buka majalah dengan hati gelisah bertanya kepada orang-orang yang pulang dari melihat mayat di belakang hotel.	Emi: “ <i>Dos pundi, Pak?</i> ” Pak Suhud: “ <i>Ampun dados penggalih. Sing pejah sajake kanca sampeyan.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan kejadian Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>dos pundi</i>
115	32	Emi bingung setelah mengetahui bahwa dirinya akan diurus oleh polisi karena bersangkutan dengan kasus di hotel Argadalu.	Emi: “ <i>Lo, dospundi kula niki?! Kula mboten semerep napa-napa!</i> ” Pak Suhud: “ <i>Mboten sampeyan thok. Tiyang sahotel nggih mesthi diurus. Ning sing genah ribet niku kula! Hm, wong bunuh dhiri wae, kok ya neng hotelku! Edanane!</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: Emi menyalahkan Pak Suhud
116	32	Maridi datang dengan dua orang polisi dan berkata ketika melihat Emi pingsan. Pak Suhud menyentak menanggapi ucapan Maridi yang sembrono.	Maridi: “ <i>Pundi tiyang sing mati? Lo, wedok ta? Niku ta, tiyange...?</i> ” Pak Suhud: “ <i>His, ora! Iki ora mati!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pundi</i>
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + <i>ta?</i>
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
117	33	Pak Suhud bertanya kepada Emi sambil memijat tangannya.	Pak Suhud: “ <i>Sampeyan rak mboten napa-napa, ta? Mboten semaput?</i> ” Emi: “ <i>Mung jantung kula nratap. Sirah mumet.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keadaan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keadaan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
118	33	Pak Suhud pamit kepada Emi.	Pak Suhud: <i>“Kula tilar, saged, ta? Kula ajeng nuduhake nggene tiyang sing pejah niku.”</i> Emi: <i>“Enten sing mbeta minyak angin?”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif berpamitan, penanda: Pak Suhud pamit kepada Emi
119	33	Emi bertanya kepada orang-orang yang ada di sekitarnya.	Emi: <i>“Enten sing mbeta minyak angin?”</i> Maridi: <i>“La, niku enten dhokter. Saged ditilar kalih dhokter niki, rak enggih ta, Pak Dhokter?”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Emi meminta minyak angin
120	33	Maridi berkata kepada Emi sambil menunjuk Handaka.	Maridi: <i>“La, niku enten dhokter. Saged ditilar kalih dhokter niki, rak enggih ta, Pak Dhokter?”</i> Pak Suhud: <i>“O, sampeyan dhokter? Nggih, empun. Kleresan. Ngga Pak Polisi, sami ditiliki tiyange sing pejah. Kula wau pun meling ampun enten sing ngowah-owah yen sanes polisi sing aken.”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif memberitahukan, penanda: Maridi memberitahukan sesuatu kepada Emi
121	33	Pak Suhud berkata kepada Handaka dan mempersilakan polisi untuk melihat kejadian di TKP.	Pak Suhud: <i>“O, sampeyan dhokter? Nggih, empun. Kleresan. Ngga Pak Polisi, sami ditiliki tiyange sing pejah. Kula wau pun meling ampun enten sing ngowah-owah yen sanes polisi sing aken.”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan profesi Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
122	33	Emi heran setelah mendengar penuturan Handaka bahwa dirinya ternyata bukan dokter.	Emi: <i>“Dudu dhokter? La, apa?”</i> Handaka: <i>“Wong plancongan. Golek kupu, golek tetuwuhan kang aneh-aneh. Dakklumpukake neng tamanku kana. Sok-sok migunani kanggo obat-obatan.”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif heran, penanda: Emi heran  Langsung, modus tanya untuk menanyakan profesi Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya apa
123	35	Letnan Polisi Maduwan bertanya kepada Pak Suhud apakah dirinya yang mengobrol dengan Abisuna kemarin malam.	Letnan: <i>“Bisa uga Pak Suhud?”</i> Pak Suhud: <i>“O, mboten. Kula sonten-sonten pun mapan tilem. Lampu kantor kula pejahi, terus nggelar kasur teng mriku. Arip sanget wingi sore niku. Maridi, ayake?”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menduga Fungsi asertif menduga, penanda: bisa uga...?
124	35	Pak Suhud menjawab pertanyaan Letnan Polisi Maduwan dan member kemungkinan bahwa yang mengobrol dengan Abisuna kemarin malam adalah	Pak Suhud: <i>“O, mboten. Kula sonten-sonten pun mapan tilem. Lampu kantor kula pejahi, terus nggelar kasur teng mriku. Arip sanget wingi sore niku. Maridi, ayake?”</i> Maridi: <i>Mboten niku. Wingi mboten enten sing pesen tukang</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menduga Fungsi asertif menduga, penanda: ....+ayake?

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Maridi.	<i>pijet, kula terus teng wingking. Sing kula arep-arep Den Dhokter niki. Jebul mendel mawon. Malah terus tutupan konten, sare,”</i>								
125	35	Giliran Pak Polisi bertanya kepada Emi.	Pak Polisi: <b>“Ngantos jam pinten omong-omongan kalih sampeyan?”</b> Emi: <i>“Watawis jam sewelas. Kula enget Mas Abisuna mlebet ngancing kori, terus lukar jam tangane. Kula taken jam pinten, piyambake mangsuli jam sewelas. Kula taken jam mung kangge pawadan yen kula dereng tilem lan ngentosi piyambake.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu Fungsi direktif bertanya, penanda: kata <i>jam pinten</i> ...?
126	35	Maridi mengatai Emi.	Maridi: <b>“Ngentosi rondhe ping pinten? Dhasar Sumiyati!”</b> Pak Polisi: <i>“Sapa Sumiyati?!”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif menyindir, penanda: Maridi menyindir Emi
127	35	Pak Polisi menanyakan keberadaan tamu hotel kamar nomer sebelas, yaitu Bagus Pramutih.	Pak Polisi: <b>“La, endi priyayine saiki?”</b> Bagus Pramutih: <i>“Ning kula mlebet hotel saweg enjing niki wau.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>endi</i>
128	35	Pak Polisi memberikan keterangan kepada orang-orang sambil membolak-balik, membaca kertas catatan dan menghafalkan nama korban.	Pak Polisi: <i>“We, la kuwi kira-kira sing ngerti sebab-sebabe Abi..., sapa jenenge mau? Abisuna? ...”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi ekspresif mengingat-ingat, penanda: bertanya sambil mengingat  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama</u> <u>Fungsi ekspresif mengingat-ingat, penanda: bertanya sambil mengingat</u>
129	35	Pak Polisi bertanya kepada Pak Suhud dan memberi perintah kepada bawahannya.	Pak Polisi: <b>“Pundi alamate tiyang sing pun bidhal enjing wau? Kus, coba hubungana Markas Polisi Pandakan. Nyegat utawa ngiting montor nomer iki. Holden Spesial cet putih, plat abang. Aturna pisan yen ana rajapati, manut pikiranku rajapati, ing hotele Pak Suhud. Apa jenenge, hm, Rejadalu, eh Argadalu!”</b>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Pak polisi meminta alamat
130	36	Letnan Maduwan bertanya kepada Emi.	Letnan Maduwan: <b>“Lo, barang-barange kurban ora ana sing kurang, ya?”</b> Emi: <i>“Kados mboten wonten ingkang ical. Sedaya tasih wonten ing kamar kula”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keadaan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ya?
131	37	Kapten Muhajir bertanya kepada Letnan Maduwan sambil memeriksa mayat yang telah ditutupi kain.	Kapten Muhajir: <b>“Dadi, wong sing lunga isuk-isuk nggawa sedhan Holden wis disusul? Bagus! Sapa jenenge manut buku tamu hotel?”</b>	√		√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>Dadi, ...</i>



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
132	38	Letnan Maduwan geregetan setelah mendengar keterangan dari Kapten Muhajir tentang perilaku Garuda Putih di Surabaya.	Letnan Maduwan: “ <i>Garuda Putih? Wah, kok kementhus timen ta, ya?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Pancen. Polisi Surabaya wis tepung lawas karo Garuda Putih. Tepung pari polahe. Nanging, durung tau kasil nangkep. ...</i> ”	√	√				√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, Letnan Maduwan terkejut  Tidak langsung, modus tanya untuk mengumpat Fungsi ekspresif mengumpat, penanda: kata <i>kementhus</i>
133	39	Kusnun heran setelah mendengar keterangan dari Kapten Muhajir tentang kasus perampokan di Manyar Kertoarjo oleh Garuda Putih.	Kusnun: “ <i>Wah, edian! Gek kaya ngapa wonge? Omah pun dijagi polisi rapet, kok teksih saged kebobolan niku critane dospundi?</i> ” Muhajir: “ <i>Mesthi wae polisi kebobolan!</i> ”	√	√				√	√	Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif heran, penanda: konteks, Kusnun heran  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif menyatakan tidak percaya, penanda: konteks, Khusnun tidak percaya
134	39	Maduwan bertanya kepada Letnan Muhajir.	Maduwan: “ <i>La enggih, saniki dospundi, kok nganti Reskrim Surabaya ngulat-ulatake Hotel Rejadalu mriki?</i> ” Letnan Muhajir: <i>Argadalu, kok Rejadalu.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif heran, penanda: Maduwan heran
135	39	Maduwan mengulangi pertanyaannya lagi kepada Kapten Muhajir.	Maduwan: “ <i>O, inggih. Pijer kliru wae, aku. Dospundi critane?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>La, marga pengalaman-pengalaman srawung karo Garuda Putih jaman samono, polisi banjur nyilidhiki layange Garuda Putih sing ditinggal neng laci lemari kuwi. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>dospundi</i>
136	39	Letnan Maduwan bertanya kepada Kapten Muhajir.	Letnan Maduwan: “ <i>Lo, la upami samenika kula saged nuding tiyang menika Garuda Putih, atas dhasar serat sing wonten laci menika, menapa Garuda Putih mboten saged dipuncepeng?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Lo, ya ora bisa! Sing ngrampog rajabrana kuwi rak durung mesthi wong sing ngaku terus terang sarana nulis layang sing ditinggal ing laci kuwi? Lan wong sing koksengguh Garuda Putih, rak ora kabukten nulis layang sing</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif mengemukakan pendapat, penanda: dilihat dari makna yang diujarkan penutur dan diikuti sanggahan dari lawan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>neng laci?...</i>								tuturnya.
137	39	Kapten Muhajir menjawab pertanyaan Letnan Maduwan.	Kapten Muhajir: “ <i>Lo, ya ora bisa! Sing ngrampog rajabrana kuwi rak durung mesthi wong sing ngaku terus terang sarana nulis layang sing ditinggal ing laci kuwi? Lan wong sing kok sengguh Garuda Putih, rak ora kabukten nulis layang sing neng laci?...</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk membantah Fungsi asertif membantah, penanda: dilihat dari makna tuturan dan makna tuturan sebelumnya “ <i>Lo, ya ora bisa!</i> ”
					√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk membantah Fungsi asertif membantah, penanda: dilihat dari makna tuturan dan makna tuturan sebelumnya “ <i>Lo, ya ira bisa!</i> ”
138	42	Rara Suwarni, keponakan Pak Suhud, bertanya kepada Pak Suhud.	Rara Suwarni: “ <i>Jare Paklik nemu wong mati neng hotel kene?</i> ” Suhud: “ <i>Huss! Nemu piye! Iki rajapati, dadi prekara!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
139	42	Kapten Muhajir bertanya pendapat Sersan Mayor Kamdi perihal kasus pembunuhan yang sedang dibahas bersama di kantor hotel.	Kapten Muhajir: “ <i>Ngertimu?</i> ” Kamdi: “ <i>Mayit niku wau mawi kathok cendhak. Kaos oblong napa singlet ngoten niku. Mangka enjing wau adheme genah njekut, elok yen wong saweg seneng kelon kalih tiyang estri kados Abisuna kadugi medal king kamar mboten mawi piyama utawi sarung.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: <i>ngertimu</i> + ?
140	42	Sersan Mayor Kamdi menjelaskan argumennya tentang mayat yang ditemukan kepada Kapten Muhajir.	Kamdi: “ <i>Sinten tiyang sing paling pinter narik kawigatosan kados mekaten ingkang salajengipun kawusanan kanthi pejahipun tiyang menika yen mboten bajingan julig kados Garuda Putih? Mesthi nggih Garuda Putih. Kalih dene sing terang yen niku akale Garuda Putih, sanajan mawi kaos kutang thok, nggen wetenge kurban dilambari kacu kertas putih, serbet utawi bungkus roti! Ketoke kados serbet kertas sing kados ditilar teng laci lemantune griya Manyar Kertoarjo nika rumiyin.</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Lo!? Bener mengkono?!</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengklaim Fungsi asertif mengklaim, penanda: makna tuturan
141	43	Kapten Muhajir semakin gemas dengan Garuda Putih setelah mendengar keterangan dari Sersan Mayor Kamdi.	Kapten Muhajir: “ <i>Lo!? Bener mengkono?!</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: makna tuturan dan penggunaan tanda (?) dan (!)
142	43	Kapten Muhajir memberi perintah kepada Afin untuk mengabari Pak Harsalim di	Kapten Muhajir: “ <i>Afin! Kabarana Pak Harsalim ing kantor markas, kon nyilidhiki omahe Abisuna! Alamate weruh, ta?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		markas. Afin menyanggupi dengan member hormat kepada Kapten Muhajir.	<i>Delengen saka buku dhaftar tamu hotel kuwi. Pak Manajer Hotel kon nulungi. Critakna apa sing wis kadadean lan apa sing wis kita temokake esuk iki ing kene!</i>								Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+ta+?
143	44	Kapten Muhajir dan rombongan melewati emperan deretan kamar untuk menyelidiki barang-barang milik Abisuna.	Kapten Muhajir: “ <b>Sing manggon kamar-kamar iki rak ya ora padha lunga, ta?</b> ” Suhud: “ <i>Mboten, Pak. Kamar sanga priyantune wonten nglebet. Kamar nomer sewelas.... Heh, nyang endi wong kuwi mau? Diii!! Maridi!!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ta+ ?
144	44	Pak Suhud menjawab pertanyaan Kapten Muhajir.	Suhud: “ <i>Mboten, Pak. Kamar sanga priyantune wonten nglebet. Kamar nomer sewelas.... Heh, nyang endi wong kuwi mau? Diii!! Maridi!!</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>O, ya wis, yen isih manut padha ora lunga,</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Pak Suhud kaget setelah melihat kamar nomer 11 kosong
145	44	Kapten Muhajir menanyakan tentang penghuni kamar nomer 9.	Kapten Muhajir: “ <b>Sapa ta, jenenge? Wong saka ngendi?</b> ” Suhud: “ <i>Naminipun... sapa mau, ya? Putih, Putih ngoten, le....</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>saka ngendi</i></u>
146	44	Pak Suhud mengingat-ingat nama penghuni kamar nomer 9.	Suhud: “ <i>Naminipun... sapa mau, ya? Putih, Putih ngoten, le....</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Garuda putih?</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif mengingat-ingat, penanda: kata tanya <i>dospundi</i>
147	44	Kapten Muhajir kaget dan mencoba menebak.	Kapten Muhajir: “ <b>Garuda putih?</b> ” Suhud: “ <i>Sanes! Sapa, ta? Anu, seking Yogya.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks, Kapten Muhajir kaget
148	44	Pak Suhud masih mencoba mengingat nama penghuni kamar nomor 9.	Suhud: “ <i>Sanes! Sapa, ta? Anu, seking Yogya.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi ekspresif mengingat-ingat, penanda: Pak Suhud bertanya dengan dirinya sendiri sambil mengingat
149	44	Maridi keluar dari <i>doorloop</i> menjawab panggilan dari Pak Suhud.	Maridi: “ <b>Nimbali kula, Den?</b> ” Suhud: “ <i>Priyayi nomer sewelas mau nyang endi?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan+?
150	44	Pak Suhud menanyakan keberadaan penghuni kamar nomor 9 kepada Maridi.	Suhud: “ <i>Priyayi nomer sewelas mau nyang endi?</i> ” Maridi: “ <i>Niku, sek siram.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keberadaan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata <i>nyang endi</i>
151	45	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: “ <i>Wonten napa, Pak?</i> ” Kapten Polisi Harsalim: “ <i>Kula saking kapulisen.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
152	45	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: “ <i>Oh! Bab Mas Abi?!</i> ” Harsalim: “ <i>Inggih. Menapa sampeyan sampun mireng?</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: konteks (Nyonya Abisuna kaget dengan kedatangan Kapten Harsalim)
153	46	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: “ <i>Inggih. Menapa sampeyan sampun mireng?</i> ” Nyonya Abisuna: “ <i>Dinapakake kalih Garuda Putih?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>menapa</i>
154	46	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: “ <i>Dinapakake kalih Garuda Putih?</i> ” Harsalim: “ <i>Lo, enten napa, kok gadhah sesambetan kalih Garuda Putih?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>dinapakake</i>
155	46	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: “ <i>Lo, enten napa, kok gadhah sesambetan kalih Garuda Putih?</i> ” Nyonya Abisuna: “ <i>La, rak anu ta, Garuda Putih janji teng kula ajeng mbikak wewadine Mas Abi? Turene kesah teng Tretes mbeta tiyang estri, nggih, ta? Pendheke, saniki kula ngertos pripun Mas Abisuna niku, kok terus cepet sugih!...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
156	46	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: “ <i>La, rak anu ta, Garuda Putih janji teng kula ajeng mbikak wewadine Mas Abi? Turene kesah teng Tretes mbeta tiyang estri, nggih, ta? Pendheke, saniki kula ngertos pripun Mas Abisuna niku, kok terus cepet sugih! Borongan proyek-proyek kantore diindhakake regane supados komisine kathah! Huh! Ngoten niku rak ngrugekake negara, nggih ta, Mas? E, mangga, mangga sampeyan mlebet, Mas Polisi. Sampeyan king polisi mriki, ta? Napa dhawuhi ngabarke yen Mas Abi ketangkep napa dospundi? Ketangkep saweg kelon kalih gendhakane?</i> Syukur! Dadi wong lanang, kok olehe		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk memberi informasi. Fungsi asertif memberitahukan, penanda: makna tuturan  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk memberi informasi.</u> <u>Fungsi asertif memberitahukan,</u> <u>penanda: makna tuturan</u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<p><i>munasika karo wong wedok! Ee, mangga. Mangga, Mas, lenggah!”</i></p> <p>Harsalim: <i>“Dados, yen ngaten, Garuda Putih pun meling saderenge? Napa sampeyan tepang becik kalih tiyang sing nyebut awake dhewe Garuda Putih?”</i></p>	√	√				√		<p><b>Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan</b></p> <p><b>Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: makna tuturan</b></p> <p><b><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></b></p> <p><b><u>Fungsi asertif menduga, penanda: makna tuturan</u></b></p> <p><i><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></i></p> <p><i><u>Fungsi asertif menduga, penanda: makna tuturan</u></i></p> <p><b><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></b></p> <p><b><u>Fungsi asertif menduga, penanda: makna tuturan</u></b></p>
157	47	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	<p>Harsalim: <i>“Dados, yen ngaten, Garuda Putih pun meling saderenge? Napa sampeyan tepang becik kalih tiyang sing nyebut awake dhewe Garuda Putih?”</i></p> <p>Nyonya Abisuna: <i>“O, tepung nggih mung sepisanan niki. Niku mawon sawise Mas Abi pun kesah teng Tretes. Pamite teng Malang. Niku mawon carane ngabari rada sesidheman, mboten mawi alamat pengirim. Klebu surat budheg. Nanging, ing surasane serat disebutake yen dheweke Garuda Putih.”</i></p>	√		√					<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi asertif menduga, penanda: makna tuturan</p> <p><i><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></i></p> <p><i><u>Fungsi asertif menduga, penanda: makna tuturan</u></i></p>
158	47	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	<p>Harsalim: <i>“Lan sampeyan pun ngertos, sinten Garuda Putih niku? Tiyange?”</i></p> <p>Nyonya Abisuna: <i>“O, mboten. Dereng. Wong sing nampani serat budheg niku pembantu kula, Atun. Turene diterke dening tiyang loper Koran, sanes tukang pos.”</i></p>	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</p> <p>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i></p> <p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi direktif bertanya, penanda: menegaskan tuturan tanya sebelumnya</p>
159	47	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	<p>Harsalim: <i>“Mboten. Ning rak pun ngertos ta, Garuda Putih niku sinten?”</i></p> <p>Nyonya Abisuna: <i>“Nggih mung saking critane tanggi-tanggi.”</i></p>	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi direktif bertanya,</p>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>King Koran-koran. Siyen, gangsal taunan kepengker. Wong genah Surabaya nggih geger ngoten. Kula nggih teksih eling kadigdayane Garuda Putih ngantos sapriki.</i>								penanda: pernyataan+?
160	47	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: <i>“Ngeten niki sinten sing ajeng mbelani kula lan ajeng ngukum Mas Abisuna yen sanes Garuda Putih? Kriminal sandi ngeten niki, angel solusine yen njaluk tulung teng polisi, nggih mboten?”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menduga Fungsi asertif menduga, penanda: pernyataan+?
					√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengemukakan pendapat Fungsi asertif mengemukakan pendapat, penanda: pernyataan + nggih mboten +?
161	48	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: <i>“Dospundi? Pripun kabar sing ajeng mang ngretekake teng kula? Mas Abi diwewirang kalih Garuda Putih napa? Dilapurake teng kapulisen? Ben! Ben kisinin tenan! Wong kok olehe ngewak-ewakake! Diwangi prihatin rina wengi arep dienggo mulya kok tibane tumindak nista! Muga-muga wae kawirangan tenan lan banjur kapok!”</i> Harsalim: <i>“Sampeyan lajeng dospundi sareng nampi serat saking Garuda Putih?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya dospundi
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya pripun
				√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: pernyataan + ?
				√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: pernyataan + ?
162	49	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: <i>“Sampeyan lajeng dospundi sareng nampi serat saking Garuda Putih?”</i> Nyonya Abisuna: <i>“Dospundi? Nggih genah nesu, kok aneh! Wong wedok pundi gelem diapusi, ditinggal sing lanang dhemenan kalih tiyang estri sanes ngoten niku? Ngamuk! Mesthi mawon!”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya dospundi
163	49	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim	Nyonya Abisuna: <i>“Dospundi? Nggih genah nesu, kok aneh! Wong wedok pundi gelem diapusi, ditinggal sing lanang</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		bertemu dengan Nyonya Abisuna.	<i>dhemenan kalih tiyang estri sanes ngoten niku? Ngamuk! Mesthi mawon!</i> Harsalim: “ <i>La, enggih. Ngamuke dospundi?</i> ”		√	√					Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>dospundi</i>  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh</u> <u>Fungsi asertif mengeluh,</u> <u>penanda: makna tuturan</u>
164	49	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: “ <i>La, enggih. Ngamuke dospundi?</i> ” Nyonya Abisuna: “ <i>Kula ajeng kirim...! Anu, pendheke bab Mas Abi teng Trete niku pun kula pasrahake teng Garuda Putih. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>dospundi</i>
165	50	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: “ <i>Teng sinten saged sesambetan kalih Garuda Putih, nggih?</i> ” Nyonya Abisuna: “ <i>Oh, kirang terang. Kula nampi serat budheg, kok. Tanpa alamate sing ngirim.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>teng sinten</i>
166	50	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: “ <i>Napa kula saged ningali serate Garuda Putih sing sampeyan tampi niku?</i> ” Nyonya Abisuna: “ <i>O, kesupen kula, kula salap teng pundi. Napa pun kula bucal, napa pun kula remet, pun kula jur! La, wong ati kula panas. Gek kertase tipis, oh, kados kertas klobot. Diremet sepisan mawon pun remuk.</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Harsalim meminta surat dari Garuda Putih
167	50	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Harsalim: “ <i>O, napa kertas tilas-tilase serbet panganan sing biyasane diengge ngladekaken dhaharan niku? Napa bangsane tisu ngoten nika?</i> ” Nyonya Abisuna: “ <i>La, enggih! Enggih niku, tisu. Kacu utawi serbet modhel anyar, langkung mirah tinimbang kacu kain biyasa, bibas diengge langsung dibuwang, mboten perlu dikumbah, disimpen, diengge malih, kados serbet kain napa kacu kain biyasa niku. Kertase mawi kembangan cap sing tulisane cetha, Hotel Argadalu Trete. ...</i> ”	√	√	√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: <i>napa</i> + pernyataan+?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: <i>napa</i> + pernyataan+?</u>
168	50	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna.	Nyonya Abisuna: “ <i>...Mesthi Mas Abi anggane rapat dhinas mboten teng Malang, ning teng Trete. Lan rapate mboten kalih pejabat atasane, nanging kalih wedokan gendhakane! Ngoten niku napa mboten njengkelke ati?</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh Fungsi ekspresif mengeluh, penanda: makna tuturan yang mengeluhkan perilaku suaminya
169	50	Peristiwa ini terjadi di rumah Abisuna, di Kampung Pucang. Kapten Polisi Harsalim bertemu dengan Nyonya Abisuna. Nyonya	Nyonya Abisuna: “ <i>Pripun, kabar sing mang beta wau? Mas Abisuna napa pun ditindak dening Garuda Putih? Kawirangan piyambake, nggih? Dikenangi napa disekseni kancane napa</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Abisuna sudah tidak sabar ingin mengetahui kabar Mas Abisuna, suaminya.	<p><u>tepangane nalika dheweke tilem teng hotel kalih wong wedok sanes kula? Sanes bojone? O, kula kepengin krungu kabare sing ngoten niku! Mbok ana sing kandha ngono nyang aku, ya? Napa sing crita teng kula niku sampeyan, polisi!? Yen pun enten sing crita genah, pun kula ajenge njaluk pegat...! Kancane sing ngenangi utawi polisi kula dadekne seksi. Seksi kangge njaluk pegat!"</u></p> <p>Harsalim: "Anu. Ampun dados penggalih, nggih. Kula ngabaraken yen bojo sampeyan, Drs. Abisuna, enjing niki wau dikenangi tiyang kathah, empun pejah, kejiret gulune teng lapangan wingking hotel teng Trete mrika."</p>	√		√					<p>penanda: kata tanya <i>pripun</i></p> <p><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></p> <p><u>Fungsi asertif menduga,</u></p> <p><u>penanda: pernyataan + ?</u></p> <p><b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b></p> <p><b>Fungsi asertif menduga,</b></p> <p><b>penanda: pernyataan + ?</b></p> <p><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></p> <p><u>Fungsi asertif menduga,</u></p> <p><u>penanda: pernyataan + ?</u></p>
170	51	Nyonya Abisuna kaget dan tidak menyangka setelah Harsalim menerangkan bahwa suaminya, Abisuna, ditemukan telah meninggal dunia di lapangan belakang Hotel Argodalu.	Nyonya Abisuna: " <b>Dospunsi?!"</b>	√					√		<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi ekspresif terkejut,</p> <p>penanda: Nyonya Abisuna kaget mendengar kabar kematian suaminya</p>
171	51	Nyonya Abisuna kaget dan tidak menyangka setelah Harsalim menerangkan bahwa suaminya, Abisuna, ditemukan tewas di lapangan belakang Hotel Argodalu. Nyonya Abisuna berbicara dengan dirinya sendiri.	Nyonya Abisuna: " <b>Dospundi?! <u>Sinten sing mrejava?</u></b> "	√					√		<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi ekspresif terkejut,</p> <p>penanda: Nyonya Abisuna kaget</p> <p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Nyonya Abisuna tidak percaya bahwa suaminya telah tewas terbunuh</p>
172	51	Nyonya Abisuna kaget dan tidak menyangka setelah Harsalim menerangkan bahwa suaminya, Abisuna, ditemukan telah meninggal dunia di lapangan belakang Hotel Argodalu.	Nyonya Abisuna: " <b>Mas Abi? <u>Mas Abi..... Wis palastra...?!</u></b> "	√		√					<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</p> <p>Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Nyonya Abisuna tidak percaya bahwa suaminya telah tewas terbunuh</p>



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Nyonya Abisuna tidak percaya bahwa suaminya telah tewas terbunuh
173	52	Tukang kebun rumah Abisuna kaget mendengar jeritan Nyonya Abisuna. Ia menanyakan Harsalim yang hendak pergi dari rumah itu.	Tukang kebun: “ <i>Enten napa, nika?</i> ” Harsalim: “ <i>Kula ngabari yen sing jaler kening alangan.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
174	53	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Bagus Pramutih masih ditahan polisi di hotel tersebut bersama dengan tamu hotel lain.	Bagus Pramutih: “ <i>La, yen kula dipeksa mboten kesah king Tretes ngriki ngantos mbenjing, sinten sing kajibah mbayar hotel kula lan pangan kula?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Yen bab niku, kula kinten mboten klampahan kados mekaten. Kula jamin, saderenge sesuk jam enem esuk, prekara niki pun dados padhang.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
175	53	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Bagus Pramutih masih ditahan polisi di hotel tersebut bersama dengan tamu hotel lain. Bagus Pramutih ingin menelpon orang di Surabaya.	Bagus Pramutih: “ <i>Yen kula betah sambetan telpon interlokal, napa dene nyerat kitir ngabari tiyang ing Surabaya, napa mboten pareng?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Sampeyan ajeng sesambetan kalih sinten, ta?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan izin Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
176	53	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Bagus Pramutih masih ditahan polisi di hotel tersebut bersama dengan tamu hotel lain. Bagus Pramutih ingin menelpon orang di Surabaya.	Kapten Muhajir: “ <i>Sampeyan ajeng sesambetan kalih sinten, ta?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>O, niku prekawis pribadi.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
177	54	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Giliran tamu kamar nomer 9 yang diwawancarai. Kusnun bertanya kepada Handaka.	Kusnun: “ <i>Asma sampeyan sinten, Pak?</i> ” Handaka: “ <i>Handaka.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
178	54	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Giliran tamu kamar nomer 9 yang diwawancarai. Kapten Muhajir merasa pernah melihat wajah Handaka.	Kapten Muhajir: “ <i>Oh, saiki aku kelingan! Sampeyan tiyang sing kondhang dados detektip! Detektip Handaka! Inggih, ta? Oh, tepungke dhisik, Mas Handaka! Aku sing kajibah mriksa prekara iki! Adhuh, lega atiku. Sliramu mesthi bisa mbengkas karya prekara iki, ngewangi aku! Rak iya ta, Mas Handaka?!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif memastikan, penanda: penggunaan kata ‘ <i>inggih, ta?</i> ’  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif memastikan, penanda: penggunaan kata

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<i>'rak iya, ta...?'</i>
179	54	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Giliran tamu kamar nomer 9 yang diwawancarai. Kapten Muhajir berbicara kepada Handaka.	Kapten Muhajir: "Nuwun sewu, ya, Mas. Aku kepeksa takon. Kena apa sliramu kok kebeneran bengi mau ana Tretes kene. Ana hotel kene. <b>Lagi makarya apa mung dhapur kebeneran?</b> " Handaka: "Aku nampa layang iki."	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
180	55	Peristiwa ini terjadi di Hotel Argadalu. Giliran tamu kamar nomer 9 yang diwawancarai. Kapten Muhajir berbicara kepada Handaka.	Kapten Muhajir: "Kurang ajarane! Polisi Surabaya ditantang! Detektif Handaka ditantang! Bajingan edan tenan kaya ngono kuwi! <b>Sepira julige, kok wani-wani nantang Detektif Handaka!?</b> <i>Priye, Mas, manut panemumu?</i> <b>Rajapati sing genah wis dirancang Garuda Putih iki kira-kira kapiyak wadine nganti kapan?</b> " Handaka: "Aku ora bisa kandha, pase."	√	√				√		Tidak langsung, kata tanya untuk mengumpat Fungsi ekspresif mengumpat, penanda: kata ' <i>sepira julige...</i> '  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan pendapat</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>priye</i></u>  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu</b> <b>Fungsi direktif bertanya,</b> <b>penanda: kata tanya <i>kapan</i></b>
181	55	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: " <b>Wektu seminggu, cukup?</b> " Handaka: "Adate aku ora nganti seje dina wis bisa miyak wewadi rajapati kaya ngene iki!"	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
182	55	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: "Aku percaya! Percaya! <b>Detektif Handaka yen wis gelem nyambut gawe, yen wis kersa mbiyantu polisi, hmm, wis mesthi cepet mbengkas karyane, rak iya ta, Mas?</b> "		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk membanggakan Fungsi asertif membanggakan, penanda: Kapten Muhajir memuji dan membanggakan Detektif Handaka
183	55	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: "Dakkira Garuda Putih wis miring pikire, takabur, kemaruk, dupeh nganti saprene during bisa dicekel dening polisi, saiki nantang Detektif Handaka! <b>Priye, Mas? Saiki apa sing kudu kita lakoni?</b> " Handaka: "La, ya, kuwi, kertas tipis tilas serbet panganan kuwi, diurus. Sapa sing nyimpen neng hotel kene? Kepriye, kok nganti bisa sumebar menyang endi-endi kanthi tambahan identitas Garuda Putih?"	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>apa</i></u>
184	55	Handaka berbincang dengan Kapten Muhajir tentang tissue misterius yang dipakai pelaku kejahatan.	Handaka: "La, ya, kuwi, kertas tipis tilas serbet panganan kuwi, diurus. <b>Sapa sing nyimpen neng hotel kene? Kepriye, kok nganti bisa sumebar menyang endi-endi kanthi tambahan</b>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>identitas Garuda Putih?"</i> Kapten Muhajir: "Alaa, la kuwi rak prekara sipil. Dakkira Suhud bisa aweh katrangan lan kertas kaya mengkono ing hotel kene mesthi gampang digoleki, jer pancen dadi piranti dhaharan ing kene, dadi ciri logone."		√		√				penanda: makna tuturan sebelumnya  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah.</u> <u>Fungsi direktif memerintah.</u> penanda: makna tuturan sebelumnya
185	56	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka di kamar hotel no.9.	Kapten Muhajir: " <b>Mesthine Garuda Putih bengi iki ya nginep neng hotel kene, rak iya, ta?</b> "		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menduga Fungsi asertif menduga, penanda: Kapten Muhajir menyatakan dugaannya
186	56	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka di kamar hotel no.9.	Kapten Muhajir: " <b>Yen mengkono gampang. Mung siji dhayoh sing mau bengi nginep kene saiki wis merat, yakuwi pembantu bupati ing Jawa tengah sing nggawa montor dhines mau esuk. Sliramu rak kenal, ta?</b> " Handaka: "Ya kenal padha dhayoh hotel, ngono wae. Priyayine neces. Rambute tansah dijungkati klimis. Sanajan wis sore, arep adus. Bathuke rada amba, senengane mesem sanajan tanpa rowang."	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: Kapten Muhajir menyatakan dugaannya
187	56	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka di kamar hotel no.9.	Kapten Muhajir: " <b>Sepatune? Sepatune? Apa sepatune ya tansah mengkilap?</b> " Handaka: "Iya. Sepatune tansah digosok nganti nggilap."	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya.</u> penanda: kata benda + ?  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi asertif menduga,</b> <b>penanda:apa+pernyataan+?</b>
188	56	Serma Afin baru saja dating dari rumah Marsoleh, mencari berita dari radionya. Kapten Muhajir memerintah Afin untuk membacakan laporannya.	Kapten Muhajir: "...Nah, kebenaran, kuwi Afin teka. <b>Priye, Fin, ana kabar saka sing mburu mobil Holden putih sing metu saka pekarangan kene mau esuk ora?</b> "		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Kapten Muhajir meminta Afin untuk member kabar

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
189	57	Serma Afin baru saja dating dari rumah Marsoleh, mencari berita dari radionya. Ia optimis dengan adanya Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: <i>“Beres kepriye?”</i> Serma Afin: <i>“La, pun onten dhukune! Arep nyang endi playune durjana niku?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kepriye</i>
190	57	Serma Afin baru saja datang dari rumah Marsoleh, mencari berita dari radionya. Ia optimis dengan adanya Detektif Handaka.	Serma Afin: <i>“La, pun onten dhukune! Arep nyang endi playune durjana niku?”</i> Kapten Muhajir: <i>“Wis, ta! Wacanen lapuranmu! Kowe ki, kok ya....!”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengemukakan pendapat Fungsi asertif mengemukakan pendapat, penanda: makna tuturan sebelumnya
191	57	Setelah Serma Afin membacakan laporan hasil penyelidikan Kapten Harsalim di rumah Abisuna, Kapten muhajir menanggapi. Detektif Handaka ikut menyimak.	Kapten Muhajir: <i>“Dadi, cekake ki, saiki Garuda Putih gawe undangan umum, ta!? Dalah bojone wong sing diincer patine dikabari!”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Kapten Muhajir menyatakan sesuatu
192	57	Setelah Serma Afin membacakan laporan hasil penyelidikan Kapten Harsalim di rumah Abisuna, Kapten muhajir menanggapi. Detektif Handaka ikut menyimak.	Kapten Muhajir: <i>“Terus, priye?! Penumpang Holden putih, kecekel ora?”</i> Serma Afin: <i>“Menika ingkang pakewet, Kapten. Pranyata Holden pethak menika mboten nglangkungi Pos Markas Pandakan.”</i>	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: pernyataan + ora + ?</u>
193	57	Kapten Muhajri, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“La, Pos Trawas, priye? Aku wis ngira! Garuda Putih nyang Jawa tengah, mangsa gelema liwat dalan sing gampang diuncit polisi! Mesthi liwat Trawas, Pacet, Mojosari terus ilang tlacake!”</i> Serma Afin: <i>“Mboten, Kapten. Holden niku mandheg onten Wilwatikta....”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
194	58	Kapten Muhajri, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“Hheehh?! Dadi, Garuda Putih ora mlayu!!? Edanane! Bupati ngendi sing nganggo sedhan Holden putih kuwi?”</i> Serma Afin: <i>“Pembantu Bupati Purwodadi, ngoten, lo, Kap. Nanging, piyantune pancen ngakeni, dalu wau nyipeng mriki kalih mobile!”</i>		√  √				√  √		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata seru <i>heh!!?</i>  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi ekspresif terkejut,</u> <u>penanda: penggunaan tanda seru (!)</u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>ngendi</i>
195	58	Kapten Muhajir berbicara kepada Detektif Handaka setelah mendengar laporan dari Serma Afin.	Kapten Muhajir: <i>“Saiki priye, Mas Handaka? Ora basan rak ora dadi ngapa, ta? ...”</i> Detektif Handaka: <i>“Aku isih durung percaya yen Garuda Putih ngundang kita kabeh iki ngumpul mrene arep nyoba kasekten kita, sarana mateni Abisuna.”</i>	√  √			√		√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi ekspresif meminta maaf, penanda: Kapten Muhajir meminta maaf kepada Handaka karena tidak memakai basa karna</u>
196	59	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“Nanging, saiki iki, aja takon dosa! Sarana tugasku kanthi sandi Operasi Garuda Putih, mongsok gek mrucuta maneh aku nagkep Raja Durjana Garuda Putih kuwi? ...”</i> Handaka: <i>“Ewa semono mesthi ana niyate liya nganti dene ngurbanake jiwane Abisuna. ...”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh Fungsi ekspresif mengeluh, penanda: Kapten Handaka mengungkapkan keluhannya
197	59	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Handaka: <i>“La, yen ngono, kita tlacak, apa bener dheweke koruptor lan kepriye Garuda Putih ngerti dheweke koruptor? ...”</i> Kapten Muhajir: <i>“Ah, bingung aku, Mas Handaka! Priye ta, sakjane? Sapa saiki sing kudu kita takoni? Kene rak ora kenal sapa sing ngundang Abisuna nginep kene kuwi?”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah, penanda: Handaka memberi perintah kepada Kapten Muhajir
198	60	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“Ah, bingung aku, Mas Handaka! Priye ta, sakjane? Sapa saiki sing kudu kita takoni? Kene rak ora kenal sapa sing ngundang Abisuna nginep kene kuwi?”</i> Handaka: <i>“Emi.”</i>	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya sapa</u>  Tidak langsung, modus tanya untuk memberi informasi Fungsi asertif

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<b>memberitahukan, penanda: Kapten Muhajir memberitahukan sesuatu</b>
199	60	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“Emi? Sapa kuwi?”</i> Handaka: <i>“Wong sing mau bengi turu karo Abisuna. Kepriye dheweke kok nganti mau bengi bisa bebarengan karo Abisuna lan terus nginep kene?”</i>	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya sapa</u>
200	60	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna. Detektif Handaka menginginkan Emi untuk ditanyai soal Abisuna.	Handaka: <i>“Wong sing mau bengi turu karo Abisuna. Kepriye dheweke kok nganti mau bengi bisa bebarengan karo Abisuna lan terus nginep kene?”</i> Muhajir: <i>“Oo! La ning, wong kaya ngono, ki, kene bisa pesen dadakan, je! ...”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan kronologi cerita Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kepriye</i>
201	60	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna. Detektif Handaka menginginkan Emi untuk ditanyai soal Abisuna.	Handaka: <i>“...Pamite priye Abisuna marang garwane?”</i> Muhajir: <i>“Priye Fin?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
202	60	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Muhajir: <i>“Priye Fin?”</i> Serma Afin: <i>“Anu, menika. Konperensi dhines kaliyan para bupati ing Malang.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
203	60	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Handaka: <i>“Lan wektu iki pancen ana konperensi dhines para Bupati, apa ora?”</i> Para polisi: <i>“Wonten.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
204	61	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“Sapa jenenge pejabat, ah, Pembantu Bupati Jawa Tengah kuwi, Fin?”</i> Serma Afin: <i>“Rahyudi. Eh, Rakhmathadi.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
205	61	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna.	Kapten Muhajir: <i>“Rakhmathadi, kuwi kudu diawat-awati sing tenan, Fin. Kowe wis pesen ngono marang Markas Polisi Pandakan? Bisa banget kuwi durjanane, sing mrejaya Abisuna, kanca pejabat, lan ora mokal kuwi ya Si Garuda Putih!”</i> Serma Afin: <i>“Sampun, Kapten. Sampun!”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah, penanda: Kapten Muhajir memberi perintah kepada Afin

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
206	62	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna. Detektif Handaka menginginkan Emi untuk ditanyai soal Abisuna.	Handaka: “ <i>Muga-muga mengkonono. <b>La, priye saiki? Apa ora Emi wae saiki ditimbali?</b></i> ” Muhajir: “ <i>Ah, wong wedok kaya ngono kuwi ya ngerti apa? Anu, enake diparani wae ing kamare. Rak ya kamare Abisuna, ta? Kene karo nggledhahi barang-barang sing dadi kurban, ana sing kalong apa ora. Lan sapa ngerti ketleyeke rembug wong wadone kuwi bisa nuntun awake dhewe marang durjanane. Ah, nanging apa iya, wong wedoke kuwi ana gegayutane karo pembantu bupati palsu kuwi? ...</i> ”	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menyorotkan, penanda: Penutur memberi saran kepada lawan tutur
207	62	Kapten Muhajir, Detektif Handaka, dan Serma Afin membahas laporan hasil penyelidikan Harsalim yang telah dilakukannya di rumah Abisuna. Detektif Handaka menginginkan Emi untuk ditanyai soal Abisuna.	Muhajir: “ <i>Ah, wong wedok kaya ngono kuwi ya ngerti apa? Anu, enake diparani wae ing kamare. <u>Rak ya kamare Abisuna, ta?</u> Kene karo nggledhahi barang-barang sing dadi kurban, ana sing kalong apa ora. Lan sapa ngerti ketleyeke rembug wong wadone kuwi bisa nuntun awake dhewe marang durjanane. <b>Ah, nanging apa iya, wong wedoke kuwi ana gegayutane karo pembantu bupati palsu kuwi? Nanging, mau bengi kamare pancen dhempetan, ta?</b> Bisa uga, ya? Ayo, diparani wae!</i> ”	√  √	√  √		√  √		√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengumpat Fungsi ekspresif mengumpat, penanda: ... <i>wong wedok kaya ngono kuwi...</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif memastikan,</u> <u>penanda: <i>Rak ya..., ta?</i></u>  Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan tidak setuju Fungsi menyatakan tidak setuju, penanda: <i>Ah, nanging apa iya...?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif memastikan,</u> <u>penanda: <i>Nanging..., ta?</i></u>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: <i>Bisa uga, ya?</i></u>
208	62	Rara Suwarni pamitan dengan pamannya, yaitu Suhud setelah mereka bertiga dengan Maridi berbincang-bincang.	Rara Suwarni: “ <i>Alaa, ning rak genah yen Paklik ora kesangkut apa-apa, rak iya ta? Mung kedunungan rajapati, ngono wae!</i> ” Suhud: “ <i>Aja digawe gampang, Nik. Perusahaan hotel yen klebon durjana ngene iki ateges ngusir dhayoh! ....</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: penutur

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											menyatakan sesuatu
209	62	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Rara Suwarni: <i>"Kowe apa ora kena 'karantina' kaya wong-wong hotel liyane kae, Di?"</i> Maridi: <i>"Ya, mesthi wae kena. Cekake, wong sing mau bengi lan esuk iki mau neng sanjrone pekarangan hotel kene, ora oleh metu saka pekarangan kene yen ora oleh palilahe polisi,"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
210	63	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>"La, kathik kowe arep ngeterake aku?"</i> Maridi: <i>"Ora arep ngeterake!"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
211	63	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>"La iki, ngetut aku nganti tekan kene, ngene?"</i> Maridi: <i>"Ora gelem, pa piye, dakuntabake?"</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>lha iki, ....?</i>
212	63	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>"Ora gelem, pa piye, dakuntabake?"</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif menyindir, penanda: <i>ora gelem pa pye....?</i>
213	63	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>"Cah wadon sing nginep neng hotel mau, ayu, ya?"</i> Maridi: <i>"Sing endi? Sumiyati, apa?"</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyindir Fungsi ekspresif menyindir, penanda: Emi menyindir Maridi
214	63	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>"Sing endi? Sumiyati, apa?"</i> R. Suwarni: <i>"Aku ora arep ngembug Sumiyatimu!"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>endi</i>
				√		√					Langsung, modus tanya untuk



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		berbincang-bincang.									<u>menanyakan</u> Fungsi asertif menduga, penanda: <i>Sumiyati apa?</i>
215	63	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>“Yen ngono sing kok karepake cah sing jeneng Manik, kamar nomer sepuluh? Kuwi ya klebu Sumiyati, satemene. Saking isih anyaran. Yen sing lanang salah patrap, upamane nganti pisah lan ora klakon jejodhoan, arep dadi apa cah wadon kaya Manik kuwi? Coba, pikiren. Isih durung nikahan wis dijak turu bareng....”</i> R. Suwarni: <i>“Lo, manten anyar, kok.”</i>	√	√	√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: Maridi memberikan dugaan  Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Maridi menyatakan sesuatu
216	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>“Manten anyar apane, wong surat nikahe ora diduduhake, kok, nalika ndhaftar dadi tamu hotel. Sing dackathet mung identitas sing lanang, Wicaksana, manut rebuwijse pedunung Jalan Kawi, Surabaya, aku lali nomere. Isih durung genah nikahan, wis dijak turu bareng neng hotel. Apa ora kalong ngono kuwi, jajale?”</i> R. Suwarni: <i>“Kalong apane?”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Maridi menyatakan sesuatu
217	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Kalong apane?”</i> Maridi: <i>“Kalong apane? Anune! Ajine dhiri, karepku. Ajine kadidene wanita!”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apane</i>
218	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>“Kalong apane? Anune! Ajine dhiri, karepku. Ajine kadidene wanita!”</i> R. Suwarni: <i>“Alaa, cah saiki, we! Akeh sing nganut falsafah free love, iya, ta? Kowe nyambut gawe neng hotel pirang-pirang taun rak ya ora kilap sing kaya ngono kuwi, ta?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apane</i>
219	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Alaa, cah saiki, we! Akeh sing nganut falsafah free love, iya, ta? Kowe nyambut gawe neng hotel pirang-pirang taun rak ya ora kilap sing kaya ngono kuwi, ta?”</i> Maridi: <i>“Ora kilap, nanging ora teges nglakoni utawa nganut paham mau,”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + <i>iya ta</i> + ?  Tidak langsung, modus tanya

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + <i>ta</i> + ?
220	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <b>“Kowe, kepriye?”</b> R. Suwarni: <i>“Nyang aku kowe kandha ngono. Mengko gek sumuci-suci.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kepriye</i>
221	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <b>“Kowe karo arekmu sing anyar kuwi, ya arep kok gawe pacoban maneh, ngono apa piye?”</b> R. Suwarni: <i>“Karo Mas Guritna? Seje, dhong. Sing siji iki wis mantep tenan, aku. Bagus, ya? Klambine tansah neces. Rambute dijungkati klimis. Sepatune nggilap. ....”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh Fungsi ekspresif menuduh, penanda: pernyataan + <i>ngono apa piye?</i>
222	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <b>“Karo Mas Guritna? Seje, dhong. Sing siji iki wis mantep tenan, aku. Bagus, ya? Klambine tansah neces. Rambute dijungkati klimis. Sepatune nggilap. Aku ora tau ngonangi dheweke sajak isih rewok-rewok ngono sanajan esuk-esuk tas tangi turu.”</b> Maridi: <i>“Wah, ngalem tunangane tanpa nyebut! Edanane! Ning prasaku arekmu kuwi rada ketuwan kanggomu. Wani totohan, umure wis luwih telungpuluh taunan!”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan + ?  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>
223	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Ya wis ben, tuwa. Ibuku biyen umur pitulas kawin karo bapak umur telungpuluh lima. Apik wae. Ana tilas ratu Jawa Kulon, kawin karo sawenehe brigjen, bapake kancane sang Ratu. Lumrah, ta? Prawan-prawan modern saiki sing dipilih rak sing rada tuwa. Racake wong lanang sing rada tuwa ngono kuwi padha pangerten marang bojone sing imut-imut. Disoki kasih sayang.”</i> Maridi: <i>“Ah, mongsok?! Terus, kena apa kowe milih wong tuwa kuwi? Ya marga kepengin disoki kasih sayang? ...”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif membela diri, penanda: <i>lumrah, ta?</i>
224	64	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <b>“Ah, mongsok?! ...”</b> R. Suwarni: <i>“Wong lanang sing wis rada tuwa kaya Mas Guritna ngono kuwi tingkahe wis ora pethakilan maneh, ora kaya kowe kuwi!”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan tidak percaya Fungsi asertif tidak percaya, penanda: <i>ah, mongsok?</i>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
225	65	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>“Embel! Wong sing mati mau bengi rumangsamu umure pira? Nyatane ya karem banget karo Sumiyati! Nganti kaya lanange kalajengking!”</i> R. Suwarni: <i>“Lanange kalajengking? Kepriye?”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Maridi menunjukkan Abisuna
226	65	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Lanange kalajengking? Kepriye?”</i> Maridi: <i>“Ya ngono kae. Kelon nganti tuwuk-wuk-wuk, saking nikmate dirasakake nganti mati ngurak marga dipangan wedokane!”</i>	√  √			√  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda +?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya kepriye</u>
227	65	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Hiss!! Saru! Pokoke, aku sir lan mantep tenan karo Mas Guritna, rak uwis, ta?”</i> Maridi: <i>“Kowe memanas atiku, Nik. Kowe ngerti, awake dhewe ki rak tresna-tresnanan wiwit cilik. Mung saking ibumu ngerti, wongtuwaku ki sapa, mula tetep ora marengake kowe srawung karo aku terus. Ora pareng srawung luwih rapet katimbang memitran sing kaya biyen kae.”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meyakinkan Fungsi direktif meyakinkan, penanda: R. Suwarni meyakinkan kepada Maridi bahwa dirinya sudah mantap dengan tunangannya sekarang.
228	67	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Di, priye kabare kancamu sing omahe neng Surabaya biyen?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan kabar Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya priye
229	67	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Sapa, kancamu sing omahe neng perumahan mewah Surabaya biyen kae? Sing jare ujian skripsine migunakake hotele paklik dadi objek studine? Kepriye kabare saiki?”</i> Maridi: <i>“O, kae? Yen dheweke kuwi anake wong sugih, omahe gedhe neng kana--sing dakinepi biyen--bareng wis lulus kuliyah ya ora perlu grobyagan golek penggaean liya kaya aku ngene iki. Melu ngrewangi penggaean bapake, wis cukup. Embuh, jarene-mentas iki wae-dakparani, dheweke lagek dikirimake ngancani para tamu wisata menyang Thailand. Dheweke dadi pramuwisata kantor prusahakane bapake dhewe, sumbut karo</i>	√  √  √			√  √  √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya sapa  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>  <b>Langsung, modus tanya</b>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>ilmu kuliyahe ing akademi perhotelan. Subur makmur yen dheweke ngono kuwi.</i>								<b>untuk menanyakan kabar Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya kepriye</b>
230	68	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>“O, kae? Yen dheweke kuwi anake wong sugih, omahe gedhe neng kana-sing dakinepi biyen-bareng wis lulus kuliyah ya ora perlu grobyagan golek penggawean liya kaya aku ngene iki. Melu ngrewangi penggaweane bapake, wis cukup. Embuh, jarene-mentas iki wae-dakparani, dheweke lagek dikirimake ngancani para tamu wisata menyang Thailand. Dheweke dadi pramuwisata kantor prusahakane bapake dhewe, sumbut karo ilmu kuliyahe ing akademi perhotelan. Subur makmur yen dheweke ngono kuwi.”</i> R. Suwarni: <i>“Enak, ya, duwe bapak sugih? ...”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menunjukkan Fungsi asertif menunjukkan, penanda: <i>O, kae?</i>
231	68	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Enak, ya, duwe bapak sugih? Alaa, nanging kowe ya wis kepenak, wong karo paklik ya diuja ngono. Apa wae polahmu, paklik mupakat.”</i> Maridi: <i>“Nanging, pangkatku tetep mung jongos, lan blanjaku ya mung sajongos. ...”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengemukakan pendapat Fungsi asertif mengemukakan pendapat, penanda: <i>enak ya, ...?</i>
232	68	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>“Nanging, pangkatku tetep mung jongos, lan blanjaku ya mung sajongos. Mula kowe ora gelem dakcedhaki maneh marga pangkate asor lan aku ora sugih, ya? Lan milih tunanganmu sing saiki, sanajan wis rada tuwa. Apa sing kokarah uga kasugihane?”</i> R. Suwarni: <i>“Ah, ora. Kowe ngerti dhewe kenapa aku ora gelem kokcedhaki neng Tretes kene. Iya, ta? Lan aku ya ora bisa budi apa-apa kanggo nanggapi katresnane awake dhewe iki...”.</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif menuduh, penanda: Maridi menuduh Suwarni menolaknya karena pangkat dan kekayaan  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi ekspresif menuduh,</u> <u>penanda: Maridi menuduh Suwarni menerima Guritna karena kekayaannya</u>
233	68	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>“Ah, ora. Kowe ngerti dhewe kenapa aku ora gelem kokcedhaki neng Tretes kene. Iya, ta? Lan aku ya ora bisa budi apa-apa kanggo nanggapi katresnane awake dhewe iki. Dene anggonku netepake milih Mas Guritna, pancen anggonku ora bisa uwal saka penjurunge sibu bab jejodoanku. Tinimbang karo wong-wong lanang pilihane sibu sing uwis-uwis, pancen, Di, Mas Guritna iki sajake pancen wong lanang sing paling cocog tumrap atiku. ...”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan, penanda: makna tuturan sebelumnya

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			Maridi: <i>"Sanajan bojomu kuwi wis tuwa?!"</i>								
234	68	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>"Sanajan bojomu kuwi wis tuwa?!"</i> R. Suwarni: <i>"Tuwa ya ben, anggere lanang lan resikan. Kabeh wong kandha jare Mas Guritna kuwi bagus, dedeg piyadege pidegsa, gagah, gentlemen. Kiraku lumrah yen wong kaya aku kasmaran marang dheweke. Oraa kasmaran ing 'kesan pertama', katresnan bisa mengko thukul karana witing tresna jalaran saka kulina."</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan, penanda: Maridi menyatakan bahwa tunangan Suwarni sudah tua
235	68	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>"Apa, ta? Gage ta, kandhaa! Yen sing ngomong kowe aku ora nesu, kok. Lan mesthi daktetimbang."</i> Maridi: <i>"Anu, sajege tunanganmu kuwi neng Trete kene, kok akeh wong rerasan yen durjana kawentar sing udakara limang taunan kepungkur nggegerake jagad-sing ngaku jeneng Garuda Putih-ki jare ngaton neng dhaerah Trete kene."</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif memaksa, penanda: Suwarni mendesak dan memaksa Maridi untuk mengatakan sesuatu
236	69	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	R. Suwarni: <i>"Heh!? Koksengguh Mas Guritna ki Garuda Putih?"</i> Maridi: <i>"Sst! Aja seru-seru! Ora, embuh iki mung kebeneran wae-lan muga-muga mengkono-nanging dhayoh hotel kari-kari iki kok padha upyek timen rerasan bab durjana mau. Durjana julig kuwi jare katon muncul ing wilayah Trete kene. Terus iki ana rajapati pisan! Mengko gek anu, ya kuwi anu...!"</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata <i>Heh</i>  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi ekspresif terkejut,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>
237	69	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>"Manut Koran-koran kae, Garuda Putih kuwi sandhangane tansah neces. Gentlemen kaya kandhamu mau. Lo, kuwi apa ora ana mepere menawa tunanganmu kuwi uga Garuda Putih?"</i> R. Suwarni: <i>"Ah, kowe ki gawe gara-gara neng atiku wae, kok, Di!"</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh Fungsi ekspresif menuduh, penanda: Maridi menuduh Guritna ( <i>tunanganmu kuwi</i> ) mirip Garuda Putih
238	69	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.	Maridi: <i>"Kowe ora mbedhedheg atimu, duwe tunangan durjana sinatriya?"</i> R. Suwarni: <i>"Ora kepengin dadi Tutiek Sryani, aku!"</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif menyindir, penanda: makna tuturan
239	69	Setelah berpamitan dengan pamannya, Rara Suwarni berjalan di pelataran yang diikuti oleh Maridi yang hendak mengantarnya sampai ke batas	Maridi: <i>"Tutiek sapa?!"</i> R. Suwarni: <i>"Bojone Naga Mas!"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		pekarangan. Di perjalanan menuju pagar depan, Rara Suwarni dan Maridi berbincang-bincang.									
240	69	Tunangan R. Suwarni yang bernama Guritna sudah datang di luar pagar pekarangan hotel untuk menjemput R. Suwarni pulang. Rara Suwarni yang sedang berbincang dengan Maridi menoleh.	Guritna: “ <i>Nii!! Dakenteni kok suwe timen! Ana apa?!</i> ” R. Suwarni: “ <i>Oh, Mas Guritna!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
241	70	Peristiwa ini terjadi di pendopo hotel Argadalu. Detektif dan para polisi mengamati Rara Suwarni dan Maridi yang sedang bercengkrama terlihat akrab. Kemudian mereka melihat Guritna datang untuk menjemput Rara Suwarni.	Handaka: “ <i>Wong lanang bregas kuwi sapa?</i> ” Maduwan: “ <i>Sing ngawe Dhik Warni mau?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
242	71	Peristiwa ini terjadi di pendopo hotel Argadalu. Detektif dan para polisi mengamati Rara Suwarni dan Maridi yang sedang bercengkrama terlihat akrab. Kemudian mereka melihat Guritna datang untuk menjemput Rara Suwarni.	Handaka: “ <i>Rasyid?</i> ” Maduwan: “ <i>Bapake Dhik Warni, kangmase Pak Suhud, sing duwe hotel iki.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?
243	71	Peristiwa ini terjadi di pendopo hotel Argadalu. Detektif dan para polisi mengamati Rara Suwarni dan Maridi yang sedang bercengkrama terlihat akrab. Kemudian mereka melihat Guritna datang untuk menjemput Rara Suwarni.	Handaka: “ <i>Apa ya, karepe wong bregas mau dolan neng hotel kene? Ora mlebu pekarangan hotel pancen marga ing kene lagi dienggo parepatan para polisi anggane ngurus rajapati, dadi dheweke mung klimpungan ana njaban pager hotel. Apa mung perlu ngancani lan mapag Rara Suwarni? Dadi, tunangane Rara Suwarni, apa dheweke wong kene? Apa mung wong plancongan?</i> ” Maduwan: “ <i>Mesthi wae. Ing ngendi ana Dhik Warni, ing kono ana Guritna. Iya, dheweke manggon ing Trete kene, kok. Manggone ing omah rada dhuwur kana, cedhak daleme Pak Rasyid, ing sawenehe tilas omah bungalow. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
				√		√					<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: apa + dugaan +?</u>
				√		√					<b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</b> <b>Fungsi asertif menduga,</b> <b>penanda: apa + dugaan +?</b>
				√		√					<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: apa + dugaan +?</u>
244	71	Peristiwa ini terjadi di pendopo hotel	Kapten Muhajir: “ <i>Priye Mas Handaka? Maridi ditakoni apa</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Argadalu. Detektif dan para polisi mengamati Rara Suwarni dan Maridi yang sedang bercengkrama terlihat akrab. Kemudian mereka melihat Guritna datang untuk menjemput Rara Suwarni.	<u>saiki?</u> Handaka: “Ya ditakoni, apa wae. Mau bengi nganti esuk iki mau nyambut gawe apa? Omong-omong karo si kurban ora? Apa sing nggolekake wong wedok ing kamare Abisuna kuwi dheweke apa dudu marga sajake dheweke jempolan yen kon golek wong ayu. ...”	√			√				menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>apa</i></u>
245	71	Peristiwa ini terjadi di pendopo hotel Argadalu. Detektif dan para polisi mengamati Rara Suwarni dan Maridi yang sedang bercengkrama terlihat akrab. Kemudian mereka melihat Guritna datang untuk menjemput Rara Suwarni.	Handaka: “Ya ditakoni, apa wae. <b>Mau bengi nganti esuk iki mau nyambut gawe apa? Omong-omong karo si kurban ora?</b> Apa sing nggolekake wong wedok ing kamare Abisuna kuwi dheweke apa dudu marga sajake dheweke jempolan yen kon golek wong ayu. Nanging, luwih prayoga yen aku lunga dhisik, kaanggepa aku kaya dhayoh biyasa sing kudu dislidhiki uga. Aja ngetarani dhisik yen aku iki ya tukang nglacak tingkah polahe durjana. <b>Terus, Pembantu Bupati Purwodadi mau wis kena ditakoni apa durung?</b> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah, penanda: tuturan sebelumnya  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah.</u> <u>Fungsi direktif memerintah,</u> <u>penanda: tuturan sebelumnya</u>  <b>Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah.</b> <b>Fungsi direktif memerintah,</b> <b>penanda: tuturan sebelumnya</b>
246	72	Setelah berpesan kepada para polisi untuk menginterogasi Maridi, Detektif Handaka kembali ke kamarnya dan berpura-pura seperti layaknya tamu yang akan diinterogasi juga. Di perjalanan menuju kamar ia berpapasan dengan manajer hotel, Pak Suhud.	Handaka: “ <b>Dhik Warni niku sekolahe weton pundi? Pamulangan luhur, nggih?</b> ” Suhud: “ <i>Warni? O, enggih. Sekolah akademi napa ngoten teng Surabaya, watawis tiga setengah napa sekawan taun tamat. Enten napa, ta?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pundi</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: pernyataan + <i>nggih?</i></u>
247	72	Setelah berpesan kepada para polisi untuk menginterogasi Maridi, Detektif Handaka kembali ke kamarnya dan berpura-pura seperti layaknya tamu yang akan diinterogasi juga. Di perjalanan menuju kamar ia berpapasan dengan manajer hotel, Pak Suhud.	Suhud: “ <b>Warni? O, enggih. Sekolah akademi napa ngoten teng Surabaya, watawis tiga setengah napa sekawan taun tamat. Enten napa, ta?</b> ” Handaka: “ <i>Mulane tandange, tingkahe, nyandhange, wicarane, kok ora kaya wong asli pegunungan kene. Kaya wong kutha sing oleh pendhidhikan mirunggan. Akademine napa, mboten ngertos, nggih? Kampuse Surabaya teng pundi, ta?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata benda + ?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>napa</i></u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
248	72	Setelah berpesan kepada para polisi untuk menginterogasi Maridi, Detektif Handaka kembali ke kamarnya dan berpura-pura seperti layaknya tamu yang akan diinterogasi juga. Di perjalanan menuju kamar ia berpapasan dengan manajer hotel, Pak Suhud.	Handaka: “ <i>Mulane tandange, tingkahe, nyandhange, wicarane, kok ora kaya wong asli pegunungan kene. Kaya wong kutha sing oleh pendhidhikan mirunggan. Akademine napa, mboten ngertos, nggih? Kampuse Surabaya teng pundi, ta?</i> ” Suhud: “ <i>Yen kampuse teng Plumpungan-plumpungan, ngoten, le, namine. Wong rumaos kula namine lucu, nggih kula enget. Nanging, yen sekolahe tinggi napa, nuwun sewu, mboten kula gatekake. Kula mboten gaduk ngertosi sekolah tinggi ngoten niku.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan sekolah Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>pundi</i></u>
249	72	Setelah berpesan kepada para polisi untuk menginterogasi Maridi, Detektif Handaka kembali ke kamarnya dan berpura-pura seperti layaknya tamu yang akan diinterogasi juga. Di perjalanan menuju kamar ia berpapasan dengan manajer hotel, Pak Suhud.	Handaka: “ <i>Mondhoke? Teng Surabaya rak mondhek ta, mesthine?</i> ” Suhud: “ <i>Nggih. Teng nggene tepangane Mas Rasyid, namine Pak Kusman, griyane celak kampuse Warni mrika. Enten napa, ta?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi direktif bertanya, penanda: kata <i>mondhoke?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan,</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: dugaan + <i>mesthine?</i></u>
250	72	Setelah berpesan kepada para polisi untuk menginterogasi Maridi, Detektif Handaka kembali ke kamarnya dan berpura-pura seperti layaknya tamu yang akan diinterogasi juga. Di perjalanan menuju kamar ia berpapasan dengan manajer hotel, Pak Suhud.	Suhud: “ <i>Nggih. Teng nggene tepangane Mas Rasyid, namine Pak Kusman, griyane celak kampuse Warni mrika. Enten napa, ta?</i> ” Handaka: “ <i>Nggih mung ketarik mawon kalih tingkahe sing rongeh niku. Kesuwun.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
251	73	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Kapten Muhajir: “ <i>Priye, kowe wis nampa lapuran saka Pandakan, apa?</i> ” Serma Afin: “ <i>Inggih, Kap. Sampun! Jangkep! Pembantu Bupati Purwodadi sing mbeta sedhan pethak, Rahmathadi namine, sampun dipun-interview...</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Kapten Muhajir meminta laporan dari Pandakan
252	74	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Kapten Muhajir: “ <i>Apa, interview kuwi?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan arti Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
253	74	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Kapten Muhajir: “ <i>Wartawan apa sing takon-takon marang pejabat gadhungan kuwi?</i> ” Serma Afin: “ <i>Mboten. Nggih niku wau, lo. Diproses kalih polisi Pandakan. Leres, ngakeni yen wau dalu nyare ing Hotel Argadalu mrika. ...</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan + ?
254	74	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada	Kapten Muhajir: “ <i>Ha, kuwi wigati! Priye, priye? Dadi, Rahmathadi ngadeg neng teras hotel--neng kono, mesthine--</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan.



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	<i>bengi-bengi, diparani wong lanang, takon apa Abisuna ngingep neng kana? Kuwi kedadean tenan apa mung imajiner karangane Si Pembantu Bupati anggane arep ngaling utawa mukir?</i> Serma Afin: “Inggih, ngaten. Mesthinipun kedadosan saestu, wong ingkang taken polisi.”	√	√	√					Fungsi direktif meminta, penanda: Muhajir meminta keterangan lebih lanjut  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan + ?</u>  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</b> <b>Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan + apa + dugaan?</b>
255	74	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Kapten Muhajir: “ <b>Rahmathadi takon jenenge wong kuwi apa ora? Lan takon kena apa nggoleki Abisuna apa ora?</b> Wah, bento banget yen kedadean kuwi ora disujanani, ora diurus.” Serma Afin: inggih. Inggih. O, mboten. Anu, mboten taken namine tiyang aeng niku. Mung ditakeni perlune, kok wangsulane sajak mboten prasaja. La, niku sing ndadosaken Pak Rahmathadi sujana. Menapa malih sareng miring kabar yen Abisuna pejah niki wau!”	√	√	√	√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya apa</u>
256	75	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Kapten Muhajir: “Mung sujana, nanging ora diurus nganti blak kotang. Ya muspra! <b>Terus, niteni wonge ora, saupama ketemu maneh karo wong sing nyalawadi kuwi?</b> ” Serma Afin: Crijosipun wong dalu, lampu mboten patosa terang ing plataran hotl, gek asrep sanget, Pak Rahmathadi mboten nyektosi tiyangipun. ....”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: <i>niteni wonge ora... ?</i>
257	75	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Kapten Muhajir: “ <b>Terus?</b> ” Serma Afin: “Sasampunipun ngaten, tiyang wau taksih mlampah wungsal-wangsul wonten margi ngajengipun hotel lan tansah nyawang-nyawang kawontenanipun warung, wajak wonten ingkang dipunentos utawi dipunpadosi! ....”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: <i>terus?</i>
258	75	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Suhud: “Tiyang saking asuransi Yogya! Sinten niku namine....Putih. <b>Garuda Putih?</b> Eh, sanes! Putih...Putih, ngoten, le!” Polisi: “Ditimbali saniki mawon!”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif mengingat-ingat, penanda:Suhud menyebutkan nama sambil mengingat-ingat
259	76	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada	Kapten Muhajir: “Kosik! Aja diundang dhisik. <b>Saiki teruse plapurane polisi Markas Pandakan, kepriye?</b> Ning, catheten, lo,		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	<i>Putih-putih mau bisa uga wong sing mau bengi klintar-klinter nggoleki Abisuna sing dikonangi dening Pembantu Bupati Purwodadi kuwi. Tegese, kuwi durjana sing mateni Abisuna, ya Garuda Putih. Utawa, yen crita kuwi mung awangan karangane Pembantu Bupati Jawa Tengah, ya pembantu bupati kuwi sing palsu, sing durjana, sing mateni Abisuna, ya si Garuda Putih sing kudu kita tangkep. Mengko yen aku dhewe sing nakoni dheweke, lagi jelas, dheweke kuwi sapa, lan critane kuwi tenan apa ora. Priye, Fin, plapuranmu tutuge?"</i> Serma Afin: "Kajawi tiyang ingkang nyalawadi aeng menika Pak Rahmathadi ugi sumerep yen dalu-dalu kala wau dalu, sasampunipun dipuntakeni tiyang aeng menika, Pak Suhud nampi tamu."		√		√				Fungsi direktif meminta, penanda: Muhajir meminta penjelasan lebih lanjut  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk meminta</u> <u>Fungsi direktif meminta, penanda: Kapten Muhajir meminta Afin untuk melanjutkan laporannya</u>
260	76	Serma Afin datang ke kantor memberikan laporannya. Laporan disampaikan kepada Kapten Muhajir, manajer hotel, dan para polisi.	Serma Afin: "Kajawi tiyang ingkang nyalawadi aeng menika Pak Rahmathadi ugi sumerep yen dalu-dalu kala wau dalu, sasampunipun dipuntakeni tiyang aeng menika, Pak Suhud nampi tamu." Suhud: " <b>Kula?! Dalu-dalu? Lo, mboten niku? Wau dalu, jam pinten?</b> " Serma Afin: "Dhayohe numpak mobil barang, kok. Mobile diparkir teng plataran hotel."	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kula?!  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: waktu + ?</u>  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</b> <b>Fungsi asertif membantah, penanda: ...mboten niku?</b>  <i>Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu</i> <i>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya pinten</i>
261	76	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Kapten Muhajir: " <b>Priye, Pak Suhud? Kowe ora rumangsa nampani dhayoh bengi-bengi?</b> " Suhud: "Mboten."		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Kapten Muhajir meminta keterangan kepada Pak Suhud  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif meminta,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											penanda: Kapten Muhajir meminta keterangan kepada Pak Suhud
262	77	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Handaka: <i>“Kalih tunangane, nggih, wau dalu niku sing teng mriki? Nggih tiyang jaler sing ngawe Dhik Warni niki mau, ta?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: keterangan + ?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: pernyataan + ta?</u>
263	77	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Kapten Muhajir: <i>“Neng apa Mas Handaka, sajak kok njengek lan adreng, pitakonmu?”</i> Handaka: <i>“Ah, ora pa-pa. mung kok rada aneh. ...”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
264	77	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Handaka: <i>“Ah, ora pa-pa. mung kok rada aneh. Muncule Dhik Warni iki mau rak ya rada nyulayani, mlebu hotel nranyak ngliwati kantoran. Sajak ora ngerti yen ing hotel lagi ana rajapati lan polisi-polisi ngurus ana kantoran kene. Aneh yen ora ngerti ing hotel kene ana wong mati, lakune kok nranyak wae. Terus, lungane saka hotel ndadak ngenteni diawe tunangane. Jebul mau bengi wong loro kuwi iya padha sambang mreng! Dudutane rak nyalawadi, anggane asring saba ing hotel kene karo cakete wektu anane rajapati?”</i> Suhud: <i>“Ah, ning biyasa, kok, Warni niku plencang-plencing kados niku....”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh Fungsi ekspresif menuduh, penanda: <i>dudutane rak nyalawadi, ....?</i>
265	77	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Suhud: <i>“Lo, kula enten gayutane napa kalih tamu sing pejah niku?”</i> Kapten Muhajir: <i>“Upama kowe durjana, apa sekuthone, mongsok ya ngakua apa gegayutane?!”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif membantah, penanda: Pak Suhud membantah bahwa dirinya ada hubungan dengan tamu yang tewas tersebut
266	77	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma	Kapten Muhajir: <i>“Upama kowe durjana, apa sekuthone, mongsok ya ngakua apa gegayutane?!”</i> Suhud: <i>“Wah, ampun nerka ngoten, ah. Mboten enak!”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Kapten Muhajir menyatakan bahwa tidak ada

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Afin.									penjahat yang mengaku dirinya penjahat
267	78	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Handaka: “ <i>Napa dheweke gadhah kanca tiyang sing nyambut damel teng percetakan?</i> ” Suhud: “ <i>Mas Rasyid, bapak Warni niku rak nggih usaha percetakan. ...</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
268	78	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Handaka: “ <i>Dhik Warni lan tunangane kuwi sajake perlu uga diawat-awati. Apa maneh kene kabeh padha weruh, tunangane Dhik Warni rupane bregas, sandhangane neces. Manut kira-kiraku, ya samono kuwi umur-umurane Garuda Putih.</i> ” Para polisi: “ <i>Heh?! Garuda Putih?!</i> ” Suhud: “ <i>Ah, mboten, ta!</i> ”	√	√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata <i>heh</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata benda + ?!
269	78	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Suhud: “ <i>Ah, mboten, ah! Mongsok gek penakan kula dhewe ajeng gawe cilaka kula?! Lan wiwit siyen nggih pun biyasa Warni niku mara-dhayoh mriki, wong pancen penakan kula, kancane Maridi. ...</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Iya, Rara Suwarni—keponakanmu—bisa uga suci. Ora duwe karep apa-apa. ...</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk membantah Fungsi asertif membantah, penanda: <i>Mongsok...?</i>
270	79	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Kapten Muhajir: “ <i>Iya, Rara Suwarni—keponakanmu—bisa uga suci. Ora duwe karep apa-apa. Nanging, apa ngerti yen arep diplekotho dening Garuda Putih? Sapa ngerti Garuda Putih dadi tunangane ponakanmu mung marga kepengin adu kelantipan, yakuwi nyoba kelantipanku, kelantipane polisi Surabaya karo kejuligane nindakake kadurjanan? Yen wis bar iki, dheweke banjur wurung ngrabi ponakanmu, njur piye?</i> ” Suhud: “ <i>Ah, yen manut pemangguh kula, Nak Guritna niku mboten gadhah pokal sing neka-neka kados ngoten! Tiyange alim, kok.</i> ”	√	√	√	√				Tidak langsung, modus tanya untuk menerka Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?  Tidak langsung, modus tanya untuk menerka Fungsi asertif menerka, penanda: <i>sapa ngerti. ...?</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menerka, penanda: <i>yen...?</i>
271	79	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma	Kapten Muhajir: “ <i>E, la! Guritna ki Garuda Putih, lo! Wis kowe aja melu-melu. Pak Kusnun! Afin! Kamdi! Gage dibayangi Guritna kae! Ati-ati, aja kongsi amblas! Rak, ya ta, Mas Detektif? Yen perlu, aku mengko sing tumandang! Eling, aja prayitna! Wong kuwi Garuda Putih, durjana sing wis kawentar</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif meminta, penanda: Kapten Muhajir meminta pembenaran kepada

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Afin. Kapten Muhajir memerintah para polisi untuk segera memantau gerak-gerik Guritna.	<i>kajuligane. Aja kok sepelekake. Kabeh tindak-tanduke kudu kok tiliti. Kana budhala! Wis padha nggawa hongki-tongki, ta? Pencar, lo, ya! Lan lapur mreng ing saben-saben ana tindake sing aeng. Sing aneh. Sing ora lumrah.</i>		√		√				Handaka  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah.</u> <u>Fungsi direktif memerintah,</u> <u>penanda: Kapten Muhajir meminta para polisi untuk membawa hongki-tongki</u>
272	79	Ketika Kapten Muhajir, Pak Suhud, dan para polisi sedang membahas laporan dari Serma Afin di kantor, Detektif Handaka datang setelah dipanggil oleh Pak Kusnun. Ia ikut mendengarkan laporan dari Serma Afin.	Kapten Muhajir: <b>“Tindakanku iki rak bener ta, Mas Handaka?”</b>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif meminta, penanda: Kapten Muhajir meminta dukungan
273	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Kapten Muhajir: <b>“Kena apa kowe tansah nyawang warunge Marsoleh?”</b>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan alasan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kena apa</i>
274	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Kapten Muhajir: <b>“Kira-kira ana apa ing warunge Marsoleh?”</b> Bagus Pramutih: <i>“Yektos, Pak. Kula mung mlampah-mlampah teng teras mriku. Mboten gadhah seja wigatos teng warung ngajeng niku!”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: <i>kira-kira....?</i>
275	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Kapten Muhajir: <b>“Jare mau mung mbuwang bungkus rokok Gudang Garam, bungkuse rokok kok ora ana? Kok buwang neng endi? Ana sasmitane liya, ya?”</b> Bagus Pramutih: <i>“Sinten sing criyos?”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: Kapten Muhajir menerka ada sesuatu yang aneh dengan tingkah Bagus Pramutih
276	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Bagus Pramutih: <i>“Sinten sing criyos?”</i> Kapten Muhajir: <i>“Pak Suhud mau rak takon kowe, kena apa ngadeg neng teras? Kamarmu wis cumepak, ning kowe ora merlokake niliki kamarmu dhisik.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
277	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Kapten Muhajir: <b>“Pak Suhud mau rak takon kowe, kena apa ngadeg neng teras? Kamarmu wis cumepak, ning kowe ora merlokake niliki kamarmu dhisik.”</b> Bagus Pramutih: <i>“Oh, nggih kula padoske wangsulan sa kecandhake, niku wau. Risi, lo, ditakeni teng napa kula teng teras!”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Kapten Muhajir menyatakan bahwa Pak Suhud telah menanyakan sesuatu kepada Bagus Pramutih.
278	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka	Kapten Muhajir: <b>“Kena apa kowe njaluk lalap lombok kudu</b>	√			√				Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<i>loro? Kudu diucapake 'loro' ngono?"</i> Bagus Pramutih: <i>"Halaah! Nggi mboten enten maksud sing mligi, sing gumathok. La, wong jongose hotel niku kebacut! Njaluk lombok loro, disukani sadhabreg! Mangke rak dikinten kulak lombok!"</i>	√			√				menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kena apa</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: makna tuturan sebelumnya
279	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Kapten Muhajir: <i>"Ah, ya ora! Marsoleh rak ya petung-petung, aweh lombok samono ki ya adate ya lumrah. Sing nggumunake kowe, kok njaluk istimewa kudu mung loro, kuwi! Priye? Ana apa ta, warunge Marsoleh, manut panemumu?"</i> Bagus Pramutih: <i>"Leres, kok, Pak Polisi. Kula blaka suta. Tindak-tanduk kula mboten enten seja sing mligi."</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif meminta, penanda: Muhajir meminta penjelasan kepada Bagus Pramutih  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya apa</u>
280	80	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Kapten Muhajir: <i>"Kosik ta, Mas. Priye iki? Apa wangsulane kang kaya mengkono mau wis nglegakake ati? Wangsulane sing blaka suta jujur tenan?"</i>	√	√	√	√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif meminta, penanda: Muhajir meminta penjelasan  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh</u> <u>Fungsi ekspresif mengeluh,</u> <u>penanda: Muhajir menyatakan keluhan</u>  <b>Tidak langsung, modus tanya untuk meminta</b> <b>Fungsi direktif meminta,</b> <b>penanda: Muhajir meminta jawaban yang jujur</b>
281	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: <i>"Sampeyan tepung kalih Garuda Putih?"</i> Bagus Pramutih: <i>"Napa?! O, niku, ta? Anu, namine tiyang sing sok tetulung teng para wanita?"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan +?

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
282	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<p>Bagus Pramutih: “<i>Napa?! O, niku, ta? Anu, namine tiyang sing sok tetulung teng para wanita? Ee, sampeyan sinten, kok melu tanglet-tanglet? Rak enggih sami kalih kula, tamu hotel...! Sesami tamu hotel mboten gadhah hak taken-taken prekawis niki...!</i>”</p> <p>Kapten Muhajir: “<i>Wo, gemplo ane! Mangertia, priyayi kuru kuwi detektif kondhang, daksambat ngrewangi anggonku nglacak wong sing mrejaya Abisuna!</i>”</p>	√					√		<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Bagus Pramutih terkejut mendengar pertanyaan dari Kapten Muhajir</p> <p><u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan.</u></p> <p><u>Fungsi asertif menyatakan,</u> penanda: <i>O, niku ta.</i></p> <p><b>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</b></p> <p><b>Fungsi asertif menyatakan,</b> penanda: Bagus Pramutih menyatakan sesuatu</p> <p><u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u></p> <p><u>Fungsi ekspresif menyalahkan,</u> penanda: <i>eee, sampeyan sinten?</i></p>
283	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<p>Bagus Pramutih: “<i>Oo!! La, yen ngoten, ngaku dadi dhokter lan nyipeng teng...teng kamar nomer sanga wau mung memba-memba?</i>”</p> <p>Handaka: “<i>Sampeyan dikengken napa kalih Garuda Putih?</i>”</p>	√		√					<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?</p>
284	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<p>Handaka: “<i>Sampeyan dikengken napa kalih Garuda Putih?</i>”</p> <p>Bagus Pramutih: “<i>Kula?! Mboten dikengken napa-napa, kok!</i>”</p>	√		√					<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?</p>
285	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<p>Bagus Pramutih: “<i>Kula?! Mboten dikengken napa-napa, kok!</i>”</p> <p>Handaka: “<i>Sampeyan rak tepang kalih Garuda Putih, ta!?</i>”</p>	√					√		<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: <i>kula?!</i></p>
286	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<p>Handaka: “<i>Sampeyan rak tepang kalih Garuda Putih, ta!?</i>”</p> <p>Bagus Pramutih: “<i>Mboten.</i>”</p>	√		√					<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ta?</p>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
287	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Ten napa wau dalu sampeyan dugi teng mriki, takon Abisuna?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Lheh!!?</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
288	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Bagus Pramutih: “ <i>Lheh!!?</i> ” Handaka: “ <i>Sampeyan taken napa Abisuna nyipeng teng mriki. Terus ngulat-ulatake warunge Pak Marsoleh. Ten napa, kok kathik takon-takon lan nyawang ngoten niku?</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: <i>lheh!!?</i>
289	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Sampeyan taken napa Abisuna nyipeng teng mriki. Terus ngulat-ulatake warunge Pak Marsoleh. Ten napa, kok kathik takon-takon lan nyawang ngoten niku?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>O, sampeyan ta, priyayi sing kula takeni wau dalu?</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
290	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Bagus Pramutih: “ <i>O, sampeyan ta, priyayi sing kula takeni wau dalu?</i> ” Handaka: “ <i>Pun ta, mang ngaku! Sampeyan taken-taken Abisuna, terus wau enjing pindhah hotel mriki, lan tansah ngawasake warunge Pak Marsoleh niku sing aken sinten?</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
291	81	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Pun ta, mang ngaku! Sampeyan taken-taken Abisuna, terus wau enjing pindhah hotel mriki, lan tansah ngawasake warunge Pak Marsoleh niku sing aken sinten?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Mboten enten sing ngaken thik.</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
292	82	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Sampeyan, kok ngertos yen mejahi Garuda Putih?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Dheweke nilari serat teng Abisuna setri. Ken nusul mriki. Ciyos yen Abisuna dalu wau mboten tumut konprensi para bupati teng Pandakan Wilwatikta mrika, nanging konperensi niku mung dados alas an kangge nilar griya dalu wau. Lan Abisuna tilem teng mriki, kalih tiyang estri simpenane!</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
293	82	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Ning Garuda Putih rak mboten criyos badhe mrejaya Abisuna?!</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Mboten!</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menerka Fungsi asertif menerka, penanda: Handaka menerka bahwa Garuda Putih tidak menceritakan apa-apa
294	82	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>La, sinten sing mrejaya? Sampeyan, ta?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Lo., sanes! Kula mung...!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan pelaku Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
				√					√		Langsung, modus tanya untuk



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>menyatakan</u> <u>Fungsi eksprsif menuduh,</u> <u>penanda: Handaka menuduh</u> <u>Bagus Pramutih sebagai</u> <u>pelakunya</u>
295	82	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Sinten sing ngengken sampeyan nusul teng hotel mriki?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Anu, kajeng kula dhewe, kok.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
296	82	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Mboten nggumunaken! Garuda Putih nilari serat teng setrine Abisuna, ken nusul mriki. Upama nusula, rak bakal rame ketemu Abisuna mbeta wong wedok calon mbok enome teng mriki. Lan yen mrangguli Abisuna pejah, dospundi kira-kira kekintrange sing estri niku? Niku pikiran durjana saiki! Sampeyan pindhah teng hotel mriki niki wau nggih enten seja sing kados ngoten niku, rak enggih, ta?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Masya Allah, Pak Detektif! Sumpah, kula mboten ngertos yen Abisuna enjing niki pun dados mayit! ...</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: ada sesuatu yang dinyatakan  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menuduh</u> <u>Fungsi ekspresif menuduh,</u> <u>penanda: Handaka menuduh</u> <u>Bagus Pramutih</u>
297	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Bagus Pramutih: “ <i>Masya Allah, Pak Detektif! Sumpah, kula mboten ngertos yen Abisuna enjing niki pun dados mayit! Yen ngertos ngoten, ...! Gendheng klelegen kadhal, napa? Mriki marani gepuk!</i> ” Handaka: “ <i>Nah, marani gepuk, sampeyan kandha! Ning sampeyan mriki rak enten gepok senggole kalih entene Abisuna teng mriki, ta?</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk membela diri Fungsi ekspresif membela diri, penanda: dilihat dari makna tuturan sebelumnya
298	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Nah, marani gepuk, sampeyan kandha! Ning sampeyan mriki rak enten gepok senggole kalih entene Abisuna teng mriki, ta?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Ning kula mboten ngertos yen Abisuna pun pejah! Dipejahi...!</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: pernyataan + ?
299	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Napa keperluan sampeyan kalih Abisuna? Merlokake taken-taken nginepe Abisuna teng hotel mriki?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Mboten enten.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keperluan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menerka,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>
300	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka	Handaka: “ <i>Sampeyan wau dalu taken-taken nggejeg teng kula</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	<i>madosi Abisuna. Sampeyan ndhaftar tamu enjing wau teng kantor mriku jare tiyang king Yogya, mawi serat sing samar-samar. Lo, wong Yogya lagek wae teka, kok wingi sadurunge ngurus wong jeneng Abisuna? Sampeyan mesthi enten gayutane kalih name Abisuna niki! Ayo, pripun! ...</i> Bagus Pramutih: “Anu, Pak. Kula... kula tepangane...Abisuna!”								mencurigai Fungsi ekspresif mencurigai, penanda: makna tuturan setelahnya, yaitu Handaka mencurigai Bagus Pramutih ada hubungan dengan Abisuna
301	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Yen mung tepangan biyasa, mboten perlu kepengin mregoki Abisuna mbeta tiyang estri teng hotel mriki! Sampeyan dikengken bojone Abisuna, rak enggih, ta?</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan + <i>rak enggih, ta?</i>
302	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Sampeyan ngertos sedaya critane Abisuna lan layange Garuda Putih seking Abisuna estri, rak enggih, ta?</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan + <i>rak enggih, ta?</i>
303	83	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Nah, saniki pun kebukak kedhok sampeyan. Mula mang crita blaka, pripun ngertos sampeyan dumugi ing hotel mriki lan kagubel prekawis rajapati niki?!</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah, penanda: Handaka memerintah lawan tutur untuk bercerita
304	84	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>Yen pun nyata Abisuna teng hotel mriki lan mbeta tiyang setri persis kados kandhane Garuda Putih, sampeyan terus ajeng napa?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Ajeng kula cathet datane lan name-namine. Ajeng didadosake bukti anggane njaluk pegat!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
305	84	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka sedang menginterogasi Bagus Pramutih.	Handaka: “ <i>La, terus kok pijer-pijer nginguki warunge Pak Marsoleh?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Saderenge sumerep nyatane Abisuna teng hotel mriki, mbeta lare estri, kula kepengin angsal pawartos bab niku. Kirang terang saking Garuda Putih, kirang terang saking wong wedok palanyahan sing dibeta Abisuna. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan alasan Fungsi direktif bertanya, penanda: Handaka menanyakan alasan Bagus Pramutih mengamati warung Pak Marsoleh
306	85	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka selesai menginterogasi Bagus Pramutih. Kapten Muhajir menyimpulkan.	Kapten Muhajir: “ <i>Dadi saiki wis genah, wong iki mata-matane Nyonya Abisuna, rak iya ta, Mas Handaka? Wis ketemu lan cocog karo welinge Kapten Harsalim yen Nyonya Abisuna ngirimke wong kanggo ndhedhepi slingkuhane Abisuna. Nanging, ora ngerti utawa ora weruh sapa Garuda Putih! Wis aja diurus dawa maneh dhisik! Mengko wae ditutugake! Saiki priye? Endi Garuda Putih iki? Heh, Mas Detektip! Rak ya</i>	√	√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>Dadi saiki wis genah, ...</i>  Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			bener pangiramu mau, ta, tunangane Rara Suwarni mau sing jeneng Garuda Putih? Wis kudune wong kuwi wae kita takoni. <b>Prive upama ngono?</b> Handaka: “Ditakoni apa?”	√			√				menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>prive</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>endi</i>  <i>Langsun, modus tanya untuk menanyakan</i> <i>Fungsi asertif menduga,</i> <i>penanda: Rak ya bener pangiramu mau ta,...?</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif mengusulkan, penanda: <i>Prive upama...?</i>
307		Kapten Muhajir dan Detektif Handaka selesai menginterogasi Bagus Pramutih. Kapten Muhajir menyimpulkan.	Handaka: “Ditakoni apa?” Kapten Muhajir: “Ya..., takoni apa dheweke ngerti bab rajapati iki. Apa kenal karo Abisuna, Nyonya Abisuna, serbet kertas mawa logo Hotel Argadalu sing kerep dienggo nulis layang, lan liya-liyane sing marakake dheweke ngaku!”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
308	85	Kapten Muhajir dan Detektif Handaka selesai menginterogasi Bagus Pramutih. Kapten Muhajir menyimpulkan. Ia mencurigai Guritna sebagai garuda Putih.	Kapten Muhajir: “Nanging, dheweke genah yen Garuda Putih, rak iya, ta? Sandhangane neces. Umur-umrane kira-kira ya semono. ...” Handaka: “Iya, nanging, alasane kanggo nerka dheweke durung ana....”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menerka Fungsi asertif menerka, penanda: ....rak iya, ta?
309	86	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggalah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “Dospundi niki, Mas Detektip? Kula ra bebas, nggih?” Handaka: “Yen bebas, sampeyan terus ajeng teng pundi?”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>dospundi</i>  <i>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</i> <i>Fungsi direktif bertanya,</i> <i>penanda: pernyataan + ?</i>
310	86	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggalah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Handaka: “Yen bebas, sampeyan terus ajeng teng pundi?” Bagus Pramutih: “Ndang wangsul teng Surabaya. Criyos teng Mbakyu Abisuna!”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>teng</i>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<i>pundi</i>
311	86	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggallah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <i>Lo!? King pundi Mbakyu ngertos?</i> ” Handaka: “ <i>Polisi pun ngecek. Malah pun ngertos entene serate Garuda Putih napa ngoten!</i> ”	√					√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan keterkejutan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Bagus Pramutih kaget setelah mendengar penuturan dari Handaka  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi ekspresif heran,</u> <u>penanda: Bagus Pramutih</u> <u>heran mendengar kabar dari Handaka</u>
312	87	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggallah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <i>Kinten-kinten pripun, Mas Handaka? Garuda Putih mesthi kecekel, nggih? Tunangane lare estri nyel-nyelan niku wau, ta, sing didakwa jeneng Garuda Putih?! Wah, wingi aku kok ora ketemu. Andhuka rak bisa menggak pokale sing biadhap mejahi Abisuna niku, nggih Mas?</i> ” Handaka: “ <i>Ampun oncat seking hotel mriki riyin, napa melih medal seking Tretes. Polisi dereng criyos yen pepriksan ing mriki pun rampung, lan dereng wonten tiyang sing dibebasaken seking kasujanan.</i> ”	√	√		√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>pripun</i>  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk meminta</u> <u>Fungsi direktif meminta,</u> <u>penanda: Bagus Pramutih</u> <u>meminta Handaka untuk menangkap Garuda Putih</u>  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi asertif menduga,</b> <b>penanda: dugaan, ta?</b>  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh</u> <u>Fungsi ekspresif mengeluh,</u> <u>penanda: dilihat dari makna tuturan sebelumnya</u>
313	87	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggallah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <i>Lo, ning kula rak genah mboten tumut kecakan prekawis rajapejah menika? Bebas, ta?</i> ” Handaka: “ <i>Yen sampeyan saniki oncat seking hotel utawi Tretes tanpa palilahe polisi nika wau, nggih sampeyan katut cekak prekawis pejahe Abisuna. Wong sampeyan genah pun ngaku</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk memberi informasi. Fungsi ekspresif membela diri, penanda: dilihat dari makna tuturan bahwa ia menyatakan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>dados utusane Nyonya Abisuna. Pun ta, mang ngandel kula!”</i>	√					√		dirinya tidak ikut terlibat kasus  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi ekspresif membela diri,</u> <u>penanda: makna tuturan sebelumnya</u>
314	87	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggallah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <i>Anu, Mas. <b>Tiyang estri kancane tilem Abisuna niku, hmmm, pancen ayu tenan, nggih?</b> Limrah yen Abisuna gandrung-gandrung nyleweng kalih piyambake. Nanging, sakjane Mbakyu Abisuna mesthine mboten perlu butarepan kados ngoten niku, ngantos utusan kula diken njebak ngenangi slingkuhan niku. Wong sajake tiyang estrine niku tiyang palanyahan, tiyang gampang, saged ditumbas ngecer. Mboten ajeng dipek bojo. Dados sanes tiyang estri sing kedah dibutarepaken Mbakyu Abisuna. Wong salimrahe tiyang jales njajan, ngoten mawon. <u>Rak enggih, ta?</u>” Handaka: “<i>Sajake nggih ngoten. Wong wedok wil-wa, istilahe Kapten Muhajir wau. Nanging, Nyonya Abisuna dados butarepan kados ngaten nika kula kinten margi dikileni serate Garuda Putih. ...</i>”</i>	√	√	√	√				Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Bagus Pramutih menyatakan bahwa wanita itu ( <i>tiyang estri</i> ) cantik.  Tidak langsung, modus tanya untuk meminta <u>Fungsi direktif meminta,</u> <u>penanda: Bagus Pramutih meminta pembenaran dari lawan tutur</u>
315	88	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggallah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <i><b>Ngoten, nggih?</b> <u>Terus, kita dibebasne kapan?</u>” Handaka: “<i>Nggih mengke yen sing mrejaya Abisuna kecepeng.</i>”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif memahami, penanda: <i>Ngoten, nggih?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu</u> <u>Fungsi ekspresif mengeluh,</u> <u>penanda: Bagus Pramutih mengeluhkan sesuatu</u>
316	88	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggallah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <i><b>Ketoke dereng wonten titikan sinten sing mejahi, rak, enggih?</b> Wong sing mejahi Garuda Putih, kabare julig banget, durjana niku. <u>Kinten-kinten sinten, nggih, tiyange?</u>” Handaka: “<i>La, niku wau, Kapten Muhajir pun gage-gage ngrangket Garuda Putih ngoten. Pun, niku urusane polisi. ...</i>”</i>	√	√		√		√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh Fungsi ekspresif mengeluh, penanda: makna tuturan setelahnya dan konteks  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya sinten</u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
317	88	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggalah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Bagus Pramutih: “ <b>Nggih, ta?</b> Sampeyan nggih dhemen ngotenan, ta? Nggoth, kita bathon, nggih?” Handaka: “Nggih diengge sawung panglipur wuyung, lah, supados manah kita mboten kepidih sanget-sanget. Sawung kalih tiyang ayu niku selamine rak ngrengseng marem yen kita pancen lanang tenan, nggih, ta? Kalih dene kita rak tetanggi kamar, limrah, ta, sawung akrap?”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: penggunaan kata <i>nggih, ta?</i> dan konteksnya
318	88	Setelah Kapten Muhajir pergi, tinggalah Bagus Pramutih dan Detektif Handaka berdua saja.	Handaka: “Nggih diengge sawung panglipur wuyung, lah, supados manah kita mboten kepidih sanget-sanget. <b>Srawung kalih tiyang ayu niku selamine rak ngrengseng marem yen kita pancen lanang tenan, nggih, ta?</b> Kalih dene kita rak tetanggi kamar, limrah, ta, sawung akrap?”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengemukakan pendapat Fungsi asertif mengemukakan pendapat, penanda: pendapat, <i>nggih, ta?</i>
319	89	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	R. Suwarni: “ <b>Perlu kaliyan kula ta, Pak?</b> <u>Nanging, rak mboten bab rajapejah, ta?</u> ” Kapten Muhajir: “Heh, iya. Iya, perlu karo kowe. Karo tunanganmu.”	√  √		  √	√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan, <i>ta, ?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: dugaan, ta?</u>
320	90	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	R. Suwarni: “ <b>Mas Guritna?</b> O, wonten. Masss!! Iki, lo, ditepungake karo Bapak Kapten.... Eh, (Suwarni nyoba maca jeneng sing ditulis ing dhadhane kapten polisi kuwi) Pak Muhajir!”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif heran, penanda: R. Suwarni heran ada yang ingin bicara dengan tunangannya
321	92	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <b>Nami sampeyan sinten?</b> ” Guritna: “Guritna.”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
322	92	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <b>Pun dangu teng mriki?</b> Tes Tretes mriki, kajeng kula.” Guritna: “Watawis kawan wulanan langkung, Pak. Kula lajeng tunangan kaliyan Dhik Warni, malah badhe emah-emah wulan ngajeng, yen mboten wonten aral...!”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
323	92	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu	Kapten Muhajir: “ <b>Inggih, inggih! Anu, ketingale sampeyan kok cekap lan pun kawan wulan teng mriki, nyambut damel napa?</b> <u>Nuwun sewu niki, nggih?!</u> ” Guritna: “O, mboten menapa-menapa, Pak. Kula sasedherek	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan pekerjaan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Guritna.	<i>pancen kleresan tiyang kacekapan. Bapak kula rumiyin ngasta pabrik bathik ing Sala. Ing Kampung Lawean, kondhang dados wilayah sudagaran, kok, mrika, wiwit kula taksih alit. Lan kula, dipunwarisi sepearaangan saking pabrik menika, samenika taksih dipunubengaken dening keluwarga batih kula. ...</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk meminta maaf Fungsi ekspresif meminta maaf, penanda: penggunaan kata <i>nuwun sewu</i>
324	92	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “Mmm! <b>Dados sampeyan saniki mboten cepeng damel menapa-menapa, nggih?</b> Eman, lo, jane isih enom ngono, kok ora nyambut gawe. <u>Kulina mulya, nggih, sampeyan!?</u> ” Guritna: “ <i>Sakedhik-sakedhik bab sudagaran kula inggih saged, kok, Pak.</i> ”	√	√	√			√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>dados....</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> Fungsi ekspresif menyindir, penanda: Kapten Muhajir menyindir Guritna
325	92	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <b>Dagang napa upamane?</b> ” Guritna: “ <i>Nglebetaken mobil saking Jepang, nate. Impor cita saking Jepang, inggih sampun nate. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan barang dagangan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
326	92	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <i>La, enggih, prekara percetakan. Calon marasepuh sampeyan ugi usaha bidang niku, rak enggih, ta? Pun makmur percetakane niku, saderenge sampeyan dhateng!</i> ” Guritna: “ <i>Leres, Pak. Kula tepang Bapak Rasyid ugi margi menika.</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?
327	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <b>Terus, sampeyan ngertos Pak Suhud, sing gadhah Hotel Argadalu, ugi nyetakake serbet makan teng Pak Rasyid?</b> ” Guritna: “ <i>O, inggih, Pak. Kula sampun sumerep hasilipun. Menika barang lami.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: Muhajir benar-benar bertanya kepada Guritna
328	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <b>Sampeyan ugi nyimpen kertas-kertas niku?</b> ” Guritna: “ <i>Tamtu kemawon, Pak. Bahanipun sampun radi lami, mbokmenawi sampun langka ing pemasaran. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif bertanya, penanda: Muhajir benar-benar bertanya kepada Guritna
329	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu	Kapten Muhajir: “ <b>Kathah, sing sampeyan simpen? Anu, serbet kertas sing pun dicetak? Sing enten logone Hotel Argadalu Trete?</b> ” Guritna: “ <i>O, serbetipun? Ingkang sampun dados? Inggih naming</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: pernyataan + ?

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Guritna.	<i>samurwat. Ingkang perlu kula engge sempel pados barangipun ing pasarn kertas, Pak. Tiyang dagang kertas sok langkung cetha menawi dipuntedahi barangipun katimbang naming cathetan ciri-ciripun...."</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?
330	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b>Mang beta teng pundi-pundi?</b> " Guritna: " <i>Inggih, Pak. Kangge monster. Kangge conto. Kangge perbandhingan....</i> "	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
331	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b>Tenan, tah, niku? Mboten ngge kintun surat?</b> " Guritna: " <i>Kintun serat? Ah, kertas klobot lemir ngaten, kok, diengge kintun serat!</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penada: <i>tenan?</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi direktif mendesak, penada: Muhajir terus mendesak Guritna
332	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: " <b>Kintun serat?</b> <i>Ah, kertas klobot lemir ngaten, kok, diengge kintun serat!</i> " Kapten Muhajir: " <b>Sampeyan tepung kalih Abisuna?</b> "	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif heran, penanda: dari konteks
333	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b>Sampeyan tepung kalih Abisuna?</b> " Guritna: " <i>Abisuna? O, tiyang ingkang pejah wau dalu teng hotele Paklik Suhud? Mboten. Mboten tepang. Piyambake rak sanes pedagang ta, Pak? Menapa piyambake nyambi dados kolportir pados order barang cetakan napa?</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
334	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: " <b>Abisuna? O, tiyang ingkang pejah wau dalu teng hotele Paklik Suhud?</b> <i>Mboten. Mboten tepang. Piyambake rak sanes pedagang ta, Pak? Menapa piyambake nyambi dados kolportir pados order barang cetakan napa?</i> " Kapten Muhajir: " <b>Kalih Nyonya Abisuna?</b> "	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif heran, penada: konteks  Langsung, modus tanya untuk menanyakan



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
					√	√					<p><u>Fungsi asertif menyatakan, penanda: benar-benar ada orang yang meninggal</u></p> <p><b>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</b></p> <p><b>Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?</b></p> <p><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u></p> <p><u>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya menapa</u></p>
335	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <i>Kalih Nyonya Abisuna?</i> ” Guritna: “ <i>Inggih saya mboten, Pak.</i> ”	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi direktif mendesak, penanda: Kapten Muhajir terus mendesak Guritna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya</p>
336	93	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: “ <i>Lo!?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Ugi ing mayite Abisuna, nglebete kaos singlet, enten kertas conto sing mang simpen lan sampeyan gawa teng pundi-pundi niku!</i> ”		√				√		<p>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</p> <p>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata <i>Lo!?</i></p>
337	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <i>Terus, dospundi kertas-kertas niku kok saged dumugi mriku?</i> ” Guritna: “ <i>Lo, kertase sing kula beta niku rak mung saperangan alit. Sing kathah rak wonten lemantune Paklik Suhud. La, mongsok kertas kula sing diengge kintun serat lan diblesekake teng dhadhane Abisuna?</i> ”	√					√		<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi ekspresif menuduh, penanda: Muhajir menuduh Guritna yang melakukan kejahatan tersebut</p>
338	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: “ <i>Lo, kertase sing kula beta niku rak mung saperangan alit. Sing kathah rak wonten lemantune Paklik Suhud. La, mongsok kertas kula sing diengge kintun serat lan diblesekake teng dhadhane Abisuna?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Kertas sing mang simpen teng pundi, saniki? Kula saged ningali?</i> ”		√				√		<p>Tidak langsung, modus tanya untuk membela diri</p> <p>Fungsi ekspresif membela diri, penanda: dilihat dari makna tuturan sebelumnya dan konteksnya</p>
339	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “ <i>Kertas sing mang simpen teng pundi, saniki? Kula saged ningali?</i> ” Guritna: “ <i>O, nuwun sewu, Pak. Kula beta dhateng Surabaya, Pak. Rekake kula inggih gadhah kantor wonten mrika. Kampanyon kula ingkang ngurusi percetakan lan ugi nyade</i>	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir mmendesak Guritna</p>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>mesin unit-unit percetakan saha suku cadhangipun ngaten menika teng Surabaya."</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir mmendesak Guritna
340	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b><i>Sampeyan wau dalu jam sewelas, mara tamu teng hotele Pak Suhud?</i></b> " Guritna: " <i>Inggih, Pak. Kula kalih Dhik Suwarni niki.</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: Muhajir menanyakan keberadaan Guritna
341	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b><i>Napa nggih, perlune?</i></b> " Guritna: " <i>Ah, mboten wonten perlu sing wigatos, kok. Bibar kiya-kiya dhateng Wilwatikta Pandakan pados tedhan, terus mampir hotel, ngaturaken oleh-oleh terang bulan.</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan keperluan Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
342	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b><i>Mboten margi enten urusane kalih tiyang pejah teng mrika niku?</i></b> " Guritna: " <i>Kula mung ningali buku dhaftar dhayoh sing nyipeng ing hotel dalu wau dalu, salamine Dhik Warni ngobrol kalih Paklik Suhud.</i> "	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ?
343	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b><i>Mriksa buku dhaftar dhayoh?! Terus, sampeyan maca yen Abisuna nyipeng teng kamar nomer rolas?</i></b> " Guritna: " <i>Inggih, Pak. Kalih lare estri nami Emi.</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir terus mendesak Guritna untuk menceritakan kejadian  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir terus mendesak Guritna untuk menceritakan kejadian
344	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: " <b><i>Toblas! Namine sinten melih sing sampeyan apali?</i></b> " Guritna: " <i>Kamar sewelas isi tiyang setunggal. Kamar nomer sedasa tiyang kalih. Kamar nomer sanga tiyang setunggal, namine Handaka.</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir terus mendesak Guritna untuk menceritakan kejadian
345	94	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid,	Kapten Muhajir: " <b><i>Wut!! Sampeyan tepang Handaka? Enten</i></b> "	√					√		Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	<i>napa, kok Handaka niki sing sampeyan apali?"</i> Guritna: <i>"Handaka, kok kados namine detektip sing kondhang nika...!"</i>	√			√				menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Muhajir terkejut mendengar pernyataan Guritna  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif mendesak,</u> penanda: Muhajir terus mendesak Guritna
346	95	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: <i>"We, ladalah! Sampeyan niku ngenyek napa ngece?!</i> Genah sampeyan ajeng nliti napa tiyang-tiyang sing diundang Garuda Putih pun nglempak dereng. Bareng pun nglempak, terus enten rajapati! Ngoten, nggih lakune crita? Garuda Putih ajeng nyobi polisi lan detektip, napa jegos bengkas karyane sing awujud pepati niku?"	√	√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan kekesalan Fungsi ekspresif jengkel, penanda: Sampeyan niku ngenyek napa ngece?!  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi ekspresif jengkel,</u> penanda: Muhajir sedang marah  <b>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan kekesalan</b> <b>Fungsi ekspresif jengkel,</b> penanda: Muhajir sedang marah
347	95	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: <i>"Pun, sampeyan ampun kakehan gaya. Kula ngertos. Nami Guritna niku mung memba-memba, lan dados kolportir unit mesin-mesin lan barang-barang cetakan niku mung samben. Sing genah, sampeyan kerep nerak angger-angger, dados durjana, lan mawi jejuluk jeneng Garuda Putih! Nggih, ta?"</i> Guritna: <i>"Lo! Dospundi ta, niki?! Kula niki enten napa, kok terus didukani lan diterka kados ngoten?!"</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menerka, penanda: makna tuturan sebenarnya berupa terkaan dan diikuti kata nggih, ta?
348	95	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: <i>"Lo! Dospundi ta, niki?! Kula niki enten napa, kok terus didukani lan diterka kados ngoten?!"</i> Kapten Muhajir: <i>"Ngeten mawon! Niki kula sukani kertas kalih pulpen. Cobi mang nulis ukara niki, kula dhikte. Pun? Siyap, 'Garuda Putih kuwi durjana'. Mang nulis!"</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif jengkel, penanda: konteks: Guritna mulai marah

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi ekspresif jengkel. penanda: Guritna mulai marah
349	95	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Kapten Muhajir: “Ngeten mawon! Niki kula sukani kertas kalih pulpen. Cobi mang nulis ukara niki, kula dhikte. <b>Pun?</b> Siyap, ‘Garuda Putih kuwi durjana’. Mang nulis!” Guritna: “Diengge napa?”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: <i>pun?</i>
350	95	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: “ <b>Diengge napa?</b> ” Kapten Muhajir: “Pun ta, mang tulis dhisik. Mawi tulisan tangan sampeyan sing lugu.”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
351	96	Peristiwa ini terjadi di rumah Pak Rasyid, ayah Rara Suwarni. Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan menemui Rara Suwarni dan menginterogasi tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: “Lo, kula warga Negara sing bebas, lo, Pak Polisi. Kula mboten kesangkut napa-napa. <b>Enten napa kedah diwatesi kekesahan?</b> ” Kapten Muhajir: “Pun, pokoke sakarep sampeyan kekesahan, nanging wekdal niki ampun medal saking wilayah Trete mriki sanajan mung kiya-kiya teng Pandakan. ...”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak setuju, penanda: Guritna tidak setuju dengan aturan dari kepolisian
352	96	Setelah Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan keluar dari rumah Pak Rasyid, tinggalah Rara Suwarni berdua dengan tunangannya, yaitu Guritna.	R. Suwarni: “Mas! <b>Apa bener kandhane polisi kuwi? Apa bener sampeyan ki Garuda Putih?</b> Mau Maridi iya kandha mengkono, jare sikep, solah-tingkah, sandhangan sampeyan, carane menganggo, lan umur-umuran sampeyan, kokemper karo garuda Putih, durjana kang kawentar kae!” Guritna: “Ya coba, polisi bisa mbuktekake apa ora.”	√ √		√ √					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: <i>apa bener...?</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan Fungsi asertif menduga, penanda: <i>apa bener...?</i>
353	96	Setelah Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan keluar dari rumah Pak Rasyid, tinggalah Rara Suwarni berdua dengan tunangannya, yaitu Guritna.	R. Suwarni: “ <b>Ning, apa sing mateni wong neng hotele Lik Suhud Njenengan?</b> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: <i>apa + dugaan + ?</i>
354	96	Setelah Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan keluar dari rumah Pak Rasyid, tinggalah Rara Suwarni berdua dengan tunangannya, yaitu Guritna.	R. Suwarni: “ <b>Lan apa bener, wong sing ana kamar nomer pira mau..., Detektip Handaka?</b> Yen detektip kuwi melu ngurus, prekara rajapati kuwi mesthi berese. <b>Ning tenan, ya, Mas, sing mateni dudu Njenengan?</b> ” Guritna: “Aja kuwatir, Dhik Nik. Wong lanang sing kok tresnani iki ora kepengin dadi wong ukuman. Lan kepengin mulyakake sliramu.”	√ √			√ √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan kebenaran Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>
355	97	Setelah Kapten Muhajir dan Letnan Maduwan keluar dari rumah Pak Rasyid, tinggalah Rara Suwarni berdua dengan tunangannya, yaitu Guritna.	Guritna: “ <i>Hebat yen ngono. Nanging, kowe rak ya ora kuciwa ta, saupama nom-tuwaku iki padha karo umur-umurane Garuda Putih? Rak ora ketuwanen ta, dadi jodhomu?</i> ” R. Suwarni: “ <i>Aku malah mbedhedheg atiku saupama tunanganku iki jebule Garuda Putih asli!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>
356	97	Sepulang dari rumah Pak Rasyid, Kapten Muhajir bertemu dengan Serma Afin.	Serma Afin: <i>Sendika! Oh, dados Guritna menika ta, Garuda Putih?</i> Kapten Muhajir: “ <i>Wis ta, aja kakehan gunem dhisik. Lakonana prentahku. ...</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan. Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>oh, dados...</i>
357	97	Sepulang dari rumah Pak Rasyid, Kapten Muhajir bertemu dengan Serma Afin.	Kapten Muhajir: “ <i>Wis ta, aja kakehan gunem dhisik. Lakonana prentahku. Letnan Maduwan melu nguwati panjagan marga wong kae mbebayani. Afin! Yen uwis ngandhani kanca-kancamu kon tetep ngawasi Guritna, terus melua aku nyang Hotel Argadalu. Fotokopi tulisane Garuda Putih sing ditinggal neng laci dhek ngrampog kae, kok gawa ora?</i> ” Serma Afin: “ <i>Inggih. Wonten griyanipun Marsoleh.</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah, penanda: Muhajir memerintah Afin untuk membawa fotokopian
358	98	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten Muhajir menemui Detektif Handaka.	Handaka: “ <i>Priye kuwi tegese?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Sliramu ora ngerti?! Ha-ha-ha! Detektip kondhang jare, ora ngerti! Sik, entenana Afin. Priye Fin? Kene, fotokopine!</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan maksud Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
359	98	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten Muhajir menemui Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: “ <i>Sliramu ora ngerti?! Ha-ha-ha! Detektip kondhang jare, ora ngerti! Sik, entenana Afin. Priye Fin? Kene, fotokopine!</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengejek Fungsi ekspresif mengejek, penanda: konteks tuturan dan ujaran setelah tuturan. Tuturan tersebut diujarkan setelah penutur mendengar bahwa Detektif Handaka tidak mengetahui suatu hal.  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk meminta</u> <u>Fungsi direktif meminta,</u> <u>penanda: Muhajir meminta fotokopian</u>
360	98	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten	Kapten Muhajir: “ <i>Priye, manut panemumu? Fotokopi kuwi asil</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Muhajir menemui Detektif Handaka.	<i>tulisane Garuda Putih sing ditinggal ing laci lemari omah mewah ing Manyar Kertoarjo sing dirampog seminggu kepungkur. Uga padha karo tulisan sing ana ing serbet kertas nganggo logone Hotel Argadalu Trete sing sumlempet ing singlete mayite Abisuna!</i>								menanyakan pendapat Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
361	99	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten Muhajir menemui Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: “ <i>Kok, sajake! Iki wis genah sing nulis wong siji! Sing ngrampog neng Surabaya kuwi, ya sing dhek mau dak kon nulis neng omahe Pak Rasyid! Priye yen ngene iki, aku rak klakon oleh bukti lan bisa nyekel Garuda Putih?!</i> ” Handaka: “ <i>Fotokopi kuwi ora kena dianggo bukti. Dideleng saklebatan pancen padha. Nanging, yen sing ndeleng wong ahli, bisa uga ketara priye satenane. ...</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk membanggakan Fungsi asertif membanggakan, penanda: dilihat dari makna yang diujarkan penutur bahwa ia bisa menangkap Garuda Putih.
362	99	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten Muhajir menemui Detektif Handaka.	Handaka: “ <i>Yen wis nangkep Guritna alias Garuda Putih, terus prekara rajapati mau bengi apa terus ora diurus?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Diurus apa maneh!? La, wis genah ing njero singlete mayit ana serbet kertas sing padha karo serbet kertas sing ditinggal neng laci ngono, kok ...</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: dilihat dari makna tuturan yaitu Handaka menyalahkan Muhajir
363	99	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten Muhajir menemui Detektif Handaka.	Handaka: “ <i>Nanging, bukti nyata yen sing mateni Abisuna kuwi Guritna alias garuda Putih rak ora ana?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Lo! Tulisan ing kertas suwekan notes kuwi sing nulis Guritna, padha karo tulisan sing ana ing laci lemarine Pak Suryapringga sing diakoni kadi tulisane Garuda Putih. ...</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: makna tuturan yaitu Handaka menyatakan bahwa tidak ada bukti nyata
364	99	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten Muhajir menemui Detektif Handaka.	Kapten Muhajir: “ <i>...La, sing ngerti yen Abisuna slingkuh kuwi, rak ya sing ngandhani Nyonya Abisuna. Sapa? Garuda Putih. Dadi, sing nulis ing serbet kertas sing sumlempet ing awake kurban, ya sing mateni, ya pada karo sing nulis ing kertas suwekan notes kuwi. Sapa? Guritna alias Garuda Putih!</i> ” Handaka: “ <i>Coba, priye ta, tulisane ing serbet kertas sing sumlempet ing awake kunarpa?</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menunjukkan Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Muhajir menunjukkan bahwa yang memberitahu Nyonya Abisuna tentang perselingkuhan Abisuna adalah Garuda Putih  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menunjukkan</u> <u>Fungsi asertif menunjukkan,</u> <u>penanda: Muhajir</u> <u>menunjukkan bahwa orang</u> <u>yang membunuh Abisuna</u> <u>adalah Garuda Putih</u>
365	100	Sampainya di Hotel Argadalu, Kapten	Handaka: “ <i>Coba, priye ta, tulisane ing serbet kertas sing</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Muhajir menemui Detektif Handaka.	<i>sumlempet ing awake kunarpa?</i> Kapten Muhajir: “ <i>Wis ora sah dideleng maneh. Kertase memet meprel gampang ancur. Percayaa wae, Mas Detektip!</i> ”								untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Handaka meminta Muhajir untuk menunjukkan tulisan
366	101	Tanpa menghiraukan Detektif Handaka lagi, Kapten Muhajir memerintah Serma Afin untuk membawa kertas yang ditulis oleh Guritna ke Surabaya.	Serma Afin: “ <i>Kabar kadospundi, ta?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Edan, kowe kuwi! Ya kabar yen sing nulis layang kuwi padha karo sing nulis layang sing ditinggal ing laci lemari omah elite sing dirampog kae. Padha! ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kados pundi</i>
367	101	Letnan Maduwan menyarankan untuk membawa pula kertas bukti yang disimpan olehnya di buku notes ke Surabaya kepada Kapten Muhajir.	Letnan: “ <i>Seratan ing serbet kertas menika mboten perlu dipunbeta pisan?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Ora sah. Ora sah. Kertase wis memet banget ngono. Bisa ancur yen digawa-gawa. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
368	103	Peristiwa ini terjadi di warung makan Pak Marsoleh, depan Hotel Argadalu. Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka makan bersama sambil berbincang.	Bagus Pramutih: “ <i>Priye ketemumu?</i> ” Emi: “ <i>Diwenehi surat. Iki, surate.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
369	103	Peristiwa ini terjadi di warung makan Pak Marsoleh, depan Hotel Argadalu. Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka makan bersama sambil berbincang.	Bagus Pramutih: “ <i>Iki semayanmu karo Abisuna? Kang sepisanan? Apa sadurunge kowe ya wis kenal karo dheweke?</i> ” Emi: “ <i>Ya lagek sepisan kuwi, Mas. ...</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Bagus P. tidak percaya
				√		√					<u>Langsung, modua tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Bagus P. tidak percaya</u>
				√		√					<b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi asertif menduga, penanda: apa + dugaan ?</b>
370	103	Peristiwa ini terjadi di warung makan Pak Marsoleh, depan Hotel Argadalu. Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka makan bersama sambil berbincang.	Bagus Pramutih: “ <i>Terus? Kowe digawa mrene ya terus manut wae?</i> ” Emi: “ <i>La iya, ngono. Wong kuwi rejekiku, lo, Mas.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: <i>terus?</i>
				√		√					<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menyalahkan,</u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											penanda: <u>Bagus menyalahkan Emi</u>
371	103	Peristiwa ini terjadi di warung makan Pak Marsoleh, depan Hotel Argadalu. Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka makan bersama sambil berbincang.	Bagus Pramutih: “ <i>Sing milih hotel, kowe apa dheweke?</i> ” Emi: “ <i>Wo, sajake dheweke wis kulina, kok, nglakoni mengkono. Golek angkutan saka Pandakan mreng, lan terus mlebu hotel kene barang ki, yaw is dhamang tenan. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
372	103	Peristiwa ini terjadi di warung makan Pak Marsoleh, depan Hotel Argadalu. Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka makan bersama sambil berbincang.	Handaka: “ <i>Kowe ora ngerti sing dadi—apa istilahmu, joki—sing menehake kartu nama iki marang tanganmu?</i> ” Emi: “ <i>Biyasane mengko muncul njaluk pesen yen wis rampung gawe.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + ?
373	104	Peristiwa ini terjadi di warung makan Pak Marsoleh, depan Hotel Argadalu. Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka makan bersama sambil berbincang.	Handaka: “ <i>Mau kok ndadak maido yen iki dudu kartu namane Abisuna? Saiki ngakoni yen iki bisa uga kartu nama cithakan anyar.</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Aku mung kandha, kok beda karo sing dituduhake aku biyen.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: Handaka menyalahka Bagus Pramutih
374	105	Ketika Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka sedang membahas kartu nama Abisuna, Rara Suwarni masuk ke warung Pak Marsoleh bersama Guritna. Detektif Handaka bergegas menyelesaikan makannya dan mengambil kartu nama yang tergeletak di meja, dibawanya ke meja Rara Suwarni.	R. Suwarni: “ <i>Sampeyan ta, sing disebut Detektif Handaka sing kondhang mawinga-winga kuwi?</i> ” Handaka: “ <i>Sapa sing kandha ngono?</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?
375	105	Ketika Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka sedang membahas kartu nama Abisuna, Rara Suwarni masuk ke warung Pak Marsoleh bersama Guritna. Detektif Handaka bergegas menyelesaikan makannya dan mengambil kartu nama yang tergeletak di meja, dibawanya ke meja Rara Suwarni.	Handaka: “ <i>Sapa sing kandha ngono?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
376	105	Ketika Bagus Pramutih, Emi, dan Detektif Handaka sedang membahas kartu nama Abisuna, Rara Suwarni masuk ke warung Pak Marsoleh bersama Guritna. Detektif Handaka bergegas menyelesaikan makannya dan mengambil kartu nama yang tergeletak di meja, dibawanya ke meja Rara Suwarni.	Guritna: “ <i>Kira-kira rak bener, ta?</i> ” Handaka: “ <i>Sing pinter mbethak kaya mengkono kuwi adate wong sing leluban ing jagade kadurjanan. Yen ora polisi, ya durjanane.</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>kira-kira rak bener, ta?</i>
377	105	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni untuk menjelaskan perihal	Handaka: “ <i>Anu, Dhik Warni. Ramane rak kagungan percetakan, ta? Apa bisa ngecap kartu nama kaya ngene iki?</i> ” R. Suwarni: “ <i>Bisa wae. Apa Mas Detektif arep pesen?</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan,



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		kartu nama.		√			√				penanda: pernyataan + <i>ta</i> ?  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk meminta.</u> <u>Fungsi direktif meminta, penanda: Handaka meminta Suwarni untuk mencetak kartu nama untuknya</u>
378	105	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni untuk menjelaskan perihal kartu nama.	R. Suwarni: “ <i>Bisa wae. Apa Mas Detektif arep pesen?</i> ” Handaka: “ <i>Kertase kaya ngene? Letere kaya iki, persis?</i> ”	√				√			Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi komisif menawarkan, penanda: ... <i>arep pesen?</i>
379	105	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni untuk menjelaskan perihal kartu nama.	Handaka: “ <i>Kertase kaya ngene? Letere kaya iki, persis?</i> ” R. Suwarni: “ <i>Bisa. Iki kertas HVS 120 gram. Bapak mentas mundhut. Letere Rondo, 8 punt, gawean Muntilan. Uga mentas iki—anyakan taun—Bapak mundhut huruf macem-macem pirang-pirang sortimen, kanggo upgrade huruf sing wis bujel.</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Handaka meminta Suwarni untuk mencetak kartu nama menggunakan bahan kertas seperti yang ia tunjukkan  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk meminta</u> <u>Fungsi direktif meminta, penanda: Handaka meminta Suwarni untuk mencetak kartu nama menggunakan bahan kertas seperti yang ia tunjukkan</u>
380	106	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni untuk menjelaskan perihal kartu nama.	Handaka: “ <i>Ngecape neng kene wae, ya? Ora sah nyang Malang, ta? Percetakan Pak Rasyid rak neng Malang?</i> ” R. Suwarni: “ <i>Lah, yen mung kartu nama ngene rak barang cap-capan kang sepele banget. Ngrakite setsel nganggo cara handset, ngecape nganggo mesin handpres. Neng ngomah kene wae ya ana, ya bisa. Ora mung bapak, aku utawa pembantu sing klithikan neng ngomah kana wae ya bisa nyethak kartu nama kaya ngene iki. Saomah kana, mung sibu sing ora bisa ngoprasekake mesin handpres kuwi. Bisa dicap neng omah kene, Mas, ora sah nyang Malang. Kesusu ta, Mas Detektif, mundhute?</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk mengetes Fungsi direktif mengetes, penanda: konteks, Handaka sedang mengetes Suwarni  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk mengetes</u> <u>Fungsi direktif mengetes, penanda: konteks, Handaka sedang mengetes Suwarni</u>  <b>Tidak langsung, modus tanya</b>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<b>untuk menyatakan Fungsi Asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?</b>
381	106	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni untuk menjelaskan perihal kartu nama.	R. Suwarni: “.... <i>Kesusu ta, Mas Detektif, mundhute?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: R. Suwarni bertanya kepada Handaka
382	106	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka berganti memancing Guritna perihal kartu nama.	Handaka: “ <i>Apa sampeyan uga ngerti bab pangecapan kaya ngene iki?</i> ” Guritna: “ <i>O, aku mung dodol unit-unit mesin percetakan. Dadi, bab modhele leter apa huruf, aku ora pati ngerti. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
383	106	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka berganti memancing Guritna perihal kartu nama.	Handaka: “ <i>Wis suwe sampeyan bisnis unit-unit mesin percetakan kaya ngene?</i> ” Guritna: “ <i>Wis watara limang taunan iki. Relasiku wis akeh, kok. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu Fungsi direktif bertanya, penanda: Handaka bertanya kepada Guritna
384	107	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka berganti memancing Guritna perihal kartu nama.	Handaka: “ <i>Lan tulisan tangan ing walike kuwi, apa sampeyan ngerti sapa sing nulis?</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
385	107	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni dan Guritna perihal kartu nama.	Handaka: “ <i>Jujur, lo?</i> ” Guritna: “ <i>Jujur. Aku ora ngerti kuwi tulisane sapa.</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memerintah. Fungsi direktif memerintah, penanda: Handaka memerintah Handaka untuk menjawab jujur
386	107	Peristiwa ini terjadi di warung Pak Marsoleh. Detektif Handaka memancing Rara Suwarni dan Guritna perihal kartu nama.	R. Suwarni: “ <i>Ngenteni ing Warung Siti Jamhur? Oh, aku weruh warung iki, ing Pandakan...! Nggone anu, ta...!</i> ” Handaka: “ <i>Stop!</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Suwarni terkejut setelah membaca tulisan di belakang kartu nama
387	107	Detektif Handaka kembali ke meja makannya. Tinggallah Guritna dan Rara Suwarni.	Guritna: “ <i>Karepmu mau apa ta, kok ndadekake nesune?</i> ” R. Suwarni: “ <i>Karepku daksemoni, wong lanang kaya dheweke jebule ya seneng gegayutan karo Warung Siti Jamhur. Warung kuwi papane para wadon semayanan karo lengganane. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan maksud Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i>
388	108	Selesai makan siang, Detektif Handaka kembali ke Hotel Argadalu bersama Emi dan Bagus Pramutih. Masuk ke pekarangan hotel mereka melihat Kapten Muhajir dan para polisi sedang repot di	Handaka: “ <i>Sajake kok ibut? Pindhah kantor, ta?</i> ” Kapten Muhajir: “ <i>Hiya, mung sedhiluk.</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: ... <i>kok ibut?</i>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		kantoran hotel. Melewati pendopo hotel, Handaka menyapa para polisi.		√		√					<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menduga,</u> <u>penanda: dugaan + ta?</u>
389	108	Selesai makan siang, Detektif Handaka kembali ke Hotel Argadalu bersama Emi dan Bagus Pramutih. Masuk ke pekarangan hotel mereka melihat Kapten Muhajir dan para polisi sedang repot di kantoran hotel. Melewati pendopo hotel, Handaka menyapa para polisi.	Handaka: <i>“Wis rampung? Durjanane wis ketitik, ta?”</i> Kapten Muhajir: <i>“Kari ngenteni pawalehan lan komandho saka Markas Reskrim Surabaya. Dhelok engkas mesthine kabukten yen tulisan sing digawa Afin padha karo tulisan sing ditinggal ing lacine Pak Suryapringga, beres. Kene gari nyekel durjanane!”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Handaka tidak percaya bahwa kasus sudah selesai  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan</u> <u>tidak percaya, penanda:</u> <u>Handaka tidak percaya</u> <u>bahwa penjahat dalam kasus</u> <u>tersebut sudah diketahui</u>
390	108	Selesai makan siang, Detektif Handaka kembali ke Hotel Argadalu bersama Emi dan Bagus Pramutih. Masuk ke pekarangan hotel mereka melihat Kapten Muhajir dan para polisi sedang repot di kantoran hotel. Melewati pendopo hotel, Handaka menyapa para polisi dan berbindang dengan Kapten Muhajir.	Handaka: <i>“Nanging, Kapten, bukti sing mrejaya Abisuna apa? Keprive?”</i> Kapten Muhajir: <i>“Wis, Mas. Sampeyan gak sah melu-melu. Istirahat kana wae, lah!”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak setuju, penanda: konteks tuturan yaitu tuturan tersebut diujarkan untuk menyatakan ketidaksetujuan atas perkataan Kapten Muhajir yang memperkirakan bahwa sore ini kasus akan selesai  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya keprive</u>
391	108	Handaka kembali bergabung dengan kedua temannya, Emi dan Bagus Pramutih menuju kamarnya.	Emi: <i>“Priye jare polisi, Mas?”</i> Handaka: <i>“Jare mengko sore wis kecekel, kok, durjanane.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya priye
392	109	Handaka kembali bergabung dengan kedua temannya, Emi dan Bagus Pramutih menuju kamarnya.	Bagus Pramutih: <i>“Sing mateni Abisuna? Syukur Alhamdulillah! Sapa ya, durjanane? Garuda Putih, ya?”</i> Handaka: <i>“Jarene ngono.”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan tidak percaya Fungsi menyatakan tidak

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
				√					√		<p>percaya, penanda: Bagus Pramutih tidak percaya dengan yang dikatakan Handaka</p> <p><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</u>  <u>Fungsi ekspresif penasaran, penanda: Sapa ya, ...?</u></p> <p><b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b>  <b>Fungsi asertif menerka, penanda: terkaan + ya?</b></p>
393	109	Handaka kembali bergabung dengan kedua temannya, Emi dan Bagus Pramutih menuju kamarnya.	Bagus Pramutih: “ <i>Wonge sing endi? Sapa?</i> ” Handaka: “ <i>Gak ngerti. Jare tunangane Dhik Warni kae mau, apa priye.</i> ”	√			√				<p>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</p> <p>Fungsi direktif mendesak, penanda: Bagus Pramutih terus mendesak Handaka untuk menjawab pertanyaannya</p> <p><u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u>  <u>Fungsi direktif mendesak, penanda: Bagus Pramutih terus mendesak Handaka untuk menjawab pertanyaannya</u></p>
394	109	Handaka kembali bergabung dengan kedua temannya, Emi dan Bagus Pramutih menuju kamarnya.	Bagus Pramutih: “ <i>Oh, kuwi, ya? Rak sing sampeyan temoni neng warung kana mau, ta? Wah, iya. Pantes, ya! Andekna..., gak nyangka, aku. Klamine neces, wonge bregas....</i> ”		√	√					<p>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</p> <p>Fungsi asertif menyatakan, penanda: Bagus Pramutih menyatakan bahwa Garuda Putih itu adalah yang baru saja ditemui Handaka</p> <p><u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u>  <u>Fungsi asertif menyatakan, penanda: Bagus Pramutih menyatakan bahwa Garuda</u></p>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>Putih itu adalah yang baru saja ditemui Handaka</u>
395	109	Handaka kembali bergabung dengan kedua temannya, Emi dan Bagus Pramutih menuju kamarnya.	Emi: “ <i>Yen ngono, mengko aku bebas, ya, Mas? Gak usah nginep kene maneh?</i> ” Handaka: “ <i>Ya, embuh. Wong jare rampunge sore bubar Asar mengko. Wis kliwat wektu kanggo metu saka hotel.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: Emi bertanya kepada Handaka  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> <u>Fungsi direktif bertanya, penanda: Emi bertanya kepada Handaka</u>
396	109	Handaka kembali bergabung dengan kedua temannya, Emi dan Bagus Pramutih menuju kamarnya.	Bagus Pramutih: “ <i>Alaa, nginep kene dhisik rak ya ora pa-pa ta, Dhik?</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Bagus Pramutih meminta Emi untuk menginap
397	109	Menjelang asar Detektif Handaka keluar dari kamar, hendak mandi. Sampai di luar ia melihat Bagus Pramutih dan Emi keluar dari kamar Bagus Pramutih, kamar no.11.	Handaka: “ <i>Lo! Isih kumpul-kumpul ta?</i> ” Bagus Pramutih: “ <i>Iya. Iki mau Dhik Emi jinja ngaso neng kamare marga barang-barange Abisuna isih ana ing kamare. Pantolan lan heme isih tetep cemanthel ing kapstok. Dhik Emi banjur nembung ngaso neng kamarku wae.</i> ”		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyapa Fungsi ekspresif menyapa, penanda: konteks dan pilihan kata yang digunakan, yaitu ‘ <i>Isih kumpul-kumpul ta?</i> ’ yang merupakan suatu pertanyaan basa-basi untuk menyapa lawan tutur
398	110	Menjelang asar Detektif Handaka keluar dari kamar, hendak mandi. Sampai di luar ia melihat Bagus Pramutih dan Emi keluar dari kamar Bagus Pramutih, kamar no.11. tiba-tiba Pembantu Letnan Kusnun datang member kabar.	Handaka, Emi, dan Bagus Pramutih: “ <i>Lo!? Wis kecekel?</i> ” Kusnun: “ <i>Durung. Iki arep ana hubungan karo Markas Reskrim Surabaya. Jam setengah papat. Pak Handaka diaturi uga ngrungokake.</i> ”	√					√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata <i>Lo!?</i> Setelah mendengar kabar yang mengejutkan  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi ekspresif terkejut, penanda: tuturan diujarkan setelah mendengar kabar yang mengejutkan</u>
399	110	Menjelang asar Detektif Handaka keluar	Bagus Pramutih: “ <i>Kula barang niki tumut nggih pareng?</i> ”		√		√				Tidak langsung, modus tanya

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		dari kamar, hendak mandi. Sampai di luar ia melihat Bagus Pramutih dan Emi keluar dari kamar Bagus Pramutih, kamar no.11. tiba-tiba Pembantu Letnan Kusnun datang member kabar.	Kusnun: <i>“Ora. Liyane isih kudu tetep neng panggone, dadi awasane polisi. Ora oleh metu saka hotel.”</i>								untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Bagus Pramutih meminta izin untuk turut serta
400	110	Menjelang asar Detektif Handaka keluar dari kamar, hendak mandi. Sampai di luar ia melihat Bagus Pramutih dan Emi keluar dari kamar Bagus Pramutih, kamar no.11. tiba-tiba Pembantu Letnan Kusnun datang member kabar.	Kusnun: <i>“Wong sing kono, rak ana, ta?”</i> Bagus Pramutih: <i>“Kirang terang. Dipundhodhok mawon kontene.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: Kusnun bertanya kepada Bagus Pramutih
401	110	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir, para polisi, dan Detektif Handaka menunggu kabar dari Markas Reskrim Surabaya.	Handaka: <i>“Apa tulisan tangane wis dipriksa ing lab kapulisen?”</i> Kapten Muhajir: <i>“Wis. Afin wis tekan Surabaya jam siji mau. Lan terus menyang lab, nglapurake tulisan tangane Garuda Putih sing ditinggal ing laci lemarine Pak Suryapringga. Saiki iki mengko pengumumane.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya apa
402	111	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Harsalim: <i>“Dhik Muhajir! Aku, Dhik! Harsalim!”</i> Muhajir: <i>“Lo, Pena Cak?...”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif heran, penanda: Muhajir heran, ternyata yang berbicara kepadanya adalah Harsalim
403	111	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka. Suasana tegang.	Muhajir: <i>“Kosik, kosik. Wong sing dakawat-awati selak mlayu. Yok apa hasil penelitian laboratorium?...”</i> Harsalim: <i>“Embuh. Afin dorung muncul ndhuk kene maneh. ...”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan hasil penelitian Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir mendesak Harsalim untuk segera memberikan laporan
404	111	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Muhajir: <i>“Apa?!”</i> Harsalim: <i>“Garuda Putih, Dhik. Wis kecekel, ndhuk kene! Pena gak usah repot-repot nguber-uber maneh ndhuk kono!”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: kata tanya ‘apa’ yang ikuti tanda tanya dan tanda seru serta dapat dilihat pada konteks saat tuturan tersebut diujarkan, yaitu tuturan tersebut diujarkan setelah mendengar berita yang mengagetkan.
405	111	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim	Muhajir: <i>“Ojok guyon, Koen, Rek! Pena iku ngomong temen, tah? Gak kliru, tah, wong iku Garuda Putih? Yok apa, sih,</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan.

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	<b>tengerane?"</b> Harsalim: " <i>Klambine dhendhi, neces. Sepatune mengkilap. Pondhokane ndhuk hotel dhaerah Kembangjepun. Wonge anteng, ora crewet, ora kakehan polah, kepara jatmika. Umur-umrane udakara 35 taun. Pendheke, gak salah maneh, iku Garuda Putih!</i> "	√		√					Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Muhajir tidak percaya dengan yang baru saja dikatakan Harsalim  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: Muhajir tidak percaya dengan yang baru saja dikatakan Harsalim  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya apa</b>
406	112	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Muhajir: " <i>Wis matek?! Wah, jiaancuk! Yok apa saknikine, rek? Afin! Afin ndhuk endi sakniki? Afin yok apa? Pendheke, aku gak gelem krungu lek Garuda Putih wis kecekel, lan wis matek mergane ngrampog ndhuk Kapasan. Lek Afin kandhatulisan tangan sing dipriksa ndhuk laboratorium iku sing nolis wong sitok, tulisane padha, pendheke Guritna daktangkep! Wong iku sing ngrampog ndhuk Manyar Kertoarjo nggone wong elite iku!</i> " Harsalim: " <i>Iya, tapine iku duduk Garuda Putih. Koen ojok ngaya-aya maneh, Jir!</i> "	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: dilihat dari konteks, yaitu tuturan tersebut diujarkan setelah mendengar berita yang mengagetkan  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir terus mendesak Harsalim untuk memberinya penjelasan  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir terus mendesak Harsalim untuk memberinya penjelasan</b>
407	112	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio.	Harsalim: " <i>Iki! Iki! Afin teka. Yok apa, Fin?</i> "		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.									penanda: Harsalim meminta keterangan dari Afin
408	112	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel. Kapten Muhajir dan Serma Afin berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Muhajir: <i>"Fin!! Yok apa, Fin?!"</i> Afin: <i>"Pak Muhajir mriku, nggih? Anu, Pak. Sing nulis benten! Mboten sami. Benten, mboten sami tiyange!"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif mendesak, penanda: Muhajir terus mendesak Afin untuk memberikan keterangan
409		Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel. Kapten Muhajir dan Serma Afin berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Afin: <i>"Pak Muhajir mriku, nggih? Anu, Pak. Sing nulis benten! Mboten sami. Benten, mboten sami tiyange!"</i> Muhajir: <i>"Le, yok apa, koen iku!? Dikongkon gak genah! Waras, tah?! Waras dhesik, lagek ngomong! Iki prekara wis genah, Rek! Ojok main-main...!"</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan posisi Fungsi direktif bertanya, penanda: pernyataan + <i>nggih?</i>
410	112	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel. Kapten Muhajir dan Serma Afin berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Muhajir: <i>"Le, yok apa, koen iku!? Dikongkon gak genah! Waras, tah?! Waras dhesik, lagek ngomong! Iki prekara wis genah, Rek! Ojok main-main...!"</i> Afin: <i>"Yektos, Pak. Tulisane mung memper, tapekna sing nulis benten!"</i>	√	√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: <i>...yok apa, koen iku!?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi ekspresif menyalahkan,</u> <u>penanda: Muhajir menyalahkan Afin yang menurutnya main-main dalam melaporkan</u>
411	112	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel. Kapten Muhajir dan Kapten Harsalim berkomunikasi lewat pemancar radio. Disaksikan oleh para polisi dan Detektif Handaka.	Harsalim: <i>"Hallo!? Halo!? Dhik Muhajir? Esik ngrungokna, gak? Wis krungu asile lab? Sing nolis ndhuk Tretes duduk sing nolis ndhuk Manyar Kertoarjo. Garuda Putih wis matek, ndhuk Surabaya! ..."</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk memanggil Fungsi direktif memanggil, penanda: dilihat dari konteksnya, yaitu penutur memanggil lawan tutur yang tiba-tiba diam saat masih diajak bicara melalui radio.  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk memanggil</u> <u>Fungsi direktif memanggil,</u> <u>penanda: dilihat dari konteksnya, yaitu penutur memanggil lawan tutur yang tiba-tiba diam saat masih</u>



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>diajak bicara melalui radio.</u>
412	114	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Operasi Garuda Putih di Tretes pimpinan Kapten Muhajir telah dibubarkan oleh Brigjen Kartikaaji. Kapten Muhajir sangat kecewa dan malu.	Muhajir: <i>"<b>Aku arep apa maneh!? Prentah tugasku Oprasi Garuda Putih wis disuwak! Sliramu wis krungu dhewe, iki wau! Wis ora bisa maneh aku nangkep Guritna, Si Garuda Putih! Kalah Bukti! Tugasku wis ora payu! Dadi, ya kudu kukut! Kamdi! Kukuti radione! Kukuti abrak liyane uga! Ayo, kene gage mulih!"</b></i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan kekecewaan Fungsi ekspresif kecewa, penanda: Muhajir kecewa atas dicabutnya perintah tugas operasi Garuda Putih
413	114	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Operasi Garuda Putih di Tretes pimpinan Kapten Muhajir telah dibubarkan oleh Brigjen Kartikaaji. Kapten Muhajir sangat kecewa dan malu. Ia menyerahkan sepenuhnya perkara pembunuhan Abisuna ke markas polisi seksi Tretes.	Handaka: <i>"Lo, Pak. <b>Prekara rajapati sing mrejaya Abisuna, kepriye? Kuwi ya genah tindak kadurjanan!"</b></i> Muhajir: <i>"Ah, uwis! Kuwi dudu tugasku! Dudu prekaraku! Dakbalekake maneh marang markas polisi seksi kene. Ben ditangani Letnan Maduwan! Kana, urusen! Kowe sing wenang marga kedadeane ing wilayahmu!"</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak setuju, penanda: Handaka tidak setuju dengan sikap Muhajir
414	114	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Operasi Garuda Putih di Tretes pimpinan Kapten Muhajir telah dibubarkan oleh Brigjen Kartikaaji. Kapten Muhajir sangat kecewa dan malu.	Handaka: <i>"<b>Lo!? Pawadane apa? Buktime kepriye?"</b></i> Muhajir: <i>"Ya kae, tulisan tangane Guritna padha karo tulisan tangan sing ana ing serbet kertas sing dislempitake ing singlete mayite Abisuna!"</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: Handaka menyalahkan sikap Muhajir
					√				√		<u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan</u> <u>Fungsi ekspresif menyalahkan,</u> <u>penanda: Handaka</u> <u>menyalahkan sikap Muhajir</u>
					√				√		<b>Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan</b> <b>Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: Handaka menyalahkan sikap Muhajir</b>
415	115	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Operasi Garuda Putih di Tretes pimpinan Kapten Muhajir telah dibubarkan oleh Brigjen Kartikaaji. Kapten Muhajir sangat kecewa dan malu.	Handaka: <i>"Sampeyan kuwi mbaleni sega wadhang! Sing dienggo pawitan prekara tulisan tangan thok, nanging tanpa analisis crita kang maton. <b>Rak wis kejdheran yen mung prekara tulisan tangan thok, pranyata ora cocog bareng dipriksa ing lab?"</b></i> Muhajir: <i>"Embuh! Embuh! Aku wis ora urusan karo kowe..."</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyalahkan Fungsi ekspresif menyalahkan, penanda: Handaka menyalahkan sikap Muhajir yang tetap mempertahankan bukti yang terbukti tidak benar

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
416	115	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Operasi Garuda Putih di Tretes pimpinan Kapten Muhajir telah dibubarkan oleh Brigjen Kartikaaji. Kapten Muhajir sangat kecewa. Ia menyerahkan kembali perkara pembunuhan Abisuna ke markas polisi seksi Tretes. Handaka bertanya kepada Letnan Maduwan.	Handaka: <i>“Pak Maduwan wis duwe gambaran mengkono uga apa priye?...”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>apa</i> dan <i>priye</i>
417	115	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Handaka menawarkan bantuan kepada Letnan Maduwan untuk menguak pembunuhan Abisuna.	Handaka: <i>“Yen mengkono daktulungi, ya?”</i>		√			√			Tidak langsung, modus tanya untuk menawarkan Fungsi komisif menawarkan, penanda: ... <i>daktulungi, ya?</i> yang menupakan tuturan untuk menawarkan bantuan
418	115	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Handaka menawarkan bantuan kepada Letnan Maduwan untuk menguak pembunuhan Abisuna. Kapten Muhajir meragukan Handaka.	Muhajir: <i>“Sliramu bisa mbuktekake?”</i> Handaka: <i>“Ya, muga-muga bisa! Ana pawadane kang maton, kang bisa dadi bukti nyata.”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi menyatakan tidak percaya, penanda: dilihat dari makna tuturan, yaitu tidak percaya jika Handaka bisa membuktikannya
419	115	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Handaka menawarkan bantuan kepada Letnan Maduwan untuk menguak pembunuhan Abisuna. Kapten Muhajir meragukan Handaka.	Muhajir: <i>“Ya coba, priye? Coba, priye? Analisis crita ki apa?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif menantang, penanda: kata <i>‘ya coba...?’</i> untuk menantang lawan tutur untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diutarakan penutur.
420	115	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Handaka: <i>“Pak Suhud, kula pareng ningali dhafatar buku tamu hotel sing nyipeng wulan-wulan Desember-Januari wulan kepengker? Patang wulanan kepengker.”</i> Suhud: <i>“Oh, saged, saged. Mangga.”</i>		√		√				Tidak langsung, modus tanya untuk meminta Fungsi direktif meminta, penanda: Handaka meminta Pak Suhud untuk menunjukkan daftar buku tamu hotel
421	116	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Handaka: <i>“Pak, sing nyerat teng buku tamu niki sinten?”</i> Suhud: <i>“O, sinten mawon sing saweg jagi teng kantor mriki. Sing kulina adhakane nggih kula, sok-sok nggih Maridi utawi Suwarni. Enten napa, ta?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sinten</i>
422	116	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel	Suhud: <i>“O, sinten mawon sing saweg jagi teng kantor mriki.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	<i>Sing kulina adhakane nggih kula, sok-sok nggih Maridi utawi Suwarni. <b>Enten napa, ta?</b></i> Handaka: <i>“Sing nulis niki, le?”</i>								menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
423	116	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Handaka: <i>“<b>Sing nulis niki, le?</b>”</i> Suhud: <i>“Kesupen, kula. Ke riyin, kula eling-eling, kula bandhingake kalih tulisan sanese. Niki sing nulis genah sami, tanggal 9 kalih 16 niki. O, anu. Maridi. Enggih, Maridi. La, niki sing sanes-sanes tulisan kula napa Suwarni rak benten. Enggih, niki tulisane Maridi.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: Handaka menanyakan penulis tulisan yang ia tunjuk
424	116	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Para polisi: <i>“<b>Lo?! Nalare priye?</b>”</i> Handaka: <i>“Wis, ta. Tangkepen dhisik jongos hotel kuwi! Analisis critane dakkandhakake sawise kuwi!”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi ekspresif terkejut, penanda: <i>Lo!?</i> Dan dilihat dari konteksnya  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan.</u> Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
425	116	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Muhajir: <i>“<b>Apa kuwi sing dadi Garuda Putih? Ya ora nalar! Sanajan memba-memba, ya ora nalar! Wong sandhangane ora neces, sepatune ora nggilap. Gek dheweke ora gentleman. Kapara panyenyengan. Arepa memba-memba kaya ngapa, ya ora bisa dicolong pethek wewategane!</b>”</i> Handaka: <i>“Sing nulis tangan neng kartu nama iki dudu Guritna, dudu Garuda putih. Nanging, durjana kang mrejaya Abisuna. Bisa kalacak saka tulisan tangane. ...”</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: dilihat dari makna tuturan setelahnya
426	117	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Detektif Handaka mulai menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Handaka: <i>“<b>Padha ta, tulisan tangan ing kertas sing beda-beda? Tegese, sing nulis wong sing padha, wong siji. Sing nulis ing dhaftar buku tamu hotel dudu Guritna utawa Garuda Putih. Nanging, Maridi, Si Jongos Hotel kuwi! ...</b>”</i> Muhajir: <i>“Ning kuwi rak ora kena dienggo bukti, Mas. Kudu dibuktekake nganggo pepriksan ing lab! ...”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menunjukkan Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan tulisan yang sama dari penulis yang sama
427	117	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Detektif Handaka menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Muhajir: <i>“Ning kuwi rak ora kena dienggo bukti, Mas. Kudu dibuktekake nganggo pepriksan ing lab! <b>Rak ngono ta, iki mau critane bab tulisan tangane Guritna apa padha karo tulisan tangane Garuda Putih sing ditinggal ing laci lemarine Pak Suryapringga? Sanajan dideleng saka mripat awas mencereng, aku mau wis yakin yen tulisane Guritna kuwi padha karo tulisane garuda Putih ing kertas fotokopi, pranyata bareng dipriksa ing lab beda, sing nulis wong seje-seje! Rak ngono ta, kuwi mau? Dadi, bab tulisan tangan sing saiki didadekake bukti nyata</b>”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk memberi informasi. Fungsi asertif menyatakan, penanda: <i>rak ngono ta, iki mau critane...</i>  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> Fungsi asertif menyatakan,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>dening Mas Detektip, ya kudu dibuktekake dhisik ing lab!"</i> Handaka: "Iya. Nanging, uga bisa dibedhah utawa dinalar saka nganalisis crita."								<u>penanda: rak ngono ta...?</u>
428	118	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Detektif Handaka menguak kasus pembunuhan Abisuna dengan analisisnya.	Muhajir: " <b>Priye nalare? Priye analisis critane?</b> " Handaka: " <i>Durjanane ditangkep dhisik.</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif menantang, penanda: <i>priye...?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif menantang,</u> <u>penanda: priye...?</u>
429	118	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Kapten Muhajir: " <i>Kaya ngono bentone, kok bisa disengguh mateni tamu hotel, bisa nulis layang uleman lan ngrampog ing omah elite ing Surabaya. Mas Handaka ki tenan apa mung reka-reka, kanggo siyasat nangkep durjana kang satenane, yakuwi Si Guritna? Ayo, coba dijlentreh nalar analisis crita. Aku ngira iki wewekane Mas Detektip anggone arep nangkep Guritna aliyas Garuda Putih, ora nganggo bukti nyata tulisan tangan, nanging nalar analisis crita!</i> " Handaka: " <i>Maridi, jongos hotel sing dakcathet baleb banget nawakake wong wedok tukang pijet sing kena dijak turu sakatoge marang dhayoh hotel. ...</i> "	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menduga, penanda: dugaan+ ?
430	119	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: " <b>La, terus? Jedhuge tekan pandakwa iki kepriye? Apa Mas Detektip wis yakin, jongos hotel mlongo iki sing mateni Abisuna? Dudu Garuda Putih aliyas Guritna?</b> " Handaka: " <i>Garuda Putih utawa Guritna pancen sing daksujanani ing kawitane.</i> "	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif mendesak, penanda: <i>La, terus?</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif mendesak,</u> <u>penanda: dilihat dari kontes,</u> <u>yaitu Muhajir mendesak</u> <u>Handaka</u>  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi asertif menyatakan</b> <b>tidak percaya</b>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<i>Fungsi direktif mendesak, penanda: dilihat dari kontes, yaitu Muhajir mendesak Handaka</i>
431	119	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: "...Sing nulis uleman surat budheg kuwi wong sing ngerti Abisuna bakal slingkuh, wong sing jembar wawasane ngenani pakulinane Abisuna migunakake fasilitas wisata seks ing Trete kene. <b>Sapa...?</b> " Muhajir: "Ya, Garuda Putih!"	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan pelakunya kepada Muhajir
432	120	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: "Ya, Garuda Putih sing duwe akal muded seser kaya ngono kuwi! <b>Sapa maneh?</b> " Handaka: "Sing ngubungake Emi karo Abisuna kuwi duwe gayutan karo Warung Siti Jamhur ing Pandakan. Pasrawungane cukup jembar, bisa ngatur lan nguwasani kahanane masyarakat kaya mengkono kuwi. <b>Sapa?</b> "		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Muhajir menyatakan kepada Handaka bahwa tidak ada pelaku lain selain Garuda Putih
433	120	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: "Sing ngubungake Emi karo Abisuna kuwi duwe gayutan karo Warung Siti Jamhur ing Pandakan. Pasrawungane cukup jembar, bisa ngatur lan nguwasani kahanane masyarakat kaya mengkono kuwi. <b>Sapa?</b> " Muhajir: "Garuda Putih! Kuwi prekara sipil tumrape Garuda Putih!"	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan pelakunya kepada Muhajir
434	121	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: " <b>Guritna Si Garuda Putih?</b> " Handaka: " <b>Guritna Si Garuda Putih. Dheweke ora ngaku yen nulis mengkono kuwi. Dakkon jujur, dheweke kandha jujur.</b> "		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk mengklaim Fungsi asertif mengklaim, penanda: Muhajir mengklaim Guritna sebagai Garuda Putih
435	121	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: " <b>Apa iya? Nanging, katone dheweke kandha jujur. ...</b> " Muhajir: " <b>Wah! Kuwi ya lagek kira-kira! Durung bukti nyata!</b> "	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menyatakan tidak percaya, penanda: penggunaan pilihan kata <i>apa iya?</i>
436	121	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: " <b>Oke. Bukti liyane critane ngene. Kena apa anggonku njaluk marang Pak Suhud dhaftar tamu sasi Desember taun kepungkur utawa Januari taun saiki? Marga pranyata ing sasi Januari Abisuna nginep ing hotel kene nganti kaping pindhho. Tanggal 9 lan tanggal 16. Tegese apa? Tegese, Maridi wis ngerti pakulinane Abisuna lan wis weruh kartu namane Drs. Abisuna, Kepala Seksi Pengadaan Barang, Bagian Umum Kodya</b> "		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Handaka menyatakan bukti lain kasus pembunuhan

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			Surabaya.”		√	√					Tidak Langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Handaka menyatakan arti dari tuturannya
437	122	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: “ <b>Kena apa Mas Handaka kok terus golek titikan tulisan tangan sing ana ing kartu nama kuwi terus nglari menyang dhafhtar buku tamu hotel ing kantor kono? Lan kena apa njujug ing sasi Desember utawa Januari?</b> ” Handaka: “Sing sepisan, nalika weruh tulisan tangan ing kartu nama kuwi lan maca surasane kang tegese semayanan ketemu ing Warung Siti Jamhur, Rara Suwarni gage alok ngerti sapa sing nulis pesenan kuwi, aku uga sakkal kuli ngerti sing dialoke dening Rara Suwarni mau. ...”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kena apa?</i>  Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kena apa</i>
438	122	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “...Bareng Rara Suwarni sawise maca surasane orek-orek tulisan tangan ing kartu nama kuwi banjur mucap, ‘Semayanan ing Warung Siti Jamhur? Oh, aku ngerti warung iki, ing Pandakan...!’ gage wae aku uga ndang mangerti yen sing dikonangi lan diweruhi dening Rara Suwarni kuwi uga ana gathuke sing kulina srawung karo Rara Suwarni. <b>Sapa?</b> ” Muhajir: “Guritna! Tunangane! Ya Garuda Putih!”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan pelakunya kepada Muhajir
439	122	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “Bener! Sing kulina srawung lan rumaket karo Rara Suwarni wulan-wulan kari iki pancen Guritna aliyas Garuda Putih! Nanging, mau wis ngaku jujur yen Guritna ora nulis lan ora ngerti sapa sing nulis ing kartu nama kuwi. <b>Dadi, sapa maneh liyane Guritna sing srawung raket karo Rara Suwarni?...</b> ” Suhud: “Maridi!”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan pelakunya kepada Suhud
440	123	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: “... <b>Durjanane Guritna! Garuda Putih! La terus, mau durung dijawab, kenapa langsung dicandhak dhafhtar buku tamu sasi Desember lan Januari?</b> ” Handaka: “Kuwi critane seje maneh. Ora saka kacamatanane Rara Suwarni, nanging sorot pamawase Bagus Pramutih. ...”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kenapa</i>
441	124	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “... <b>sapa? Dudu Guritna. Jongos Hotel, Maridi!</b> ” Muhajir: “ <b>Bagus Pramutih kok calak cangkol emen, ora ngakoni yen kuwi dudu kartu namane Abisuna? Apa tenan kuwi dudu kartu namane Abisuna?</b> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan bahwa pelaku pembunuhan bukan Guritna

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											melainkan Maridi
442	124	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>"Bagus Pramutih kok calak cangkol emen, ora ngakoni yen kuwi dudu kartu namane Abisuna? Apa tenan kuwi dudu kartu namane Abisuna?"</i> Handaka: <i>"Calak cangkol merga sing diweruhi sawise munggah pangkat dadi Kepala Seksi, Abisuna gawe kartu nama sing bahane kertas plastik. Wujude apik, dituduhake marang Bagus Pramutih lan uga kuciwane Abisuna marga kertas plastik kuwi ora kena ditulis orek-orek tangan. ...."</i>	√	√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Muhajir menyatakan bahwa Bagus Pramutih tidak mengakui sesuatu  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan</u> <u>tidak percaya, penanda: apa tenan...?</u>
443	124	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>"Dadi, kuwi dudu kartu namane Abisuna? Kartu nama palsu, rak iya, ta? ..."</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: dadi, pernyataan +?  <u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan,</u> <u>penanda: pernyataan + ?</u>
444	125	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>"... Apane maneh sing ora kebukten yen sing ngrampog bandhane Pak Suryapringga, lan sing mateni Abisuna esuk mau, dudu polahe Garuda Putih? Lan Garuda Putihe, ya Si Guritma, sing bisa nyithak kartu nama palsu marga penggaweane pancen kolportir golek order barang-barang cithakan! ..."</i> Maduwan: <i>"Nanging, dospundi niki? Sedaya buktine dereng maton cetha?"</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Muhajir menyatakan bahwa pelakunya adalah Garuda Putih
445	125	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Maduwan: <i>"Nanging, dospundi niki? Sedaya buktine dereng maton cetha?"</i> Handaka: <i>"Pak Kapten, sing ngrampog omahe Suryapringga dudu Guritma aliyas Garuda Putih. Mokal yen dheweke marga sajrone telung-papang wulan iki dheweke tetep sir-siran karo Rara Suwarni neng kene. ..."</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya dospundi  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: Maduwan</u> <u>menanyakan bukti</u>
446	125	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel	Handaka: <i>"... Pancen ketitik, genah, sing ngrampog mau wong</i>	√		√					Langsung, modus tanya untuk

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	<i>sing ngerti tenan prekara hotel kene. Manut asil panaliten kita nganti saprene sapa wae? Pak Suhud, Rara Suwarni, Maridi. ...</i> Muhajir: “Bab kirim layang marang Nyonya Abisuna, jongos hotel pancen bisa wae marga wis ngerti alamat omahe Abisuna saka identitase Abisuna nalika nginep sasi Januari kepungkur. ...”								menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan analisis ceritanya
447	126	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: “.... Nanging, bab anggone nguras nganti tandhas rajabranane Pak Suryapringga ing Manyar Kertoarjo tanpa tlacak, yen ora Garuda Putih sing wis kesuwur polah tingkahe kang julig, apa bisa ditindakake dening jongos hotel sing penyenyanan kuwi? ...” Handaka: “Pak Suhud ngertos, kampuse Rara Suwarni salebete tigang taun napa kawan taun nalika kuliyah teng Surabaya? Enten pundi? Wilayahe napa kampunge mawon?”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Muhajir menyatakan bahwa pelakunya adalah Garuda Putih, bukan Maridi
448	126	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “Pak Suhud ngertos, kampuse Rara Suwarni salebete tigang taun napa kawan taun nalika kuliyah teng Surabaya?...” Suhud: “Anu. Plumpungan, Plumpungan, ngaten.”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi direktif bertanya, penanda: Handaka menanyakan kampus Rara Suwarni kuliah
449	126	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “Terus, mondhoke? Mondhoke Dhik Warni teng pundi?” Suhud: “Teng griyane Pak Kusman. Manyar Sabrangan. Ciyose celak kalih kampuse.”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat Fungsi direktif bertanya, penanda: Handaka menanyakan tempatkos Suwarni  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan tempat</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya teng pundi</u>
450	127	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: “Lo, kuwi rak kampung pondhokane Rara Suwarni, dudu Maridi. Apa Rara Suwarni sing ngrampog omahe Pak Suryapringga, ora bisa kalacak marga omah pondhokane prawan kuwi cedhak omah elite, nganti kanthi gampang mlebu-metu nyang omah-omah elite sing dijaga satpam? Ah, sing bener wae, Mas! Sakupamaa Rara Suwarni melu-melu ngeguhake prampogan kuwi sing klakon seminggu kepungkur, ya mesthi sing dikongkon utawa sing tumindak tunangane kuwi. sapa? Guritna!”	√	√	√					Tidak langsung, yaitu modus tanya untuk menyatakan tidak setuju Fungsi asertif menyatakan tidak setuju, penanda: Muhajir tidak percaya atas pernyataan dari Handaka  <u>Langsung, modus tanya untuk</u>



Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
											<u>menanyakan</u> Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Muhajir menunjukkan bahwa Guritnalah pelakunya
451	127	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “ <i>Salebete kuliyah teng Surabaya, napa Dhik Warni mboten nate disambangi Maridi, Pak?</i> ” Suhud: “ <i>O, asring! Maridi nggih gadhah kanca sak kampus sing griyane teng Surabaya, kok. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>napa</i>
452	127	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Suhud: “ <i>... Sapa, Di, kancamu kuliyah sing omahe Manyar Surabaya kae?</i> ” Maridi: “ <i>Kirang terang. Kesupen.</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan nama Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>sapa</i>
453	127	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: “ <i><u>Muhadisurya? Bener, Muhadisurya? La, kuwi rak anake Pak Suryapringga sing jare mentas wae mulih saka Bangkok. Ya Muhadisurya kuwi sing lapur menyang polisi yen omahe kebobolan maling...!</u></i> ” Handaka: “ <i>Nah! Wis jelas, ta? Dudu Guritna apa Garuda Putih sing mlebu omahe Pak Suryapringga ing Manyar Kertoarjo sing elite, nanging Maridi. Maridi sing wis tau nginep ing omah kuwi.</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Muhajir terkejut setelah mendengar nama Muhadisurya disebut  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan orang</u> Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Muhajir terkejut setelah mendengar nama Muhadisurya disebut
454	127	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “ <i>Nah! Wis jelas, ta? Dudu Guritna apa Garuda Putih sing mlebu omahe Pak Suryapringga ing Manyar Kertoarjo sing elite, nanging Maridi. ...i.</i> ” Muhajir: “ <i>Dadi, sing ngrampog neng Surabaya minggu kepungkur ki, ya Maridi?! ...</i> ”	√		√					Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukan bahwa pelakunya sudah jelas, yaitu Maridi
455	128	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang	Muhajir: “ <i>Dadi, sing ngrampog neng Surabaya minggu kepungkur ki, ya Maridi?! ...</i> ” Handaka: “ <i>Ora. Dheweke bisa uga ora dadi durjana saupama Dhik Rara Suwarni sing ditresnani wiwit cilik mula kuwi ora tunangan karo Guritna. ...</i> ”	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan pelaku Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Muhajir terkejut setelah mendengar bahwa

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		penangkapan Maridi tersebut.									pelakunya adalah Maridi
456	128	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: “ <i>Iya. Iya. <b>La, terus? Kok, terus ngundang polisi nyang Hotel Argadalu kene barang? Ngundang sliramu barang? Apa karepe?</b></i> ” Handaka: “ <i>Marga arep misahake Guritna karo Dhik Warni. ...</i> ”	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: Muhajir menanyakan modus pelaku
				√			√				<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: Muhajir</u> <u>menanyakan maksud pelaku</u> <u>memanggil polisi</u>
				√			√				<b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi direktif bertanya,</b> <b>penanda: Muhajir</b> <b>menanyakan maksud pelaku mengundang detektif Handaka</b>
				√			√				<u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: Muhajir</u> <u>menanyakan maksud pelaku melakukan semua ini</u>
457	128	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: “ <i>...<b>Kapten Muhajir kepancing mengkono kuwi, rak iya? Sapa durjanane sing mrejaya Abisuna?</b></i> ” Muhajir: “ <i>Weh! pinter banget! Sing cocog dadi Garuda Putih , ya Guritna!</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: pernyataan + ?
					√	√					<u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan</u> <u>Fungsi asertif menyatakan,</u> <u>penanda: Handaka</u> <u>menyatakan bahwa Kapten Muhajir terkecoh</u>
460	129	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia	Handaka: “ <i><b>La yen Guritna ketangkep, mesthine rak pisah karo Dhik Warni?</b></i> ” Muhajir: “ <i>Iya. Iya. Aku ngerti!</i> ”		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan,

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.									penanda: pernyataan + ?
461	129	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>“Nanging, priye dhisike, kok Mas Handaka banjur ngunder pikirane ngira yen Maridi sing dadi durjanane, sing mateni Abisuna? Kapan wiwite nyujanani mengkono? Apa wis wiwit sakawit wis mbethek mengkono?”</i> Handaka: <i>“Wiwite saka tinemune kunarpane Abisuna sing mung ote-ote nganggo kathok cedhak lan kaos singlet. ...”</i>	√   √   √			√   √				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>  <u>Langsung, modus tanya untuk menanyakan waktu</u> <u>Fungsi direktif bertanya,</u> <u>penanda: kata tanya <i>kapan</i></u>  <b>Langsung, modus tanya untuk menanyakan</b> <b>Fungsi direktif bertanya,</b> <b>penanda: kata tanya <i>apa</i></b>
462	129	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: <i>“... Sapa sing bisa ‘meksa’ Abisuna sarana alus—ora peksan kasaran—metu saka kamar bengi-bengi nyenyandhang kang mengkono? Kira-kira ya mesthi sing wis akrap srawung nalikane nginep ing hotel kene...”</i> Muhajir: <i>“Lo! Dadi Maridi nyimpen blue film saproyektore ing papan liya, kanggo saranane anggane golek ceperan pametu dadi pemandhu wisata seks? ...”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menunjukkan Fungsi asertif menunjukkan, penanda: Handaka menunjukkan pelakunya kepada Muhajir
463	129	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>“Lo! Dadi Maridi nyimpen blue film saproyektore ing papan liya, kanggo saranane anggane golek ceperan pametu dadi pemandhu wisata seks?...”</i> Handaka: <i>“La, kuwi ya mung apus-apus umuk ngecuprus pamer kelantipane joki tukang pijet nawakake panggaotane wae. ...”</i>	√					√		Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi ekspresif terkejut, penanda: Muhajir terkejut mendengar Maridi menyimpan blue film
464	130	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>“La, anu, Mas Handaka. Daksemak wiwit mau, slirane ora mbantah yen Guritna kuwi Garuda Putih. Priye panemumu?”</i> Handaka: <i>“Iya. Manut panemukmu, Guritna kuwi pancen Garuda Putih! Durjana kang kondhang lunyune kaya welut ing jaman taun-taun kepungkur.”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>priye</i>
465	130	Peristiwa ini terjadi di kantoran hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: <i>“Kuwi dhek biyen, limang taunan kepungkur. Ana prekarane, ana papan lan wektune kedadean nalika samono. Ora ing wektu saiki. Saiki dheweke kuwi wong sipil kang ora nglanggar ukum. Bisa sampeyan mbuktekake yen dheweke kuwi saiki nindakake kadurjanan? Ora bisa, ta?”</i> Muhajir: <i>“Bisa wae. Daktangkep saiki, sing dakongkreh-ongkreh</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif untuk menantang, penanda: <i>Bisa sampeyan mbuktekake...?</i>

Tabel Lanjutan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(8)					(14)
				(6)	(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
			<i>tindak kadurjanane sing limang taun kepungkur. Dakkira dhokumene Komdak isih ana. Lan limang taun, prekarane durung ditutup.”</i>		√	√					<u>Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Handaka menyatakan bahwa Muhajir tidak bisa membuktikan</u>
466	131	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>“La iya, priye ya, Mas? Garuda Putih sing aseli neng kene, kita awasi. La, kok ing Surabaya ana wong bunuh dhiri ngaku jeneng Garuda Putih! Mateni cekelane kene temenan!”</i> Handaka: <i>“Aku percaya, kuwi ya saka pakone Guritna. ...”</i>		√				√		Tidak langsung, modus tanya untuk mengeluh Fungsi ekspresif mengeluh, penanda: Muhajir mengeluh kepada Handaka, dilihat dari tuturan setelahnya
467	131	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>“Nanging, kapan anggone kongkonan, wong nalika dheweke ngerti yen dakucit-ucit—yakuwi nalika dakjaluki tulisane orek-orek neng onahe Pak Rasyid mau—kuwi dheweke tansah diawat-awati polisi?”</i> Handaka: <i>“Bisa uga dheweke duwe pemancar sing didhelikake?”</i>	√			√				Langsung, modus tanya untuk menanyakan. Fungsi direktif bertanya, penanda: kata tanya <i>kapan</i>
468	131	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Handaka: <i>“Bisa uga dheweke duwe pemancar sing didhelikake?”</i> Muhajir: <i>“Yen ngantia mengkono, rak bisa aku nangkep. Nangkep wong sing duwe pemancar gelap....”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menduga Fungsi asertif menduga, penanda: <i>Bisa uga...?</i>
469	131	Peristiwa ini terjadi di kantor hotel Argadalu. Maridi ditangkap oleh polisi atas perintah Detektif Handaka dan ia diminta oleh Kapten Muhajir untuk menceritakan analisisnya tentang penangkapan Maridi tersebut.	Muhajir: <i>“Yen ngantia mengkono, rak bisa aku nangkep. Nangkep wong sing duwe pemancar gelap. Wis ditiiti priksa dhaerah kene ora ana pemancar gelape, ki?...”</i> Handaka: <i>“Mula kuwi. Aku ngarani Guritna pancen durjana kang julig! Aku dhewe ora bisa apa-apa, ora bisa mbuktekake sanajan aku yakin lan ngerti dheweke kuwi Garuda Putih!”</i>		√	√					Tidak langsung, modus tanya untuk menyatakan Fungsi asertif menyatakan, penanda: Muhajir menyatakan bahwa di daerah tersebut tidak ada alat pemancar gelap

Keterangan:

L : Langsung  
 TL : Tak Langsung  
 A : Asertif  
 D : Direktif  
 K : Komisif  
 E : Ekspresif  
 Dk : Deklaratif